



BAB 3

GEDUNG PUSAT INFORMASI & PROMOSI PARIWISATA BUDAYA

Dalam bab ini , hal-hal yang dapat dilakukan oleh penulis adalah mengenai masalah analisa permasalahan.Masalah analisa yang pertama kali di lakukan penulis adalah menyangkut tentang pendekatan Tata Ruang Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya yang meliputi :

- Pelaku/pengguna ruang serta aktivitas kegiatannya.
- Program ruang dan hubungan ruang
- Standart ruang
- Besaran ruang
- Organisasi ruang.

Hal- hal yang dilakukan diatas untuk mengetahui terlebih dahulu masalah pelaku dan kegiatan yang akan diwadahi didalam bangunan, sehingga masalah tata ruang dalam maupun luar akan bisa diketahui untuk diselesaikan.

Setelah analisa diatas dilakukan maka untuk selanjutnya dilakukan analisa tentang citra bangunan yang mendasari sebuah Pusat Informasi & Promosi Pariwisata Budaya dengan juga menganalisa tentang preseden yang melatar belakangi bangunan tersebut. Anallisa pendekatan preseden mengambil dua masalah yang mendasarinya yaitu analisa pendekatan preseden dalam arsitektur tradisional Etnis Dayak dan Etnis Melayu.

Didalam kegiatan yang diwadahi dalam Pusat Informasi & Promosi Pariwisata Budaya ini terdapat berbagai kegiatan diantaranya kegiatan pengelola, kegiatan retail dan pelayanan umum serta kegiatan utama (informasi dan promosi) . Dalam kegiatan utama tersebut terdapat kegiatan pameran yang akan dianalisa penulis tentang masalah fleksibilitas ruang dalamnya.Fleksibilitas ruang dalam di kegiatan pameran akan berdampak terhadap masalah utilitas , akustik ruang, sirkulasi serta pencahayaan dan penghawaan. Hal –hal diatas akan dianalisa penulis untuk menyelesaikan permasalahan khusus sehingga didapat sebuah kesimpulan yang nantinya digunakan oleh penulis dalam membuat sebuah konsep perancangan di bab selanjutnya.

3.1. Analisa dan Pendekatan Tata Ruang Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya

3.1.1. Batasan Pengertian Pusat Informasi & Promosi Pariwisata Budaya Kalbar

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan oleh WJS.Purwodaminto ; tahun 1976 mengandung pengertian sebagai berikut :



- a. *Gedung* adalah yang dibangun atau didirikan dapat berupa bangunan atau ruang/ wadah.
- b. *Pusat* adalah pokok/ pangkat atau jadi pumpunan (berbagi urusan) dimana sifatnya lebih spesifik secara terpadu.
- c. *Informasi* adalah memperoleh pengetahuan atau pemberitahuan kepada orang.
- d. *Promosi* adalah Penyebarluasan informasi atau pesan barang atau jasa.
- e. *Pariwisata* adalah Segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata yang terkait dibidang tersebut diantaranya kawasan wisata, taman rekreasi, peninggalan sejarah, museum,waduk, pargelaran seni, tata kehidupan masyarakat,dll.
- f. *Budaya* adalah sesuatu yang dihasilkan oleh manusia yang menjadi cerminan suatu tempat tertentu.
- g. *Citra* adalah Suatu gambaran (image) atau kesan penghayatan yang ditangkap artinya bagi seseorang (Y.B. Mangunwijaya, 1995,hal.29).
- h. *Penampilan Citra Bangunan* adalah suatu gambaran (image) atau kesan yang bisa ditangkap oleh seseorang secara visual terhadap suatu bangunan tertentu.
- i. *Preseden* adalah Hal/ sesuatu yang telah terjadi lebih dahulu dan dapat dipakai sebagai contoh/ teladan (Hamzah, 1999,1).
- j. *Arsitektur Tradisional Etnis Dayak dan Melayu* adalah unsur-unsur pembentuk dan pendukung pada Arsitektur tradisional suku Dayak dan Melayu diantaranya pola masyarkat, lingkungan , bangunan tradisional,dll.
- k. *Preseden Arsitektur* adalah Suatu tradisi yang berkesinambungan yang membuat masa lampau bagian dari masa kini (Roger H. Clark dan Michael Pause, Hal. IX).
- l. *Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak dan Melayu* adalah Suatu tradisi arsitektur bangunan tradisional suku Dayak dan Melayu yang telah ada terlebih dahulu atau yang telah ada pada masa lampau dan dijadikan panutan untuk bangunan masa kini.
- m. *Fleksibilitas* adalah sifat kemungkinan dapat diubahnya penataan ruang sesuai dengan kebutuhan tanpa mengubah bangunan keseluruhannya (Norberg-Schulz, 1965).
- n. *Fleksibilitas Ruang Dalam* adalah sifat kemungkinan dapat diubahnya penataan ruang dalam dengan kebutuhan tanpa mengubah bangunan keseluruhannya,untuk berupaya menghindari terjadinya ruang yang tidak efektif serta dapat terjadi kesesuaian karakter bila terjadi perubahan pemakaian.



- o. *Kegiatan Pameran* adalah suatu kegiatan komunikasi untuk mempertunjukkan, memperlihatkan dan memamerkan barang-barang dan jasa secara langsung kepada publik, baik yang pernah dilihat maupun belum, untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan, serta mencari hiburan (Klaus Frank; 1961, hal 13).

Dari beberapa uraian diatas maka disini dapat disimpulkan bahwa ***Gedung Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata dan Budaya Kalimantan Barat*** adalah merupakan suatu tempat atau wadah yang dapat menunjang kegiatan informasi dan promosi dalam peningkatan kemudahan, fasilitas pelayanan, jasa dan kegiatan pariwisata dan budaya di Kalimantan Barat secara terpadu, yang bisa memberikan suatu gambaran (image) atau kesan kepada seseorang secara visual terhadap bangunan ini yang dilatarbelakangi oleh tradisi arsitektur tradisional suku Dayak dan Melayu yang yang telah ada pada masa lampau dan dijadikan panutan untuk bangunan masa kini dengan kemungkinan dapat diubahnya penataan ruang dalam untuk berupaya menghindari terjadinya ruang yang tidak efektif serta dapat terjadi kesesuaian karakter bila terjadi perubahan pemakaian guna mewadahi suatu kegiatan pariwisata diantaranya untuk pameran pariwisata dalam apresiasi seni budaya khususnya yang telah eksis atau yang akan dipromosikan.

3.1.2. Tujuan & Fungsi Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata dan Budaya Kalimantan Barat.

3.1.2.1 Tujuan Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata dan Budaya Kalimantan Barat.

Mampu mewadahi kegiatan penyelenggaraan informasi dan promosi pariwisata & Budaya secara terpadu guna meningkatkan peran kesenian dan kebudayaan dalam rangka pembangunan dan promosi kepariwisataan di Kalimantan Barat. Dengan Keberadaan ini diharapkan bisa mencapai suatu efektifitas yang maksimal dalam sistem pelayanan yang terpadu. Efektifitas dapat diwujudkan dalam bentuk penataan ruang, pola sirkulasi dan pengelompokan kegiatan, dari segi komunikasi, dan lain sebagainya sebagai daya tarik secara berkala didalam memenuhi berbagai fasilitas kegiatan pariwisata dan seni budaya yang akan diwadahi.

3.1.2.2 . Fungsi Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata dan Budaya Kalimantan Barat.

Adapun fungsi yang dicapai Gedung Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya antara lain sebagai berikut:

a. Fungsi Institusional

Untuk menunjang kegiatan pemerintah meningkatkan devisa pada sektor pariwisata, melalui peningkatan pelayanan, jasa, informasi dan promosi dalam kegiatan pariwisata dan seni budaya Indonesia pada umumnya dan Kalimantan Barat pada khususnya



b. Fungsi dari Kepentingan Pihak Pengelola

- Untuk mengetahui informasi, selera pasar yang ada dimasyarakat /konsumen/wisatawan.
- Untuk berkomunikasi secara dua arah dengan masyarakat/konsumen/wisatawan.
- Untuk menginformasikan dan mempromosikan potensi pariwisata baik obyek, atraksi, atau barang-barang wisata, kegiatan pariwisata kepada masyarakat/wisatawan.
- Untuk melestarikan Kegiatan pariwisata dan seni budaya yang khas dari Kalimantan Barat, untuk selanjutnya dikembangkan sebagai potensi aset pariwisata yang harus diinformasikan dan dipromosikan ke pada masyarakat.
- Sebagai wadah untuk bekerjasama dengan instansi-instansi lain yang ada hubungan dan sekiranya dapat membantu kemajuan dibidang pariwisata dan budaya untuk mengadakan kegiatan pameran, pagelaran seni, seminar yang bersifat rutinitas dalam menginformasikan dan mempromosikan pariwisata dan budaya di Kalimantan Barat.
- Sebagai wadah untuk mengadakan kegiatan – kegiatan informasi dan promosi yang dikemas menjadi kegiatan pariwisata dan budaya yang menarik antara lain pameran (pembangunan,kerajinan, pasar wisata,dll), seminar/temu ilmiah, pengadaan bahan publikasi (calender of event, buku petunjuk wisata, souvenir, dll), mengadakan event-event penting (pekan promosi, festival,dll), serta meningkatkan pelayanan informasi dan promosi mengenai akomodasi dan obyek wisata.

c. Fungsi dari Kepentingan Konsumen / Masyarakat/ Wisatawan.

- Tersedianya kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana dalam kegiatan pariwisata dan seni budaya secara terpadu.
- Mendapatkan kemudahan dalam hal informasi dan promosi suatu kegiatan pariwisata dan budaya Kalimantan Barat yang didukung oleh sarana dan prasarana pendukung yang tersedia.
- Dapat mengetahui, memahami sejumlah aset potensi pariwisata dan budaya khas Kalimantan Barat yang dilestarikan dan dikembangkan guna meningkatkan kepariwisataan di Kalimantan Barat.



3.1.3. Analisa Pelaku / Pengguna Ruang & Aktivitas Kegiatan Secara Umum

Secara umum kegiatan ini dapat digolongkan menjadi empat pelaku dan memiliki jenis dan pengertian kegiatan yang berbeda sesuai dengan fungsi dan waktu yang dibutuhkan oleh pelaku kegiatan tersebut. Pengelompokan Pelaku Kegiatan dan pengertian kegiatannya dapat dilihat dari tabel berikut ini yaitu :

Tabel 3.1.1: Analisa Daftar Pengelompokan Pelaku Kegiatan dan Pengertian Kegiatan yang diwadahi di Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya Kalbar (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

NO.	PELAKU KEGIATAN	PENGERTIAN KEGIATAN	Karakteristik Pelaku	Waktu Yang Dibutuhkan/Diperlukan untuk Terlibat dengan Fasilitas Kegiatan di Bangunan
1.	Wisatawan/ Masyarakat/ Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> M mancanegara : orang asing yang melakukan perjalanan wisata yang memasuki negara yang ia tinggal. Domestik : orang yang melakukan perjalanan wisata masih dalam batas negaranya sendiri. <p>Yang datang untuk menggunakan fasilitas sarana dan prasarana didalam mengikuti kegiatan pariwisata dan budaya maupun mengetahui informasi serta promosi pariwisata budaya Kalimantan Barat yang diwadahi didalam terpat ini</p>	<ul style="list-style-type: none"> Rasa ingin tahu yang besar. Terbuka Dinamis Refreshing Mencari Informasi Menggunakan fasilitas 	<p>W. Mancanegara :</p> <ul style="list-style-type: none"> Datang berkali-kali. Lebih lama dengan skal jam/hari/minggu/bulan. <p>W. Domestik :</p> <ul style="list-style-type: none"> Datang bebas Dengan skala jam/hari
2.	Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> Mereka yang menyediakan sarana dan prasarana dalam merencanakan, mengelola penyelenggaraan program kegiatan. 	<ul style="list-style-type: none"> Pelayanan yang memuaskan. Dinamis Kreatif 	<ul style="list-style-type: none"> Terus-menerus Konstan Interaktif
3.	Investor/Pengusaha/ Pelaku industri Pariwisata/ dan lain- lain	<ul style="list-style-type: none"> Pihak swasta dan masyarakat yang diajak kerja sama untuk menjual, memasarkan, mempromosikan kegiatan atau produk industri pariwisata dan budaya setempat yang diwadahi didalam tempat ini. 	<ul style="list-style-type: none"> Pelayanan Komunikatif Kreatif Dinamis 	<ul style="list-style-type: none"> Terus-menerus Optimal Konstan
4.	Lembaga/ Instansi Pemerintah terkait	<ul style="list-style-type: none"> Lembaga/ instansi pemerintah daerah setempat atau pusat yang diajak kerja sama & bertanggung jawab terhadap pelestarian dan pengembangan dunia pariwisata dan budaya setempat untuk membantu & mengawasi dalam terlaksananya/ kelancaran program kegiatan yang diwadahi didalamnya. 	<ul style="list-style-type: none"> Ikut membantu memonitor dan mengevaluasi berlangsungnya kegiatan yang diwadahi 	<ul style="list-style-type: none"> Terus menerus Optimal Konstan



3.1.4. Analisa Jenis Kelompok Kegiatan, Pelaku & Kebutuhan Ruang serta Pengertian Aktivitas kegiatannya

A. Analisa Alur Kegiatan Pelaku

1. *Pengelola yang terdiri dari semua kru di tiap-tiang Kelompok Kegiatan*

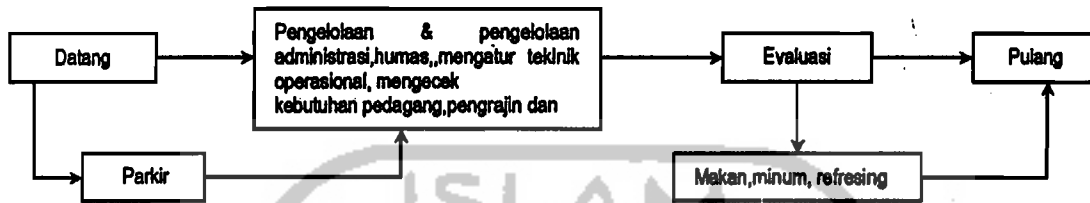


Diagram 3.1. Skema Alur Kegiatan Pengelola
(Sumber: Analisa dan pemikiran penulis)

2. *Seniman, yang berfungsi sebagai produsen karya seni dan budaya*



Diagram 3.2. Skema Alur Kegiatan Seniman
(Sumber: Analisa dan pemikiran penulis)

3. *Pedagang/pengrajin, yang terdiri atas pedagang formal dan informal*

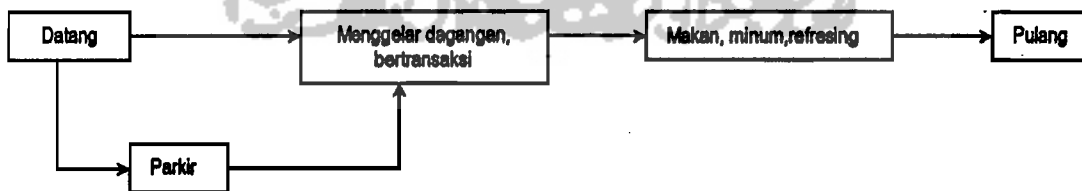


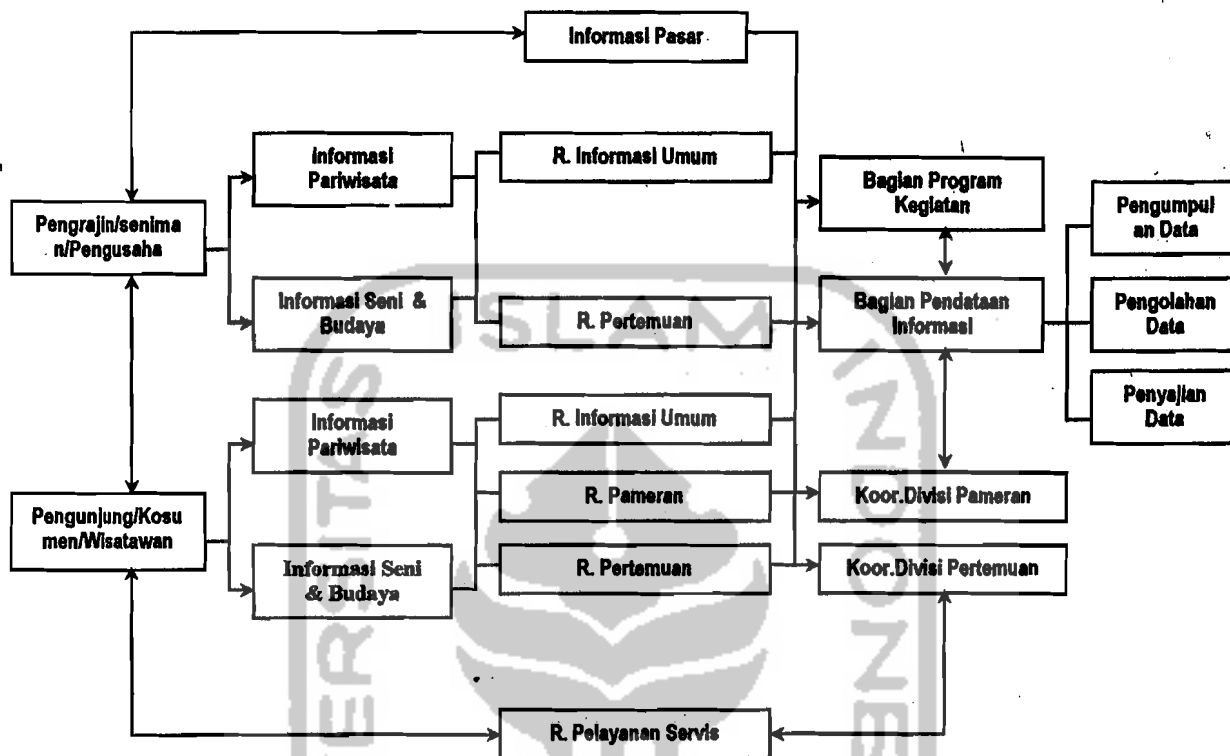
Diagram 3.3. Skema Alur Kegiatan Pedagang/pengrajin
(Sumber: Analisa dan pemikiran penulis)



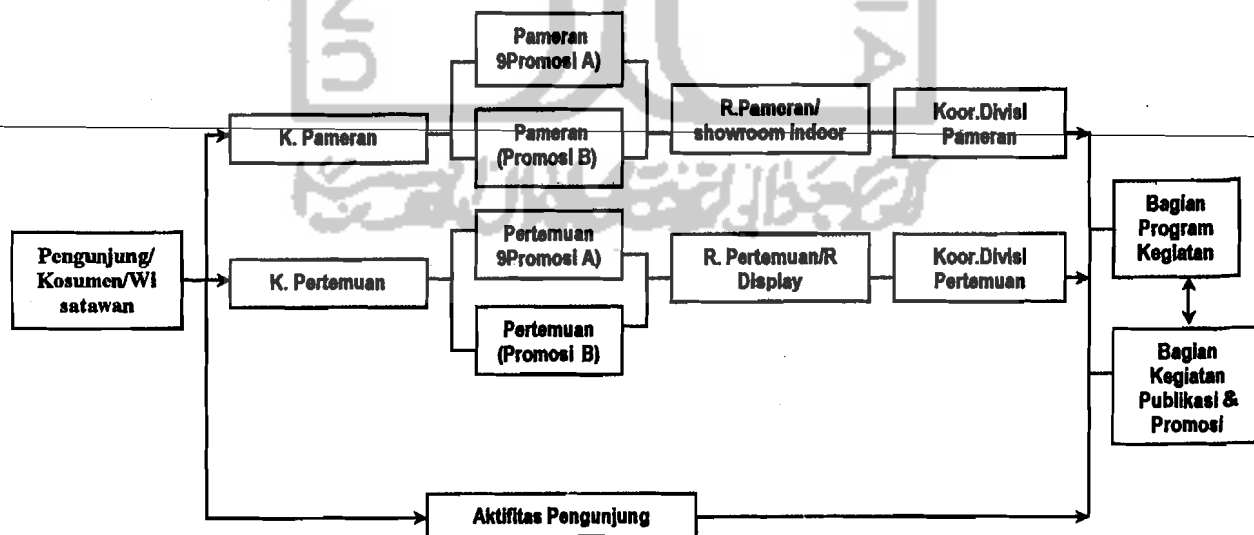
B. Analisa Alur Proses Kegiatan

Didalam analisa berikut ini secara lebih jelas alur proses kegiatan yang digambarkan dalam diagram berikut ini yaitu :

1. Proses Kegiatan Informasi

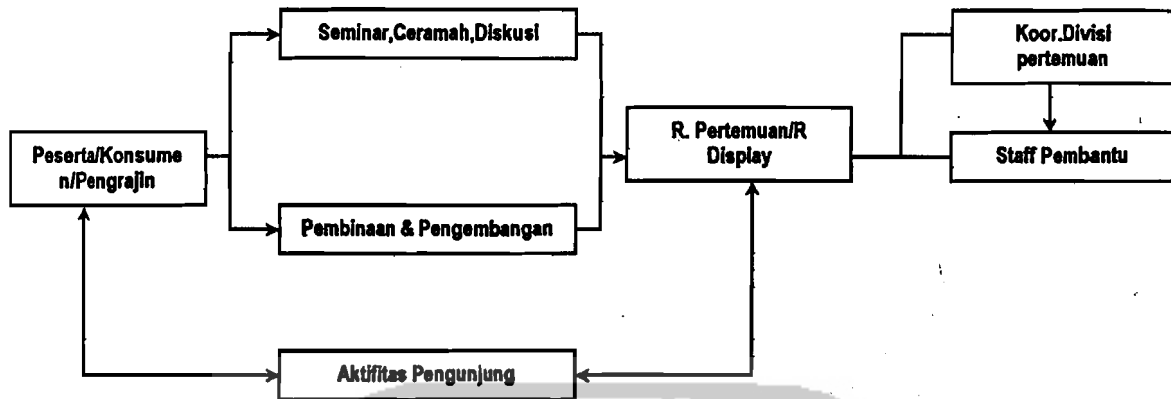


2. Proses Kegiatan Promosi

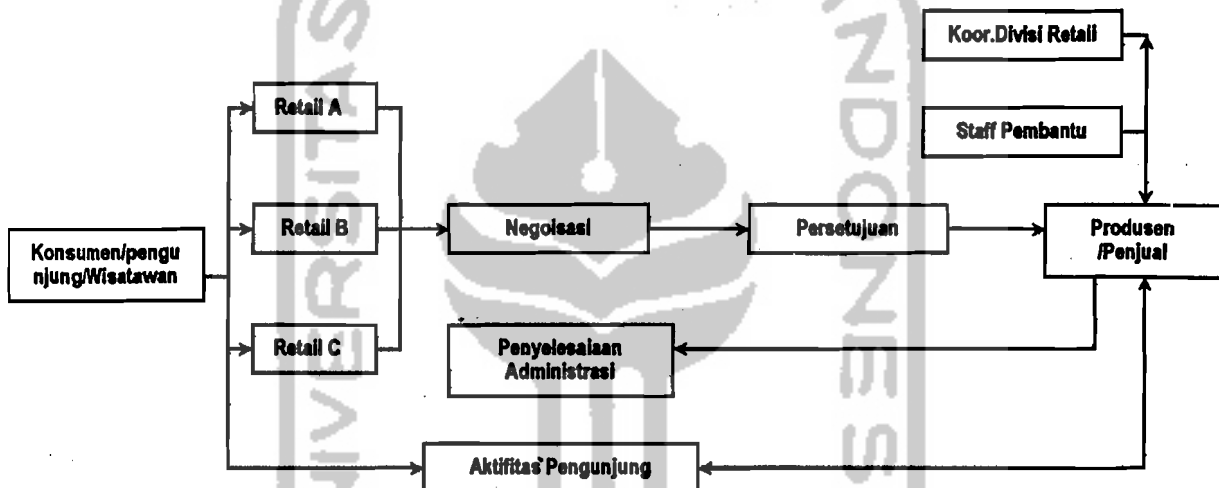




3. Proses Kegiatan Pertemuan



4. Proses Kegiatan Retail



3.1.5. Analisa Program Ruang & Hubungan Ruang

3.1.5.1. Analisa Program Ruang

Didalam program ruang dapat dijelaskan area pengunjung, area pengelola, area pelaku, area seniman, area pengrajin/pedagang yang merupakan aspek kejelasan area, dikarenakan fungsi bangunan yang digolongkan menurut tingkat fleksibilitas hingga privasi yang tinggi.

Pada Pusat Informasi & Promosi Pariwisata Budaya Kalbar, kebutuhan peruangan didasarkan atas kedekatan kegiatan/aktifitas yang dilakukan pada saat keseharian atau saat berlangsungnya kegiatan utama dan kegiatan lainnya. Oleh karena itu perlu adanya kejelasan pengelompokan ruang agar dapat mendukung fungsi bangunan, berikut pengelompokan ruang berdasarkan zona dan tingkat kedekatan ruangnya yaitu :

1. Zona Ruang

- a. Publik yaitu kegiatan yang bersifat terbuka untuk umum, meliputi kegiatan utama dan kegiatan retail dan pelayanan umum.



- b. Privat yaitu kegiatan yang bersifat tertutup dan khusus intern, meliputi kelompok kegiatan pengelola.

2. Tingkat Kedekatan Ruang

Pertimbangan didasari oleh :

- Urutan kegiatan yang terjadi mempengaruhi proses aliran kegiatan.
- Kelancaran program kegiatan

Didalam tabel 3.3.3 dibawah ini adalah pengelompokan program ruang yang diwadahi didalam Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3.3: Program Kegiatan Pelaku, Program Kegiatan, Program Ruang dan sifat Program Ruang
(Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

No.	Program Kegiatan Pelaku	Program Kegiatan	Program Ruang	Sifat Program Ruang
1.	Pengelola	Datang dan Pulang		
		▪ Berjalan kaki	▪ Pedestrian	▪ Publik
		▪ Kendaraan Pribadi	▪ Parkir	▪ Publik
		▪ Memasuki Bangunan	▪ Entrance	▪ Publik
		Kegiatan Dalam Bangunan		
	A. Kegiatan pengelolaan P.kegiatan	A. Bagian Perencanaan Program Kegiatan		
		1. Sub Bagian Rencana penyusunan & Pengembangan Program kegiatan		
		▪ Kegiatan Koord.Kabag Penyusunan & Pengembangan Program Kegiatan	▪ R. Kabag Penyusunan & Pengembangan Program Kegiatan	▪ Privat
		▪ Kegiatan Sekretaris	▪ R. Sekretaris	▪ Privat
		▪ kegiatan Staff	▪ R. Staff	▪ Privat
		2. Sub bagian Publikasi & Promosi Program Kegiatan		
		▪ Kegiatan Koord.Kabag Publikasi & Promosi Program Kegiatan	▪ R. Kabag Publikasi & Promosi Program Kegiatan	▪ Privat
		▪ Kegiatan Sekretaris	▪ R. Sekretaris	▪ Privat
		▪ Kegiatan Staff	▪ R. Staff	▪ Privat
		B. Bagian Pendataan Informasi Kegiatan		
		1. Sub Bagian pengkajian & Penelitian Informasi		
		▪ Kegiatan Koord.Kabag Pengkajian & Penelitian Informasi	▪ R. Kabag Pengkajian & Penelitian Informasi	▪ Privat
		▪ Kegiatan Sekretaris	▪ R. Sekretaris	▪ Privat
		▪ Kegiatan Staff	▪ R. Staff	▪ Privat
		2. Sub Bagian Pengolahan & Inventarisasi Informasi		
		▪ Kegiatan Koord.Kabag Pengolahan & Inventarisasi Informasi	▪ R. Kabag Pengolahan & Inventarisasi Informasi	▪ Privat
		▪ Kegiatan Sekretaris	▪ R. Sekretaris	▪ Privat
		▪ Kegiatan Staff	▪ R. Staff	▪ Privat
		3. Sub Bagian Dokumentasi & Publikasi Informasi		
		▪ Kegiatan Koord.Kabag Dokumentasi & Publikasi Informasi	▪ R. Kabag Dokumentasi & Publikasi Informasi	▪ Privat
		▪ Kegiatan sekretaris	▪ R. Sekretaris	▪ Privat
		▪ Kegiatan Staff	▪ R. Staff	▪ Privat
		C. Bagian Monitoring, Evaluasi & Pemeliharaan Program Kegiatan		
		1. Sub Bagian monitoring, evaluasi		



	program kegiatan		
	▪ Kegiatan Koord.Kabag Monitoring,Evaluasi & Pemeliharaan Program Kegiatan	▪ R. Kabag Monitoring,Evaluasi & Pemeliharaan Program Kegiatan	▪ Privat
	▪ Kegiatan sekretaris	▪ R.Sekretaris	▪ Privat
	▪ Kegiatan staff	▪ R. Staff	▪ Privat
	2. Sub Bagian Pemeliharaan Program Kegiatan		
	▪ Kegiatan Koord.Kabag Pemeliharaan Program kegiatan	▪ R. Kabag Pemeliharaan Program kegiatan	▪ Privat
	▪ Kegiatan sekretaris	▪ R.Sekretaris	▪ Privat
	▪ Kegiatan staff	▪ R.Staff	▪ Privat
B. Kegiatan pengelolaan Gedung(Umum)			
	▪ Kegiatan Direktur Utama	▪ Ruang Direktur Utama	▪ Privat
	▪ Kegiatan Sekretaris	▪ Ruang Sekretaris	▪ Privat
	▪ Kegiatan Staff	▪ Ruang Staff	▪ Privat
	Bagian Tata Usaha & Administrasi		
	1. Sub Bagian Umum		
	▪ Kegiatan Koordinasi Kabag Umum	▪ R. Kabag Umum	▪ Privat
	▪ Kegiatan Sekretaris	▪ R.Sekretaris	▪ Privat
	▪ Kegiatan Staff	▪ R.Staff	▪ Privat
	2.Sub Bagian Keuangan		
	▪ Kegiatan Koordinasi Kabag Keuangan	▪ R. Kabag Keuangan	▪ Privat
	▪ Kegiatan Sekretaris	▪ R. Sekretaris	▪ Privat
	▪ Kegiatan Staff	▪ R. Staff	▪ Privat
	3.Sub Bagian Kepegawaian		
	▪ Kegiatan Koordinasi Kabag Kepegawaian	▪ R. Kabag Kepegawaian	▪ Privat
	▪ Kegiatan Sekretaris	▪ R. Sekretaris	▪ Privat
	▪ Kegiatan Staff	▪ R.Staff	▪ Privat
	4.Sub Bagian Humas		
	▪ Kegiatan Koordinasi Kabag Humas	▪ R. Kabag Humas	▪ Privat
	▪ Kegiatan Sekretaris	▪ R. Sekretaris	▪ Privat
	▪ Kegiatan Staff	▪ R.Staff	▪ Privat
	Bagian Servis Pengelola		
	▪ Menerima Tamu	▪ R.Tamu/tunggu	▪ Service
	▪ Pembinaan Intern	▪ R.Rapat/Pertemuan	▪ Privat
	▪ Penyimpanan dan Perlengkapan	▪ Gudang	▪ Service
	▪ Makan dan Minum	▪ Cafeteria/Restaurant/Kantin	▪ Publik
	▪ Peribadatan	▪ Mushola	▪ Publik
	▪ Keamanan	▪ R.Security/selpam	▪ Service
	▪ Informasi Intern dan Extern	▪ R.Informasi	▪ Publik
	▪ Mandi, buang air, dll	▪ lavatory/WC/KM	▪ Service
B. Kegiatan Utama(Informasi & Promosi)			
	1. Bagian Kegiatan Pameran		
	▪ Kegiatan Ketua Koord. Divisi Pameran	▪ R. Ketua Divisi Pameran	▪ Privat
	▪ Kegiatan Sekretaris	▪ R.Sekretaris	▪ Privat
	▪ Kegiatan Bendahara	▪ R.Bendahara	▪ Privat
	▪ Kegiatan Staff pembantu	▪ R.Staff pembantu	▪ Privat
	▪ Kegiatan Koord.Promosi & Publikasi	▪ R.Koord.Promosi & Publikasi	▪ Privat
	▪ Kegiatan Koord.Dekorasi /Lay Out Pameran	▪ R.Koord.Dekorasi /lay Out Pameran	▪ Privat
	▪ Kegiatan Koord.MEE dan AHU	▪ R.Koord. MEE dan AHU	▪ Privat



	▪ Kegiatan Koord. Operator Mesin	▪ R.Koord.Operator Mesin	▪ Privat
	▪ Kegiatan Koord.Exhibiton Ware House	▪ R.Koord.Exhibiton Ware	▪ Privat
	▪ Kegiatan Koord.Shipping Receiving	▪ R.Koord.Shipping Receiving	▪ Privat
	▪ Kegiatan Koord.Preparation	▪ R.Koord.Preparation	▪ Privat
	▪ Kegiatan Pameran didalam ruangan	▪ R.Exhibition Hall Indoor	▪ Publik
	Bagian Servis Pengelola		
	▪ Menerima Tamu	▪ R.Tamu/tunggu	▪ Service
	▪ Pembinaan Intern	▪ R.Rapat/Pertemuan	▪ Privat
	▪ Penyimpanan dan Perlengkapan	▪ Gudang	▪ Service
	▪ Makan dan Minum	▪ Cafeteria/Restaurant/Kantin	▪ Publik
	▪ Peribadatan	▪ Mushola	▪ Publik
	▪ Keamanan	▪ R.Security/satpam	▪ Service
	▪ Informasi Intern dan Extern	▪ R.Informasi	▪ Publik
	▪ Mandi, buang air, dll	▪ Lavatory/WC/KM	▪ Service
	▪ Urusan Ticket Masuk	▪ Ticket Box	▪ Publik
	▪ Urusan Masuk ke Ruang pameran	▪ Main Entrance	▪ Publik
	▪ Konfrensi Pers/media	▪ R.Media/Pers	▪ S.Publik
	▪ Urusan MEE dan AHU	▪ R. MEE dan AHU	▪ Privat
	▪ Urusan pelayanan umum	▪ R.Unit Service	▪ Service
	▪ Kegiatan Interaksi bersama	▪ Lobby/Hall	▪ Publik
	2. Bagian Kegiatan Pertemuan		
	▪ Kegiatan Koord.Ketua Divisi Kegiatan Pertemuan	▪ R.Koord.Divisi Kegiatan Pertemuan	▪ Privat
	▪ Kegiatan Sekretaris	▪ R.Sekretaris	▪ Privat
	▪ Kegiatan Staff pembantu	▪ R.Staff	▪ Privat
	▪ Kegiatan Pertemuan	▪ R.Pertemuan	▪ Publik
	Bagian Servis Pengelola		
	▪ Menerima Tamu	▪ R.Tamu/tunggu	▪ Service
	▪ Penyimpanan dan Perlengkapan	▪ Gudang	▪ Service
	▪ Makan dan Minum	▪ Cafeteria/Restaurant/Kantin	▪ Publik
	▪ Peribadatan	▪ Mushola	▪ Publik
	▪ Keamanan	▪ R.Security/satpam	▪ Service
	▪ Informasi Intern dan Extern	▪ R.Informasi	▪ Publik
	▪ Mandi, buang air, dll	▪ Lavatory/WC/KM	▪ Service
	▪ Urusan Masuk ke Ruang pertemuan	▪ Main Entrance	▪ Publik
	▪ Urusan Pelayanan Umum	▪ R.Unit Service	▪ Service
	▪ Kegiatan Interaksi Bersama	▪ Lobby/Hall	▪ Publik
C. Kegiatan Retail & Pelayanan Umum	1. Bagian Kegiatan Retail		
	▪ Kegiatan Koord.Ketua Divisi Retail	▪ R. Koord.Divisi Kegiatan retail	▪ Privat
	▪ Kegiatan Sekretaris	▪ R. Sekretaris	▪ Privat
	▪ Kegiatan Staff Pembantu	▪ R. Staff pembantu	▪ Privat
	▪ Kegiatan Penjualan Souvenir/Cinderamata	▪ R. Cinderamata/Souvenir	▪ Publik
	▪ Kegiatan Penjualan Makanan & Minuman Khas Kalbar	▪ R.Makanan/Minuman khas kalbar	▪ Publik
	▪ Kegiatan Cafeteria	▪ R.Cafeteria	▪ Publik
	▪ Kegiatan Restaurant	▪ R.Restaurant	▪ Publik
	▪ Kegiatan Biro Perjalanan darat,laut,udara	▪ R. Biro Perjalanan darat,laut,udara	▪ Publik
	▪ Kegiatan Studio Foto	▪ R.Studio Foto	▪ Publik
	▪ Kegiatan Informasi Akomodasi penginapan	▪ R.Informasi Akomodasi Penginapan	▪ Publik
	▪ Kegiatan Warpostel	▪ R. Warpostel	▪ Publik
	▪ Kegiatan ATM dan Money Changer	▪ R.ATM dan Money Changer	▪ Publik
	2. Bagian Kegiatan Pelayanan Umum		



		<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan Koord.Ketua Divisi Pelayanan Umum 	<ul style="list-style-type: none"> R. Koord.Divisi Kegiatan Pelayanan Umum 	<ul style="list-style-type: none"> Privat
		<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan Sekretaris 	<ul style="list-style-type: none"> R. Sekretaris 	<ul style="list-style-type: none"> Privat
		<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan Staff Pembantu 	<ul style="list-style-type: none"> R. Staff pembantu 	<ul style="list-style-type: none"> Privat
		<ul style="list-style-type: none"> Menerima Tamu 	<ul style="list-style-type: none"> R.Tamu/tunggu 	<ul style="list-style-type: none"> Service
		<ul style="list-style-type: none"> Pembinaan Intern 	<ul style="list-style-type: none"> R.Rapat/Pertemuan 	<ul style="list-style-type: none"> Privat
		<ul style="list-style-type: none"> Penyimpanan dan Perlengkapan 	<ul style="list-style-type: none"> Gudang 	<ul style="list-style-type: none"> Service
		<ul style="list-style-type: none"> Makan dan Minum 	<ul style="list-style-type: none"> Cafeteria/Restaurant/Kantin 	<ul style="list-style-type: none"> Publik
		<ul style="list-style-type: none"> Peribadatan 	<ul style="list-style-type: none"> Mushola 	<ul style="list-style-type: none"> Publik
		<ul style="list-style-type: none"> Keamanan 	<ul style="list-style-type: none"> R.Security/satpam 	<ul style="list-style-type: none"> Service
		<ul style="list-style-type: none"> Informasi Intern dan Extern 	<ul style="list-style-type: none"> R.Informasi 	<ul style="list-style-type: none"> Publik
		<ul style="list-style-type: none"> Mandi, buang air, dll 	<ul style="list-style-type: none"> Lavatory/WC/KM 	<ul style="list-style-type: none"> Service
		<ul style="list-style-type: none"> Urusan MEE dan AHU 	<ul style="list-style-type: none"> R. MEE dan AHU 	<ul style="list-style-type: none"> Privat
		<ul style="list-style-type: none"> Urusan Pelayanan umum 	<ul style="list-style-type: none"> R.Unit Service 	<ul style="list-style-type: none"> Service
		<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan Interaksi bersama 	<ul style="list-style-type: none"> Lobby/Hall 	<ul style="list-style-type: none"> Publik
		<ul style="list-style-type: none"> Urusan Ticket Masuk 	<ul style="list-style-type: none"> Ticket Box 	<ul style="list-style-type: none"> Publik
		<ul style="list-style-type: none"> Urusan Masuk ke Ruang kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> Main Entrance 	<ul style="list-style-type: none"> Publik
2.	Pengunjung	Datang & Pulang		
		<ul style="list-style-type: none"> Berjalan kaki 	<ul style="list-style-type: none"> Pedestrian 	<ul style="list-style-type: none"> Publik
		<ul style="list-style-type: none"> Kendaraan Pribadi 	<ul style="list-style-type: none"> Parkir 	<ul style="list-style-type: none"> Publik
		<ul style="list-style-type: none"> Memasuki Bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> Entrance 	<ul style="list-style-type: none"> Publik
		Kegiatan Dalam Bangunan		
		<i>Fasilitas Informasi</i>		
		<ul style="list-style-type: none"> Mencari Informasi, pembinaan dan pengembangan 	<ul style="list-style-type: none"> R.Informasi 	<ul style="list-style-type: none"> Publik
			<ul style="list-style-type: none"> R.Exhibition Hall 	<ul style="list-style-type: none"> Publik
			<ul style="list-style-type: none"> R.Pertemuan 	<ul style="list-style-type: none"> Publik
		<i>Fasilitas Promosi</i>		
		<ul style="list-style-type: none"> Memilih bentuk promosi 	<ul style="list-style-type: none"> R. Informasi, Pameran, R.Pertemuan 	<ul style="list-style-type: none"> Publik
		<ul style="list-style-type: none"> Melihat Pameran 	<ul style="list-style-type: none"> R.Exhibition Hall Indoor 	<ul style="list-style-type: none"> Publik
		<i>Fasilitas Perdagangan/ Retail</i>		
		<ul style="list-style-type: none"> Mencari Penjualan dan Pembelian 	<ul style="list-style-type: none"> Retail, R.pameran 	<ul style="list-style-type: none"> Publik
		<ul style="list-style-type: none"> Melihat Display produk 	<ul style="list-style-type: none"> Retail, R.pameran, R.pertemuan 	<ul style="list-style-type: none"> Publik
		<ul style="list-style-type: none"> Melakukan negosiasi 	<ul style="list-style-type: none"> Retail, R.pameran 	<ul style="list-style-type: none"> Publik
		<ul style="list-style-type: none"> melakukan Transaksi 	<ul style="list-style-type: none"> Retail, R.pameran 	<ul style="list-style-type: none"> Publik
		<i>Fasilitas penunjang</i>		
		<ul style="list-style-type: none"> Ibadah 	<ul style="list-style-type: none"> Mushola 	<ul style="list-style-type: none"> Publik
		<ul style="list-style-type: none"> Makan dan minum 	<ul style="list-style-type: none"> Kafetaria/restaurant 	<ul style="list-style-type: none"> Publik
		<ul style="list-style-type: none"> Mandi, Buang air, dll 	<ul style="list-style-type: none"> Lavatory/WC/KM 	<ul style="list-style-type: none"> Publik
		<ul style="list-style-type: none"> Keamanan 	<ul style="list-style-type: none"> R. Satpam/Security 	<ul style="list-style-type: none"> Publik
		<ul style="list-style-type: none"> Parkir Kendaraan 	<ul style="list-style-type: none"> Parkir 	<ul style="list-style-type: none"> Publik
		<ul style="list-style-type: none"> Membeli Tiket 	<ul style="list-style-type: none"> Ticket Box 	<ul style="list-style-type: none"> Publik
		<ul style="list-style-type: none"> Mencari fasilitas Komunikasi, Penukaran/pengambilan uang 	<ul style="list-style-type: none"> Warpostel, ATM, money Changer 	<ul style="list-style-type: none"> Publik
		<ul style="list-style-type: none"> Mencari Masuk Kedalam Kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> Main Entrance 	<ul style="list-style-type: none"> Publik
		<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan Interaksi bersama 	<ul style="list-style-type: none"> Lobby/Hall 	<ul style="list-style-type: none"> Publik
2.	Pengarah/In/ Seniman	Datang & Pulang		
		<ul style="list-style-type: none"> Berjalan kaki 	<ul style="list-style-type: none"> Pedestrian 	<ul style="list-style-type: none"> Publik
		<ul style="list-style-type: none"> Kendaraan Pribadi 	<ul style="list-style-type: none"> Parkir 	<ul style="list-style-type: none"> Publik
		<ul style="list-style-type: none"> Memasuki Bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> Entrance 	<ul style="list-style-type: none"> Publik
		Kegiatan Dalam Bangunan		
		<i>Informasi</i>		
		<ul style="list-style-type: none"> Mencari Informasi Pazar 	<ul style="list-style-type: none"> R. Informasi, Pertemuan, R.Rapat 	<ul style="list-style-type: none"> Publik
		<ul style="list-style-type: none"> Informasi Teknologi desain dan Usaha promosi pariwisata dan budaya 	<ul style="list-style-type: none"> R.Informasi, R.pertemuan 	<ul style="list-style-type: none"> Publik



	budaya		
	▪ Memamerkan , memdemonstrasikan produk pameran dan pagelaran seni dan informasi	▪ R. Pameran,R.Pertemuan	▪ Publik
	▪ Menjual Produk	▪ Retail,R.Pameran.	▪ Publik
	<i>Pembinaan dan pengembangan</i>		
	▪ Mengikuti ceramah dan seminar	▪ R.Pertemuan	▪ Publik
	Fasilitas penunjang		
	▪ Ibadah	▪ Mushola	▪ Publik
	▪ Makan dan minum	▪ Kafetaria/restaurant	▪ Publik
	▪ Mandi,Buang air,dll	▪ Lavatory/WC?KM	▪ Publik
	▪ Keamanan	▪ R. Satpam/Security	▪ Publik
	▪ Parkir Kendaraan	▪ Parkir	▪ Publik
	▪ Mencari fasilitas Komunikasi, Penukaran/pengambilan uang	▪ Warpostel, ATM, money Changer	▪ Publik
	▪ Mencari Masuk Kedalam Kegiatan	▪ Main Entrance	▪ Publik
	▪ Kegiatan interaksi bersama	▪ Lobby/Hall	▪ Publik

3.1.6.2. Analisa Hubungan Ruang

Kegiatan yang terjadi pada Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya ini merupakan keterpaduan dari Kegiatan Pengelola, Kegiatan Utama (Pameran + Pertemuan, Pagelaran Seni) dan Kegiatan Retail serta Kegiatan Pelayanan Umum (unit service) , dimana hasil dari keterpaduan dari akantimbul ruang bersama dan ruang transisi yang menghubungkan kelompok-kelompok kegiatan tersebut.

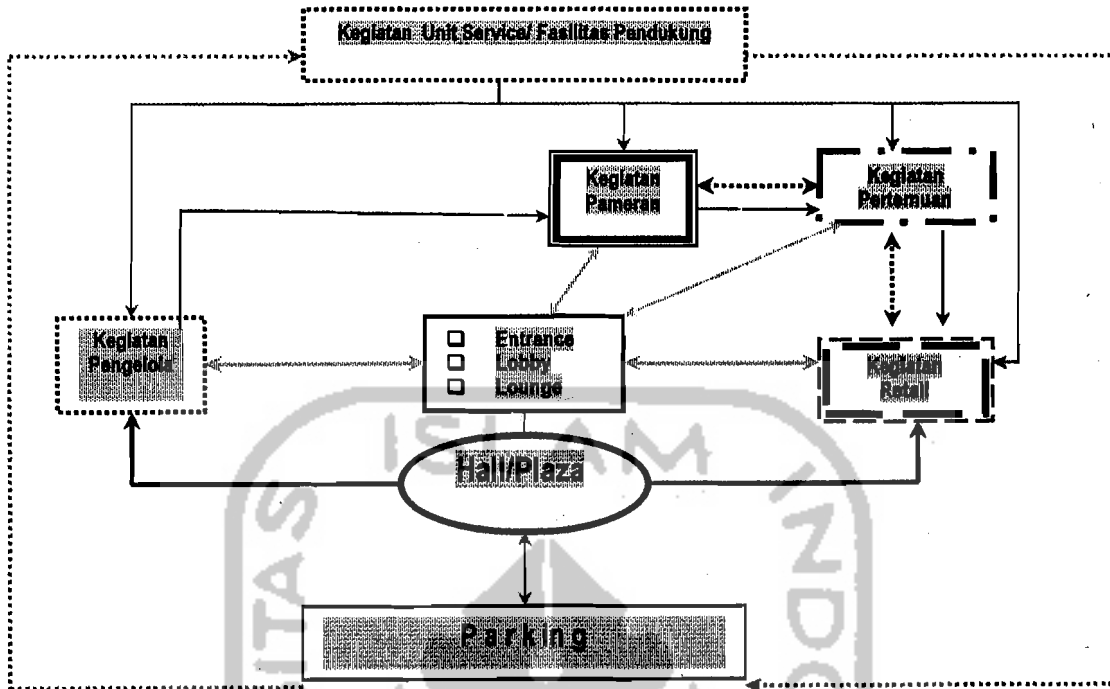
Setelah diketahui pola-pola kegiatan,maka dapat diketahui kedekatan –kedekatan hubungan ruang sebagai berikut :

- Hubungan ruang yang sangat erat terjadi pada kegiatan –kegiatan yang sangat dekat.
- Hubungan ruang yang erat dapat diwujudkan dalam hubungan ruang yang saling bersebelahan.
- Hubungan yang terjadi dalam bangunan tidak hanya memiliki hubungan yang sangat erat dan yang erat, tetapi juga terdapat hubungan kegiatan yang kurang erat, sehingga menyebabkan hubungan ruang yang tidak erat pula. Untuk mengantisipasi hubungan ruang yang kurang erat, maka diperlukan ruang-ruang bersama atau ruang transisi untuk menyatukan kegiatan tersebut.

Analisa peruangan berdasarkan pengaturan pola hubungan ruang yang saling berkaitan dalam menunjang kelancaran kegiatan. Dasar pertimbangan dalam penentuan pola hubungan ruang adalah pengelompokan ruang dan tuntutan fungsional fungsional ruang. Pola hubungan ruang adalah sebagai berikut :



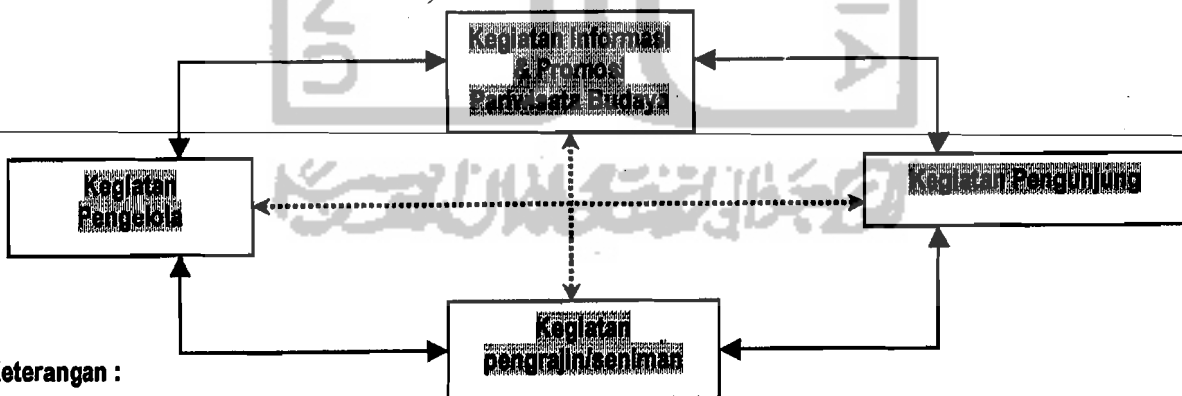
Diagram. 3.1.1. Hubungan Ruang berdasarkan Sifat Kegiatan Secara Umum
 Sumber : Hasil Analisa & Pemikiran Penulis



Keterangan :

- ————— = Hubungan langsung
- - - - - - = Hubungan Tidak Langsung

Diagram. 3.1.2. Hubungan Ruang berdasarkan Kegiatan
 Sumber : Hasil Analisa & Pemikiran Penulis

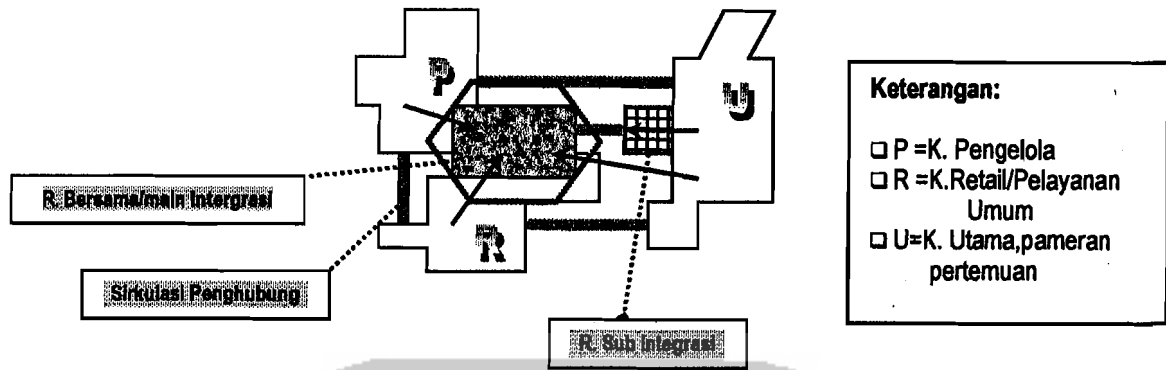


Keterangan :

- ————— = Hubungan langsung
- - - - - - = Hubungan Tidak Langsung



Gambar 3.1.1. Contoh Pola Hubungan Ruangan
Sumber : Analisa & Pemikiran Penulis



3.1.8. Analisa Besaran Ruang

Untuk menganalisa kebutuhan luasan dari masing-masing ruang, didasarkan pada :

- Kegiatan yang ada dalam suatu fasilitas yang meliputi fungsi, bentuk, pola dan cara kegiatan.
- Jumlah ruang
- Analisis luasan kegiatan
- Studi standar-standar besaran ruang.

3.1.8.1 Kebutuhan Ruang Pengelola

a. Kegiatan Pengelolaan Program Kegiatan

Jenis Ruang	Kapasitas (orang)	Jumlah Ruang (orang)	Standar Ruang (M ² /orang)	Pembangunan (M ² /orang)	Besaran Ruang (M ² /orang)
A. Bagian Perencanaan Program Kegiatan					
1. Sub Bagian Rencana penyusunan & Pengembangan Program kegiatan					
R. Kabag Penyusunan & Pengembangan Program Kegiatan	1	1	25	1 x 1 x 25 = 25	25
R. Sekretaris	1	1	14	1 x 1 x 14 = 14	14
R. Staff	5	1	4	5 x 1 x 4 = 20	20
Sirkulasi 20 %					11,8
Luas total					70,8
2. Sub bagian Publikasi & Promosi Program Kegiatan					
R. Kabag Publikasi & Promosi Program Kegiatan	1	1	25	1 x 1 x 25 = 25	25
R. Sekretaris	1	1	14	1 x 1 x 14 = 14	14
R. Staff	5	1	4	5 x 1 x 4 = 20	20
Sirkulasi 20 %					11,8
Luas total					70,8
B. Bagian Pendataan Informasi Kegiatan					
1. Sub Bagian pengkajian & Penelitian Informasi					
R. Kabag Pengkajian & Penelitian Informasi	1	1	25	1 x 1 x 25 = 25	25
R. Sekretaris	1	1	14	1 x 1 x 14 = 14	14
R. Staff	5	1	4	5 x 1 x 4 = 20	20
Sirkulasi 20 %					11,8
Luas total					70,8



2.Sub Bagian Pengolahan & Inventarisasi Informasi					
R. Kabag Pengolahan & Inventarisasi Informasi	1	1	25	$1 \times 1 \times 25 = 25$	25
R. Sekretaris	1	1	14	$1 \times 1 \times 14 = 14$	14
R. Staff	5	1	4	$5 \times 1 \times 4 = 20$	20
Sirkulasi 20 %					11,8
Luas total					70,8
3. Sub Bagian Dokumentasi & Publikasi Informasi					
R. Kabag Dokumentasi & Publikasi Informasi	1	1	25	$1 \times 1 \times 25 = 25$	25
R. Sekretaris	1	1	14	$1 \times 1 \times 14 = 14$	14
R. Staff	5	1	4	$5 \times 1 \times 4 = 20$	20
Sirkulasi 20 %					11,8
Luas total					70,8
C. Bagian Monitoring, Evaluasi & Pemeliharaan Program Kegiatan					
1. Sub Bagian monitoring, evaluasi program kegiatan					
R. Kabag Monitoring, Evaluasi & Pemeliharaan Program Kegiatan	1	1	25	$1 \times 1 \times 25 = 25$	25
R. Sekretaris	1	1	14	$1 \times 1 \times 14 = 14$	14
R. Staff	5	1	4	$5 \times 1 \times 4 = 20$	20
Sirkulasi 20 %					11,8
Luas total					70,8
2. Sub Bagian Pemeliharaan Program Kegiatan					
R. Kabag Pemeliharaan Program kegiatan	1	1	25	$1 \times 1 \times 25 = 25$	25
R. Sekretaris	1	1	14	$1 \times 1 \times 14 = 14$	14
R. Staff	5	1	4	$5 \times 1 \times 4 = 20$	20
Sirkulasi 20 %					11,8
Luas total					70,8
Luas total keseluruhan					495

b. Kegiatan Pengelolaan Gedung (Umum)

Jenis Ruang	Kapasitas (orang)	Jumlah Ruang (orang)	Standart Ruang (M ² /orang)	Perhitungan (M ² /orang)	Besaran Ruang (M ² /orang)
Direktur Utama	1	1	30	$1 \times 1 \times 30 = 30$	30
R. Sekretaris	1	1	14	$1 \times 1 \times 14 = 14$	14
R. Staff	5	1	4	$5 \times 1 \times 4 = 20$	20
Sirkulasi 20 %					12,8
Luas total					76,8
Bagian Tata Usaha & Administrasi					
1. Sub Bagian Umum					
R. Kabag Umum	1	1	25	$1 \times 1 \times 25 = 25$	25
R. Sekretaris	1	1	14	$1 \times 1 \times 14 = 14$	14
R. Staff	5	1	4	$5 \times 1 \times 4 = 20$	20
Sirkulasi 20 %					11,8
Luas total					70,8
2. Sub Bagian Keuangan					
R. Kabag Keuangan	1	1	25	$1 \times 1 \times 25 = 25$	25
R. Sekretaris	1	1	14	$1 \times 1 \times 14 = 14$	14
R. Staff	5	1	4	$5 \times 1 \times 4 = 20$	20
Sirkulasi 20 %					11,8
Luas total					70,8
3. Sub Bagian Kepegawaian					
R. Kabag Kepegawaian	1	1	25	$1 \times 1 \times 25 = 25$	25
R. Sekretaris	1	1	14	$1 \times 1 \times 14 = 14$	14
R. Staff	5	1	4	$5 \times 1 \times 4 = 20$	20
Sirkulasi 20 %					11,8
Luas total					70,8
4. Sub Bagian Humas					
R. Kabag Humas	1	1	25	$1 \times 1 \times 25 = 25$	25
R. Sekretaris	1	1	14	$1 \times 1 \times 14 = 14$	14
R. Staff	5	1	4	$5 \times 1 \times 4 = 20$	20
Sirkulasi 20 %					11,8
Luas total					70,8

WAHYUDIN CIPTADI / 97.512.124



Luas total keseluruhan					360
------------------------	--	--	--	--	-----

b. Bagian Unit Service Pengelola

Jenis Ruang	Kapasitas (orang)	Jumlah Ruang (orang)	Standart Ruang (M ² /orang)	Perhitungan (M ² /orang)	Besaran Ruang (M ² /orang)
▪ R.Tamu/tunggu	5	5	3,72	5 x 5 x 3,72 = 93	93
▪ R.Rapat/Pertemuan	20	2	1,5	20 x 2 x 1,5 = 60	60
▪ Gudang	asumsi	8	6 (asumsi)	8 x 6 = 48	48
▪ R.Arsip Penyimpanan	2	12	1,9	2 x 12 x 1,9 = 45,6	45,6
▪ R. Absensi	10	1	0,50	10 x 1 x 0,50 = 5	5
▪ R.Security/sabam	asumsi	1	12 (asumsi)	1 x 12 = 12	12
▪ R. Informasi	2	2	3,72	2 x 2 x 3,72 = 14,88	14,88
▪ Toilet	1	5	0,56	1 x 5 x 0,56 = 2,8	2,8
▪ Urinoir	1	5	0,4	1 x 5 x 0,4 = 2	2
Sirkulasi 20 %					56,656
Luas total					339,936

3.1.8.2. Kebutuhan Ruang Kegiatan Utama (Informasi & Promosi)

a. Pengelola Kegiatan Pameran

Jenis Ruang	Kapasitas (orang)	Jumlah Ruang (orang)	Standart Ruang (M ² /orang)	Perhitungan (M ² /orang)	Besaran Ruang (M ² /orang)
Ruang Ketua Divisi kegiatan Pameran	1	1	25	1 x 1 x 25 = 25	25
Sekretaris	1	1	14	1 x 1 x 14 = 14	14
Bendahara	1	1	14	1 x 1 x 14 = 14	14
R. Staf Pembantu	5	1	4	5 x 1 x 4 = 20	20
R.Koord.Promosi & Publikasi	1	1	4	1 x 1 x 4 = 4	4
R. Koord. Dekorasi/Lay Out Pameran	1	1	4	1 x 1 x 4 = 4	4
R. Koord. MEE dan AHU	1	1	4	1 x 1 x 4 = 4	4
R.Koord. Operator Mesin	1	1	4	1 x 1 x 4 = 4	4
R.Koord.Exhibition Ware House	1	1	4	1 x 1 x 4 = 4	4
R.Koord.Shipping Receiving	1	1	4	1 x 1 x 4 = 4	4
R.Koord.Preparation	1	1	4	1 x 1 x 4 = 4	4
Sirkulasi 20 %					20,2
Luas total					121

b. Kegiatan Pameran & Unit Service

Jenis Ruang	Kapasitas (orang)	Jumlah Ruang (orang)	Standart Ruang (M ² /orang)	Perhitungan (M ² /orang)	Besaran Ruang (M ² /orang)
R. Pameran Indoor	asumsi	183 Unit	Asumsi	asumsi	4961 (lihat analisa modul ruang pameran)
Hall Pameran	asumsi		Asumsi	asumsi	
R.Tamu/tunggu	5	2	3,72	5 x 2 x 3,72 = 93	37,2
R.Rapat/Pertemuan	20	1	1,5	20 x 1 x 1,5 = 30	30
Gudang (Exhibition Ware House)	asumsi	2	30 Aunit	2 x 30 = 100	60
Shipping Receiving	asumsi	2	30 (asumsi)	2 x 30 = 60	60



.Preparation	asumsi	2	30 (asumsi)	$2 \times 30 = 60$	60
R.Security/satpam	asumsi	3	12 (asumsi)	$3 \times 12 = 12$	36
R.Informasi	2	2	3,72	$2 \times 2 \times 3,72 = 14,88$	14,88
Toilet	1	5	0,56	$1 \times 5 \times 0,56 = 2,8$	2,8
Urinoir	1	5	0,4	$1 \times 5 \times 0,4 = 2$	2
Ticket Box	3	2	3	$3 \times 2 \times 3 = 18$	18
R.Media/Pers	15	1	0,83	$15 \times 1 \times 0,83 = 12,45$	12,45
R. Peralatan	Asumsi	1	12/unit	$12 \times 1 = 12$	12
Product Storage	100	1	0,15	$100 \times 1 \times 0,15 = 15$	15
Linen, glass, silver STO	100	1	0,1	$100 \times 1 \times 0,1 = 15$	15
R.Kontrol	Asumsi	1	14	$14 \times 1 = 14$	14
Sirkulasi 20 %					78
Luas total					5428

c. Pengelola Kegiatan Pertemuan

Jenis Ruang	Kapasitas (orang)	Jumlah Ruang (orang)	Standart Ruang (M ² /orang)	Perhitungan (M ² /orang)	Besaran Ruang (M ² /orang)
R.Koord.Divisi Kegiatan Pertemuan	1	1	25	$1 \times 1 \times 25 = 25$	25
▪ R.Sekretaris	1	1	14	$1 \times 1 \times 14 = 14$	14
▪ R.Staff	5	1	4	$5 \times 1 \times 4 = 20$	20
Sirkulasi 20 %					11,8
Luas total					70,8

d. Kegiatan Pertemuan & Unit Service

Jenis Ruang	Kapasitas (orang)	Jumlah Ruang (orang)	Standart Ruang (M ² /orang)	Perhitungan (M ² /orang)	Besaran Ruang (M ² /orang)
R. Pertemuan	150/asumsi	1	1,9	$150 \times 1 \times 1,9 = 285$	285
R.Tamu/tunggu	5	1	3,72		18,6
R.Rapat/Pertemuan	20 (asumsi)	1	1,5		30
Gudang	asumsi	1	30/unit		30
R.Security/satpam	asumsi	1	12 (asumsi)		12
R.Informasi	2	1	3,72		7,44
Toilet	1	5	0,56		3
Urinoir	1	5	0,4		2
R.Media/Pers	15	1	0,83		12,45
R. Peralatan	Asumsi	1	12/unit		12
R.Kontrol	Asumsi	1	14		14
Sirkulasi 20 %					85,3
Luas total					512

3.1.8.3. Kebutuhan Ruang Kegiatan Retail dan Pelayanan Umum

a. Pengelola Kegiatan Retail

Jenis Ruang	Kapasitas (orang)	Jumlah Ruang (orang)	Standart Ruang (M ² /orang)	Perhitungan (M ² /orang)	Besaran Ruang (M ² /orang)
R. Koord.Divisi Kegiatan retail	1	1	25	$1 \times 1 \times 25 = 25$	25
▪ R.Sekretaris	1	1	14	$1 \times 1 \times 14 = 14$	14
▪ R.Staff	5	1	4	$5 \times 1 \times 4 = 20$	20
Sirkulasi 20 %					11,8
Luas total					70,8



b. Pengelola Kegiatan Pelayanan Umum (Unit Service)

Jenis Ruang	Kapasitas (orang)	Jumlah Ruang (orang)	Standart Ruang (M ² /orang)	Perhitungan (M ² /orang)	Besaran Ruang (M ² /orang)
R. Koord.Divisi Kegiatan Pelayanan Umum	1	1	25	1 x 1 x 25 = 25	25
▪ R.Sekretaris	1	1	14	1 x 1 x 14 = 14	14
▪ R.Staff	5	1	4	5 x 1 x 4 = 20	20
Sirkulasi 20 %					11,8
Luas total					70,8

c. Kegiatan Retail

Jenis Ruang	Kapasitas (orang)	Jumlah Ruang (orang)	Standart Ruang (M ² /orang)	Perhitungan (M ² /orang)	Besaran Ruang (M ² /orang)
R. Cenderamata/Souvenir	Asumsi	15 unit	25/asumsi	15 x 25 = 375	375
R. Makanan/Minuman khas Kalbar	Asumsi	5 unit	25/asumsi	5 x 25 = 125	125
R. Cafeteria	Asumsi	5 unit	30/asumsi	5 x 30 = 150	150
R. Restaurant	Asumsi	2 unit	40/asumsi	2 x 40 = 80	80
R. Biro Perjalanan darat, laut, udara	Asumsi	5 unit	25/asumsi	5 x 25 = 125	125
R. Studio Foto	Asumsi	1 unit	25/asumsi	1 x 25 = 25	25
R. Informasi Akomodasi Penginapan	Asumsi	5 unit	25/asumsi	5 x 25 = 125	125
R. Warpostel	Asumsi	2 unit	30/asumsi	2 x 30 = 60	60
R. ATM	2	5 unit	2/unit	2 x 5 x 2 = 20	20
Money Changer	Asumsi	1 unit	20/unit	1 x 20 = 20	20
R. Tamu/tunggu	5	2	3,72	5 x 2 x 3,72 = 37,2	37,2
R. Rapat/Pertemuan	20	1	1,5	20 x 1 x 1,5 = 30	30
Gudang	Asumsi	38	6 /unit	38 x 6 =	30
R. Security/satpam	asumsi	2	12 (asumsi)	2 x 12 = 12	12
Urinoir	1	10	0,4	1 x 10 x 0,4 = 4	4
Toilet	1	10	0,56	1 x 10 x 0,56 = 5,6	5,6
Sirkulasi 20 %					245
Luas total					1467

d. Kegiatan Pelayanan (Unit Service)

Jenis Ruang	Kapasitas (orang)	Jumlah Ruang (orang)	Standart Ruang (M ² /orang)	Perhitungan (M ² /orang)	Besaran Ruang (M ² /orang)
Mushola (ruang sholat)	50	1	1,25	50 x 1 x 1,25 = 62,5	62,5
Mushola (ruang wudhu')	50	1	20 % dari R. sholat	20 % x 62,5 = 12,5	12,5
Parkir Mobil	100	1	15,4	100 x 1 x 15,4 = 1540	1540
Parkir Motor	100	1	1,5	100 x 1 x 1,5 = 150	150
Parkir Bis	5	1	42	5 x 1 x 42 = 210	210
KM/WC	1	10	1,5	1 x 10 x 1,5 = 15	15
Wastafel	1	10	1	1 x 10 x 1 = 10	10
Ruang generator	Asumsi	1	25	1 x 25 = 25	25
Ruang MEE	Asumsi	1	25	1 x 25 = 25	25
Ruang AHU	Asumsi	1	40	1 x 40 = 40	40
Lobby/Hall	Asumsi	Asumsi	40	1 x 40 = 40	40
Sirkulasi 20 %					426
Luas total					2556



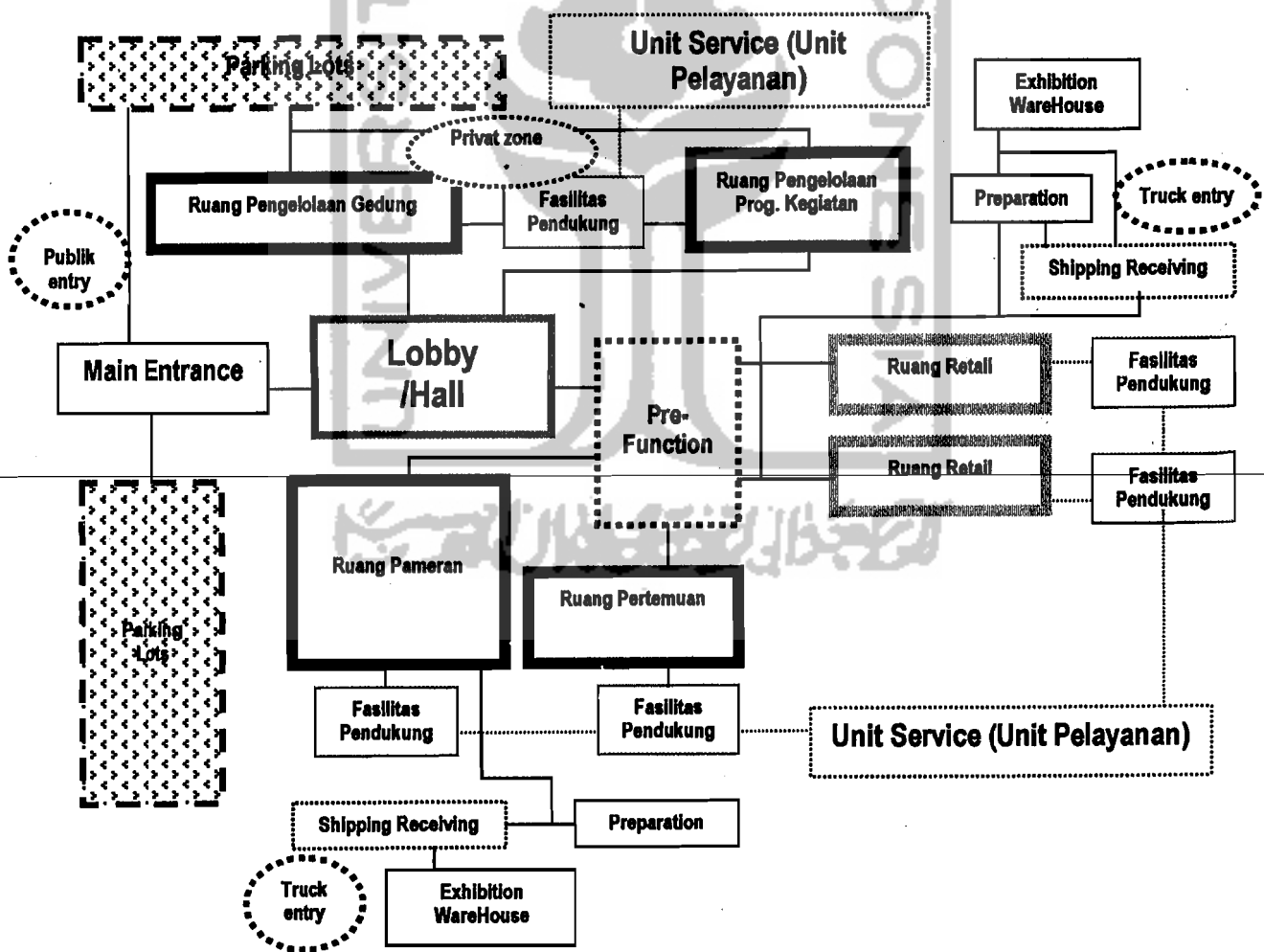
3.1.9. Analisa Organisasi Ruang

Setelah mengetahui kebutuhan ruang berdasarkan tingkatan ruang (Publik, semi Publik dan Privat) serta berdasarkan pengelompokan jenis kegiatan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan komposisi peletakkan ruang-ruang dalam Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya.

Lobby diletakkan di tengah-tengah bangunan sebagai Central Building juga sebagai Public Pleasure yang menghubungkan dengan ruang-ruang lainnya, seperti ruang pameran, ruang pertemuan, dan ruang pengelola. Pre-Function Room dapat fleksibel penggunaannya, yaitu sebagai koridor juga sebagai area pameran tambahan.

Perletakan ruang-ruang diatur menurut kedekatan hubungan kegiatan antar ruang dan tingkat ruang public, semi public dan privat, agar fleksibel melayani segala kegiatan dalam bangunan.

Diagram. 3.1.3. Organisasi Ruang Berdasarkan Kegiatan
(Sumber : Hasil Analisa & Pemikiran Penulis)



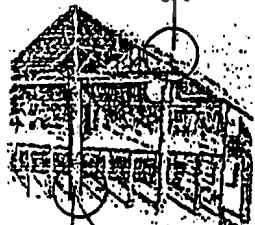
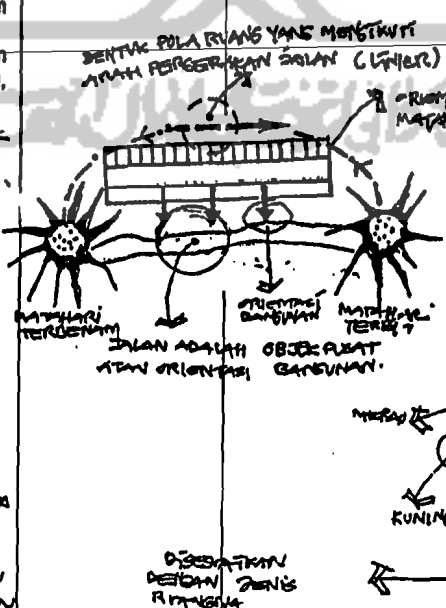
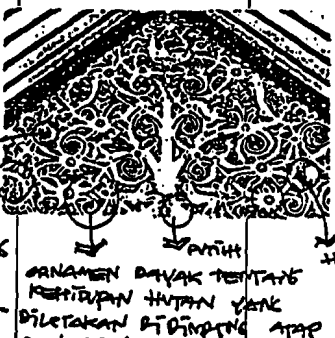


3.2. Analisa dan Pendekatan Citra Bangunan dengan Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak dan Melayu

Citra bangunan yang diungkapkan pada penampilan bangunan Gedung Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya merupakan hasil analisa preseden terhadap bangunan tradisional Etnis Dayak dan Melayu yang mempengaruhi didalam perencanaan dan perancangannya. Analisa ini dilakukan berdasarkan unsur pembentuk citra dan preseden terhadap bangunan secara keseluruhan, karena unsur yang terjadi akan berdasarkan aktifitas dan ungkapan terhadap kedua etnis tersebut, sehingga akan mempengaruhi terhadap ruang dan pembentukan ruang itu sendiri.

Prinsip-prinsip yang melandasi preseden dapat diartikan sebagai gagasan –gagasan dalam perencanaan dan perancangan bangunan Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya melalui aspek Konseptual (filosofis), Programatis, dan Formal. Dibawah ini adalah analisa citra bangunan melalui tiga aspek tersebut didalam preseden arsitektur tradisional Etnis Dayak dan Melayu yaitu :

Tabel 3.3.4: Analisa Citra Bangunan melalui Tiga Aspek Preseden dalam Arsitektur Tradisional Etnis Dayak (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

Unsur Etnis Dayak Yang Dipresedeni	Tolak Ukur	Bangunan yang Dirancang dengan Preseden	Kesimpulan	Asumsi Jenis Ruang
<ul style="list-style-type: none"> Kehidupan sosial masyarakat Etnis Dayak mempunyai tingkat status sosial kebersamaan yang tinggi. Orientasi Bangunan etnis Dayak terhadap lingkungan selalu mengikuti jalan atau sungai disesuaikan orientasi matahari ornament pada bangunan mengambil unsur tumbuhan, binatang, orang, dan wa. hanu yang ada pada bagian atap (naga, burung enggang), dinding dan kolom (tumbuhan, hutan, dll). Warna pada bangunan mengambil warnamerah, kuning, putih, hitam <p>KEHIDUPAN SOSIAL ETNIS DAYAK DI RUMAH MASYARAKAT MEMUNYAI TINGKAT STATUS SOSIAL KEBERSAMAAN.</p>  <p>TUANG BERTUMBUH SEMANGI TUANG UPATTA PEMANGKA BAGIAN BANGUNAN YANG MENUNJUKAN STATUS SOSIAL YANG MEMPENGARUHI AKTIVITAS RUANG LEBERH BEBAS, ELEMEN – ELEMEN RUANG & MENUNJUKAN KEBERSAMAAN RUANG.</p>	<p>Konseptual (Filosofi dan gagasan yang mendasari karya</p> 	<p>Rancangan disesuaikan dengan kebutuhan tanpa mengabaikan tradisi dari etnis Dayak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Status sosial atau kedudukan mempengaruhi letak dan elemen-elemennya memiliki makna tertentu Orientasi bangunan disesuaikan dengan lingkungan site/lokal bangunan yang selalu menghadap ke jalan dengan mengikuti orientasi matahari. Warnapada bangunan mengambil warnamerah, kuning, putih, hitam yang disesuaikan dengan jenis ruangnya. Ornament disesuaikan dengan jenis ruangnya. 	<ul style="list-style-type: none"> Retail R. Pengelola R. Informasi Plaza/lobby R. Pelayanan Umum

WAHYUDIN CIPTADI / 97.512.124

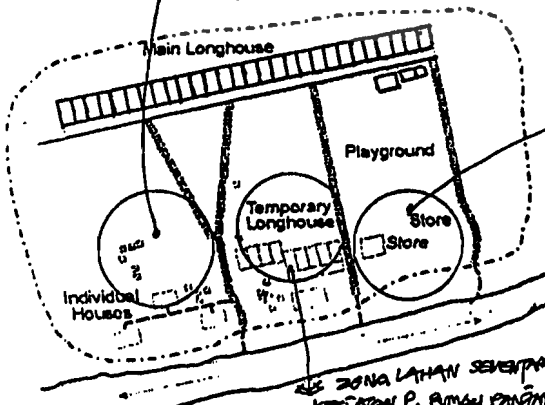



<ul style="list-style-type: none"> Rumah panjang berfungsi sebagai tempat berlindung dan bersosialisasi internal. Ruang dalam dan luar dilkat oleh hall/lobby/teras tidak beratap dimana bagian tengah adalah zona public dan belakang zon a private. Hubungan ruang disesuaikan dengan kedekatan fungsi Adanya 1 tangga turun untuk berhubungan dengan lingkungan luar dan entrance ditep-tiap pintu rumah tiap satu keluarga 	<p>Programatis (Fungsi dan hubungan antar fungsi)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Berfungsi sebagai tempat berlindung dan bersosialisasi Ruang dalam dan ruang luar dihubungkan oleh hall/lobby, main entrance, sub entrance. Hubungan ruang disesuaikan dengan kedekatan fungsi .misalnya adanya pembagian zona privat,public dan semi publik 	<p>Hubungan ruang letaknya disesuaikan dengan kedekatan fungsi yang berkaitan yang memiliki suatu ruang sebagai pengikat ruang</p>
<p>ZONA PRIVATE</p> <p>RUANG DALAM</p> <p>LOBBY/TERAS</p> <p>↑ DILAM</p> <p>BADAU</p> <p>RUANG LUKA/TERAS LUAR TIDAK BERATAP</p> <p>↑</p> <p>TANGGA MERUPAKAN ENTRANCE UTAMA PADA BANGUNAN (MENEJUNG). MELUNGA PERLU PENONJOLAN BENTUK UNTUK MEMPERKAYA</p> <p>↑</p> <p>RUANG DALAM & LUAR DIKAT OLEH HALL/LOBBY TIDAK BERATAP.</p> <p>↑</p> <p>ADANA TANGGA TURUN UNTUK BERHUBUNGAN DENGAN LINGKUNGAN LUAR.</p> <p>BERFUNGSI SEBAGAI TEMPAT BERKUNYUNG & BERSOSIALISASI INTERNAL.</p> <p>↑</p> <p>ZONA PUSAT</p> <p>ADANA HUBUNGAN RUANG YANG DIPERKATKAN DENGAN KEDekatan FUNGSI</p>	<p>Formal (Ruang dan Bentuk)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk bentuk geometri tetap dipertahankan, namun mengalami perlakuan tertentu (diputar, ditumpuk, dipecah dan sebagainya). agar lebih dinamis. 	<p>Bentuk geometri tetap dipertahankan setelah mengalami perlakuan khusus sehingga dapat memberikan suatu pengalaman yang berbeda.</p>
<p>BENTUK GEOMETRI RANG DAN BENTUK GEOMETRI SEBENTUK LINIER & DEN BERBENTUK RANG</p> <p>↑</p> <p>BENTUK GEOMETRI PANG RUMAH DI RUMAH PANJANG</p> <p>↑</p> <p>BENTUKAN GEOMETRI PANG YANG FLEKSIBEL</p> <p>↑</p> <p>DIKATKAN KEDekatan & POLA YANG TERDISTRIBUSI.</p> <p>↑</p> <p>SEHINGGA DALAM KESEMPANGAN BANGUNAN ATAU MEMBENTUK POLA / BENTUK YANG SAMA .</p> <p>PINTU SRS ENTRANCE YANG BERBENTUK RUMAH GEOMETRI SEBENTUK YANG DIPERKATKAN PANG MEMBERIKAN SUATU PENGALAMAN YANG LAIN DI SETIAP RUANG</p> <p>↑</p> <p>(ADANA PERUBAHAN FUNGSI PANG MOUL DASAR)</p>	<p>Setiap bentuk geometri yang berbeda dapat memberikan pengalaman yang berbeda sesuai fungsinya.</p>	<p>Setiap bentuk geometri yang berbeda dapat memberikan pengalaman yang berbeda sesuai fungsinya.</p>	<p>Setiap bentuk geometri yang berbeda dapat memberikan pengalaman yang berbeda sesuai fungsinya.</p>

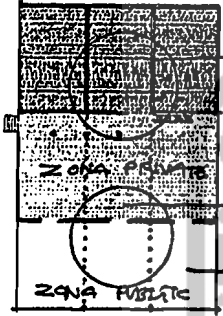

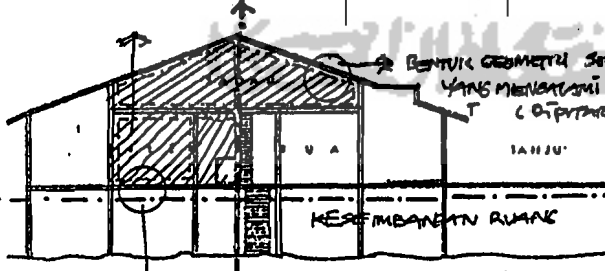
WAHYUDIN CIPTADI / 97.512.124



Tabel 3.3.5: Analisa Citra Bangunan melalui Tiga Aspek Preseden dalam Arsitektur Tradisional Etnis Dayak (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

Unsur Etnis Dayak Yang Dipresedeni	Tolak Ukur	Bangunan yang Dirancang dengan Preseden	Kesimpulan	Asumsi Jenis Ruang
<p>a. Pada Penampilan Rumah Panjang :</p> <ul style="list-style-type: none"> Bentuk atap yang tersusun vertikal Melambangkan suatu keagungan, dan status sosial. Dirancang disesuaikan makna tertentu sesuai adat dan fungsinya sebagai pemberi keselamatan bagi penghuni. <p>b. Pada pola perkampungan rumah panjang selalu mempunyai zona lahan untuk menampung sementara kegiatan pengembangan dari rumah panjang, dan mempunyai gudang besar dalam penyimpanan barang-barang pertanian dan perdagangan</p> <p>c. ornament pada bangunan mengambil unsur tumbuhan, binatang, orang, dewa, hantu yang ada pada bagian atap (naga, burung enggang), dinding dan kolom (tumbuhan, hutan, dll).</p> <p>d. Warna pada bangunan mengambil warnamerah, kuning, putih, hitam.</p>	<p>Konseptual (Filosofi dan gagasan yang mendasari karya</p>	<p>Melambangkan suatu kemegahan dan keakraban yang dimiliki oleh pengunjung dan pengelola serta seniman. Dirancang sesuai dengan keperluan tanpa mengabaikan fungsi.</p>	<p>Bangunan tradisional etnis Dayak yaitu rumah panjang melambangkan suatu kemegahan, keakraban dan kemakmuran serta dirancang sesuai dengan kebutuhan yang sesuai dengan presedennya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> R. Informasi Plaza/lobby R. Pameran Gudangbesar
<p>Pada Penampilan Bangunannya, ATURAN yang diperlukan PISICULTUR MATAK Tertentu sesuai ADAT & FUNGSI sebagai pemberi KESELAMATAN bagi penghuninya.</p> <p>Pola Perkampungan RUMAH PANJANG</p>  <p>1. Paddy store 2. Footpath 3. Plankwalk 4. Fence</p> <p>ZONA LAHAN SEPERTI KETAPAN P. RUMAH PANJANG</p>	<p>ORNAMEN PADA BANGUNAN ETNIS DAYAK</p> <p>BERUPA BINTANG SEBAGAI HIASAN PADA BAGIAN ATAS ATAU VERTIKAL BANGUNAN.</p> <p>ORNAMEN PADA BANGUNAN ETNIS DAYAK</p> <p>ORNAMEN TIPE BINTANG YANG DIBENTUKAN SEBAGAI PENGHIAS BINTANG TAP BILIK ATAU RUMAH KELUARGA.</p>	 <p>Warna Putih</p> <p>Warna Hitam</p> <p>Warna Merah</p> <p>Warna Kuning</p>	<p>ORNAMEN PADA BANGUNAN ETNIS DAYAK</p> <p>BERUPA UNSUR TUMBUHAN PADA ORNAMEN TANSA.</p>	

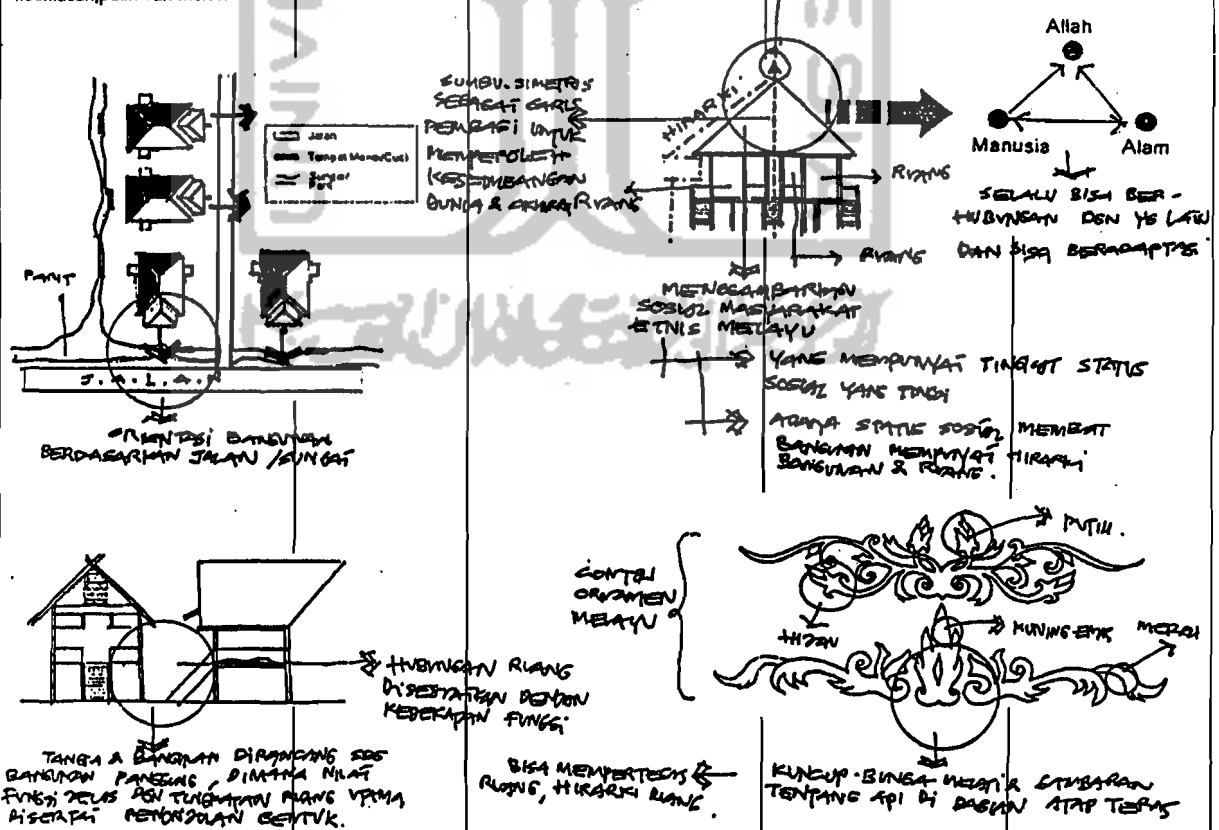


<ul style="list-style-type: none"> Rumah panjang berfungsi sebagai tempat berlindung dan bersosialisasi internal. Ruang dalam dan luar diklat oleh hall/lobby/teras tidak beratap dimana bagian tengah adalah zona public dan belakang zona private. Hubungan ruang disesuaikan dengan kedekatan fungsi Adanya 1 tangga turun untuk berhubungan dengan lingkungan luar dan entrance tiap-tiap pintu rumah tiap satu keluarga Fleksibilitas fungsi ruang membentuk ruang yang luas, sehingga bisa menampung berbagai macam aktifitas.  <p>BEKOR RUMAH DINAKADION AKAR BISA MERAPRODUKSI FLEKSIBILITAS RUANG YANG DITAWARKAN BERSTIMA, SETINGGA FUNGSI RUANG BERSTIMA TIDAK TERDAS.</p> <p>HUBUNGAN RUANG DISOSIASIKAN DEN FUNGSI</p> <p>TERAS</p>	<p>Programatis (Fungsi dan hubungan antar fungsi)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Berfungsi sebagai tempat pameran, gudang besar dan pertemuan untuk berkomunikasi antara pengunjung dan seniman/pengelola. Memiliki kaitan fungsi dengan kegiatan yang cukup erat seperti gudang penyimpanan produk dengan ruang pameran. 	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki keterkaitan fungsi yang satu dengan yang lain dan kemudian dipererat sesuai dengan hubungan kedekatan fungsi ruangnya. <p>FLEKSIBILITAS FUNGSI RUANG MEMBENTUK RUANG YANG LUF, SETINGGA BISA MENAMPUNG BERBAGAI MACAM AKTIFITAS.</p> 
<ul style="list-style-type: none"> Bentuk-bentuk geometri, segi empat dan segi tiga sangat mendominasi dalam bangunan ini. Memberikan suatu pengalaman yang lain disetiap ruang sesuai dengan fungsinya, dimana terdapat tiang dan dinding yang membagi kedua ruang secara simetris <p>BENTUK-BENTUK GEOMETRI, SEGIEMPAT & SEGI TIGA SANGAT MENDOMINASI DALAM BANGUNAN INI</p>	<p>Formal (Ruang dan Bentuk)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk -bentuk geometri tetap dipertahankan, namun mengalami perlakuan tertentu (diputar, ditumpuk, dipecah dan sebagainya). agar lebih dinamis. Setiap bentuk geometri yang berbeda dapat memberikan pengalaman yang berbeda sesuai fungsinya. 	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk geometri mendominasi pada bangunan ini setelah mengalami perlakuan khusus.
 <p>BENTUK GEOMETRI SEGI TIGA YANG MENGALAMI PERLUKUAN TERENTU (DIPUTAR, DIPERCAH & DITAMBAH)</p> <p>MEMBERIKAN SUATU PENGALAMAN YANG LAIN DISETIAP RUANG SESUAI DENGAN FUNGSI, DIMANA TERDAPAT TIANG & DINDING YANG MEMBAGI KEDUA RUANG SECARA SIMETRIS.</p> <p>BENTUK GEOMETRI SEGIEMPAT YANG MENGALAMI PERLUKUAN AKAR LEBIH DINAMIS.</p> <p>SIMETRIS</p> <p>KEREFIMBANGANN RUANG</p>			



Tabel 3.3.6: Analisa Citra Bangunan melalui Tiga Aspek Preseden dalam Arsitektur Tradisional Etnis Melayu (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

Unsur Etnis Melayu Yang Dipreseden	Tolak Ukur	Bangunan yang Dirancang dengan Preseden	Kesimpulan	Asumsi Jenis Ruang
<p>a. Kehidupan sosial masyarakat Etnis Melayu</p> <ul style="list-style-type: none"> mempunyai tingkat status sosial kebersamaan yang tinggi dan selalu bisa beradaptasi dengan lingkungan dan suku lainnya Adanya status sosial membuat bangunan mempunyai hirarki bangunan dan ruang. <p>b. Orientasi bangunan berdasarkan sungai/jalan dan orientasi bangunan</p> <p>c. Bangunan Tradisional Etnis Melayu</p> <ul style="list-style-type: none"> Melambangkan suatu status sosial. Dirancang disesuaikan makna tertentu sesuai adat dan fungsinya. Hubungan ruang disesuaikan dengan kedekatan fungsi. <p>d. Ornamen bisa mempertegas ruang, hirarki ruang berupa daun, buah, bunga, kaligrafi arab.</p> <p>e. Unsur warna yang mempengaruhi adalah hijau, kuning keemasan, putih dan merah</p>	<p>Konseptual (Filosofi dan gagasan yang mendasari karya</p>	<p>Melambangkan suatu perbedaan, kepentingan dan penggunaan. Kondisi umum bangunan etnis Melayu menyesuaikan dengan keadaan alam sekitarnya</p>	<ul style="list-style-type: none"> Status sosial dan perbedaan yang melambangkan suatu keharmonisan terhadap lingkungan. Orientasi bangunan berdasarkan jalan dan orientasi matahari Ornamen bisa mempertegas ruang, hirarki ruang berupa ornament buah, daun, bunga kaligrafi arab. Unsur warna yang mempengaruhi adalah hijau, kuning keemasan, putih dan merah yang bisa terlihat pada bangunan, misalnya bubungan, dinding, pintu, jendela, list plank, tangga, teras/plataran 	<ul style="list-style-type: none"> R. Informasi R. Pertemuan Plaza/lobby Gudang besar R. Unit Service





<ul style="list-style-type: none"> Berfungsi sebagai tempat bersosialisasi, tempat tinggal keluarga Tata ruang dalam cenderung memusat dengan teras entrance utama ditonjolkan Adanya tingkatan hirarki ruang Adanya tangga masuk sebagai penghubung antara bangunan dan lingkungan Adanya ruang tempat bersosialisasi dan berinteraksi bersama. Adanya pemisahan fungsi ruang yang jelas, dimana satu ruang digunakan untuk satu kegiatan. 	<p>Programatis (Fungsi dan hubungan antar fungsi)</p>	<p>Berfungsi sebagai tempat pagelaran seni dan merupakan suatu ruang transisi antara penonton penonton dan seniman</p>	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan suatu tempat sebagai penanda adanya perbedaan antara seniman dan pengunjung dan disisi lain sebagai tempat bersosialisasi 	
<ul style="list-style-type: none"> Bentuk-bentuk geometri yang terdiri dari bentuk segitiga dan bentuk segi empat yang memanjang kebelakang. 	<p>Formal (Ruang dan Bentuk)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk geometri tetap dipertahankan, namun mengalami perlakuan tertentu (diputar, ditumpuk, dipecah dan sebagainya), agar lebih dinamis. Bentuk segi empat dan segi tiga merupakan bentuk yang paling fleksibel sehingga mudah diolah. 	<p>Bentuk geometri mendominasi pada bangunan ini setelah mengalami perlakuan khusus.</p>	
	<p>Pencapaian</p>	<p>Pencapaian</p>	<p>Pencapaian</p>	<p>TATA RUANG DALAM CENDERUNG MENYERUPA DENGAN TERSERENTRANCE UTAMA DITONJOLKAN</p> <p>RUANG BASTI PENGHUNI YANG TERPISAH PD RUANG KELUAR, PERTA SIKRULASI BASTI SELANG MENJADI DAPUR.</p> <p>RENTAN / TERAS YG MENJADI RUANG BASTI PENGUNJUNG TAMU.</p>



Setelah dianalisa dengan ketiga aspek preseden, kemudian dilanjutkan menganalisa melalui Gagasan formatif dalam preseden arsitektur yaitu berupa suatu konsep yang dipergunakan oleh seseorang untuk mempengaruhi atau memberi atau memberi bentuk pada rancangan. Kepentingan utama dari analisis ini untuk menyelediki karakteristik-karakteristik bentuk dari suatu karya dengan cara sedemikian rupa sehingga bangunan dapat dipahami. Gagasan formatif dalam preseden meliputi yaitu :

Tabel 3.3.7:Analisa Citra Bangunan Melalui Gagasan Formatif Preseden dalam Arsitektur Tradisional Etnis Dayak
(Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

No.	KARAKTERISTIK PRESEDEN MALALUI ASPEK GAGASAN FORMATIF	BENTUK DAN POLA BANGUNAN
1.	<p>Proporsi Atap sangat mendominasi dibanding bagian lainnya karena melambangkan keagungan dan mengikuti bentuk alam .Perbandingan pagar teras dan atap yang lebih melebar dan tinggi akan menimbulkan pandangan ruang yang rendah pada rumah panjang sehingga suasana ruang terkesan akrab.</p>	
2.	<p>Keseimbangan Memiliki tingkat keseimbangan yang cukup baik, ini terbukti dari ujung atas/vertikal merupakan bentuk simetriis</p>	
3.	<p>Geometris Merupakan perpaduan bentuk-bentuk geometris menjadi figure pembentuk masa bangunan secara keseluruhan.</p>	
4.	<p>Perulangan Perulangan terlihat pada susunan bukaan dan kolom pada irama tiang-tiang bangunannya. Pengulangan bentuk dan besaran secara teratur yang sama sebagai irama dasar bangunan rumah panjang mengesankan bentuk berantai(mempunyai urutan menurut ukuran dalam tatanan pola linier.</p>	



Tabel 3.3.8: Analisa Citra Bangunan Melalui Gagasan Formatif Preseden dalam Arsitektur Tradisional Etnis Melayu
(Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

No.	KARAKTERISTIK PRESEDEN	BENTUK DAN POLA BANGUNAN
1.	<p>Proporsi Lantai tampak mendominasi karena ketinggian lantai yang lebih tinggi namun atap juga masih tetap mendominasi. Perbandingan ruang antara tinggi dan lebar yang sama pada bangunan rumah melayu menimbulkan kesan ruang yang tinggi.</p>	
2.	<p>Keseimbangan Keseimbangan bentuk terlihat pada bentuk dan ukurannya namun secara keseluruhan karena perletakan elemen-elemen penunjang lainnya menyebabkan tidak simetrisnya bangunan ini</p>	
3.	<p>Geometris Perpaduan antara bentuk-bentuk geometris menjadi figure pembentuk masa bangunan secara keseluruhan, dimana perbandingan ruang yang lebih melebar dari tinggi akan menimbulkan pandangan ruang yang rendah, sehingga ruang terkesan akrab. Menggunakan transformasi pola grid sebagai pembentuk bangunan.</p>	
4.	<p>Perulangan Perulangan terlihat pada pola-pola bukaan kolom, dan entrance bangunan, dimana unsur bukaan dan entrance memberikan penegasan terhadap ruang-ruang yang berada didalam bangunan, sedangkan entrance mempertegas terhadap sirkulasi utama terhadap jalan.</p>	



Kemudian setelah itu menganalisa melalui Gagasan filosofis dan programatis secara keseluruhan dalam preseden arsitektur yaitu berupa suatu konsep yang dipergunakan oleh seseorang untuk merumuskan konsep rancangannya, yaitu gagasan yang dapat menyatukan berbagai elemen ke dalam kesatuan rancangan dan membuat pengelompokan fungsional. Analisa keseluruhan kedua gagasan tersebut dalam preseden meliputi yaitu

Tabel 3.3.9: Analisa Perpaduan Citra Bangunan Melalui Gagasan Filosofis dan Programatis Dalam Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak & Melayu
(Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

No.	Etnis (Suku)	Kepercayaan	Alam	Sistem Nilai Budaya
1.	Dayak	<ul style="list-style-type: none"> Perwakilan tuhan yaitu dunia atas dan dunia bawah (langit dan bumi) Perkawinan dunia langit dan bumi 	<ul style="list-style-type: none"> Adeptasi terhadap alam Keseimbangan dengan alam Ada perwakilan dari dunia langit dan bumi (burung enggang dan naga). 	<ul style="list-style-type: none"> Fiexsibel Sebagai satu kesatuan antar bentuk dan fungsi Adaptif (cepat berubah) Obyek yang menjadi symbol lebih terfokuskan pada nilai keseimbangan
		<p>Organisasi ruang</p> <ul style="list-style-type: none"> Grid dan linier 	<p>Sifat Ruang</p> <ul style="list-style-type: none"> Fiexsibel, keteraturan dan keutuhan pola yang terorganisir 	<p>Ungkapan</p> <ul style="list-style-type: none"> Memiliki hubungan kebersamaan walaupun berbeda (lain jenis kegiatan tetapi masih 1 kelompok kegiatan).
2.	Melayu	<ul style="list-style-type: none"> Ada yang menjadi sumber dari segala yang hadir disekiter mereka. Memandang mitos dari orang tua sesuatu yang perlu dilestarikan 	<ul style="list-style-type: none"> Iklim Alam sekitar Sesuatu yang melekat pada setiap unsur bentuk (titik, garis, bidang dan ruang). 	<ul style="list-style-type: none"> Fungsi dan bentuk sama Ruang yang mempunyai akses ke alam Fungsi dan bentuk ruang mempunyai akses kepada mite dan kepercayaan Adanya bentuk segitiga yang merupakan interpretasi dari unsur-unsur nilai manusia, alam dan dan sang pencipta.
		<p>Organisasi ruang</p> <ul style="list-style-type: none"> Terpusat dan linear 	<p>Sifat Ruang</p> <ul style="list-style-type: none"> Stabil, komposisi ruang sekunder yang mengelilingi ruang pusat (dominant) 	<p>Ungkapan</p> <ul style="list-style-type: none"> Membentuk suatu obyek sebagai fokus orientasi (Point Of Interest)

3.2.1. Analisa Citra Bangunan dengan Preseden Arsitektur Tradisional pada Kelompok Kegiatan Pengelolaan

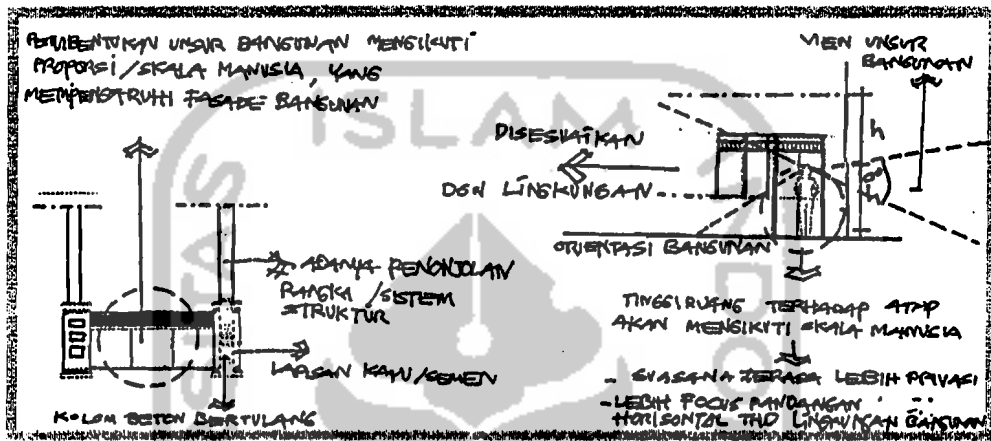
Dalam kegiatan ini , pola ruang dalam aktifitas pelaku adalah terpola dan teratur yang terjadi pada ruang pengelola. Mengingat fungsinya sebagai penghubung dengan kegiatan yang lainnya. Serta mempertimbangkan terhadap ruang unit service atau pelayanan umum yang diletakkan pada area kegiatan pengelola.



Adapun analisa Gagasan Formatif dalam preseden arsitektur tradisional meliputi yaitu :

- **Unit keseluruhan (Skala)**

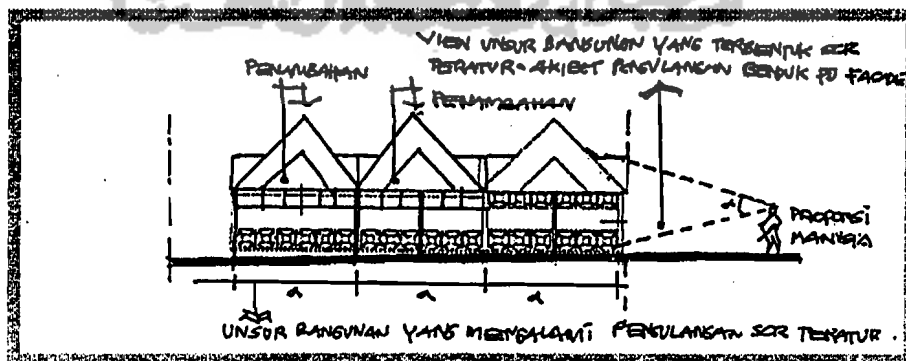
Unsur bangunan yang mempengaruhi fasade bangunan adalah struktur penonjolan rangka dan sistem struktur akan didapatkan kesan bangunan terkesan penting dan mengundang untuk dikunjungi. Tinggi ruang terhadap atap akan mengikuti skala manusia dengan maksud agar suasana terasa lebih privasi serta dapat memfokuskan pandangan secara horizontal atau terhadap bangunan lainnya. Orientasi bangunan disesuaikan dengan lingkungan yang ada



Gambar 3.2.1: Analisa Skala (unit Keseluruhan)
Melalui Gagasan Formatif Dalam Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak
(Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

- **Penambahan & Pengurangan (Proporsi)**

View unsur bangunan yang terbentuk secara teratur akibat pengulangan bentuk pada façade. Pembentukan kolom sebagai hasil dari proporsi, sehingga adanya keteraturan pengulangan sebagai standar besaran. Besaran unsur dapat dimanipulasi dengan penambahan unsur agar dapat menambah estetika penampilan secara keseluruhan.



Gambar 3.2.2: Analisa Penambahan & Pengurangan
Melalui Gagasan Formatif Dalam Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak
(Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)



- *Perulangan ke unik (Irama)*

Pada fasade adanya pengulangan bukaan, kolom, dimana pengulangan tersebut merupakan bentuk dan besaran secara teratur yang sama sebagai irama dasar bangunan dalam tatanan pola linear. Untuk dapat memberikan keseragaman pada fasade bangunan, maka pengulangan bentuk dasar pada elemen bangunan akan mengikuti unsur bangunan dengan mengikuti proporsi tubuh manusia (fungsional)

- *Tekstur dan Warna*

Dalam pemilihan bahan akan mempertimbangkan mengenai kekuatan struktur terhadap aktifitas kegiatan didalamnya serta ungkapan untuk mendapatkan karakteristik dari etnis Dayak. Dalam penggunaan struktur bangunan tetap memakai struktur beton bertulang dan baja tetapi dilengkapi ornament atau hiasan dari kedua etnis yang sangat dominant dalam perencanaannya sebagai unsur tambahan.

**Tabel 3.3.10: Analisa Tektur dan Warna
Melalui Gagasan Formatif Dalam Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak
(Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)**

No.	Struktur	Pertimbangan	Bahan Bangunan
1.	Pondasi	Kekuatan struktur menahan beban	Tiang pancang dengan bahan beton bertulang
2.	Kolom dan Balok	Kekuatan struktur untuk mengalirkan gaya dan beban	Beton bertulang dengan sebagian dari kolom dilapisi kayu
3.	Penutup Struktur	Unsur yang bisa menyatukan antara struktur dan penutupnya	Sifat terbuka dan transparan (pagar) dengan bahan bangunan dari kayu
4.	Atap	Beban yang diakibatkan oleh struktur menjadi lebih ringan	Bahan dari genteng dan sebagian fiberglass dengan konstruksi atap dari beton dan baja.

Dengan banyaknya bukaan akan mengoptimalkan pencahayaan alami pada ruang, sehingga tekstur ruang yang diakibatkan oleh bahan bangunan yang melapisi beton yang terbuat dari kayu akan lebih menonjol. Untuk mengurangi tekstur yang monoton tersebut, maka penggunaan ornament Dayak pada pagar dan balok disertai dengan warna ornament akan memberikan kesan yang dinamis

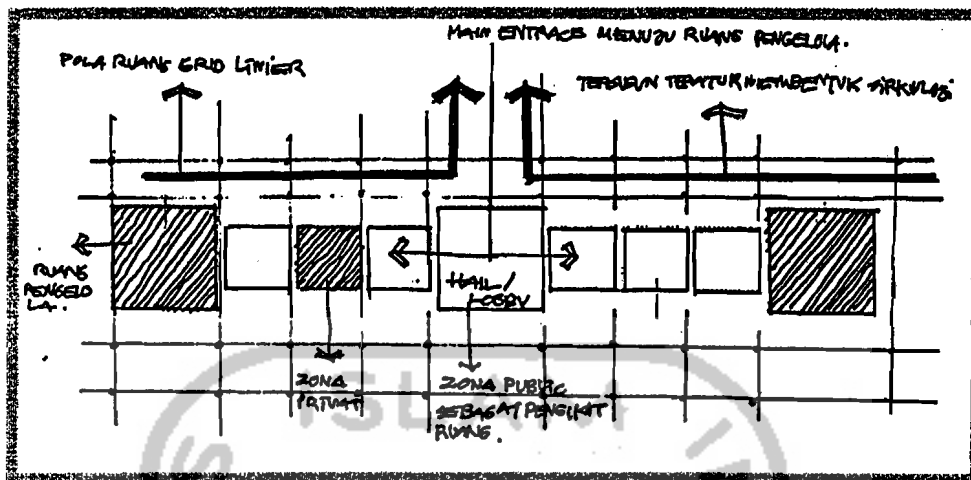
Penggunaan warna putih dimaksudkan sebagai warna netral untuk menggabungkan warna dan ornament terhadap bahan bangunan, serta efek cahaya (bayangan) ditimbulkan pada ruang.

- *Pola –pola konfigurasi (Konfigurasi Ruang)*

Pola ruang digunakan adalah grid linear yang tersusun teratur membentuk sirkulasi menuju ke ruang pengelola dan ruang lainnya serta terdapat jalur main entrance menuju ruang pengelola dengan melihat hubungan ruang yang disesuaikan dengan kedekatan fungsinya. Sedangkan untuk



ruang sekelilingnya menggunakan konfigurasi linear dengan hall atau lobby sebagai pengikat ruang dimana terlihat adanya pemisahan zona public dan zona privat.



Gambar 3.2.3: Analisa Konfigurasi Ruang Melalui Gagasan Formatif Dalam Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak
(Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

3.2.2. Analisa Citra Bangunan dengan Preseden Arsitektur Tradisional pada Kelompok Kegiatan Utama (Informasi dan Promosi)

1. Kegiatan Pameran (Kegiatan Pameran dan Seminar / pertemuan)

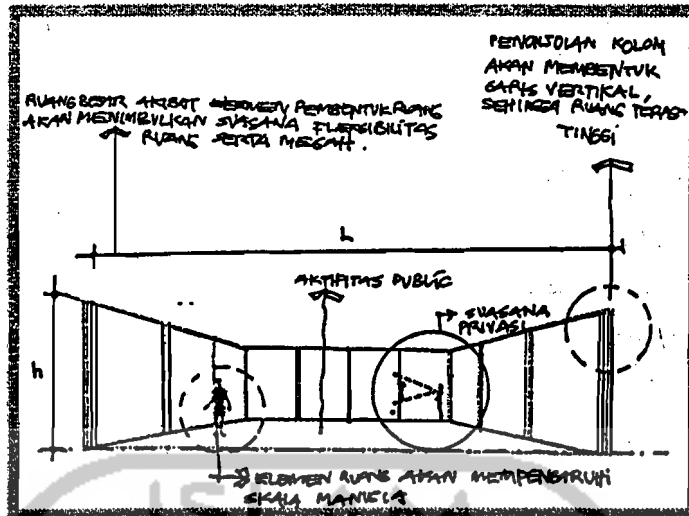
Terdapatnya satu Kelompok Kegiatan yang dapat menampung berbagai aktifitas kegiatan pameran, sehingga dalam perencanaan kelompok kegiatan ini mempunyai nilai Fleksibilitas yang tinggi. Termasuk dalam salah satu kategori fungsi informasi dan promosi adalah kelompok kegiatan pameran, serta bagi ruang lainnya merupakan Kegiatan pendukung bagi kegiatan pameran (ruang pertemuan/seminar).

Adapun analisa gagasan formatif dalam preseden arsitektur tradisional meliputi yaitu :

- **Unit keseluruhan (Skala)**

Elemen ruang akan mempengaruhi terhadap skala manusia, dimana skala bentuk dan besaran kolom terhadap ruang akan memberikan kesan ruang yang tinggi dan besar. Didasarkan pada aktifitas yang bersifat public, sehingga pada ruangan tertentu didalam kegiatan ini memerlukan privasi bagi pengunjung serta memiliki hirarki yang lebih tinggi dari bangunan lainnya berdasarkan sifat kegiatan.

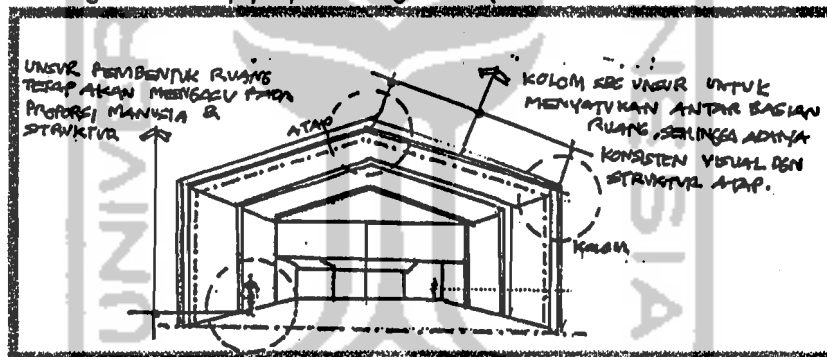
Untuk memberikan kesan tersebut, maka bangunan penekanan penampilan akan berhubungan dengan elemen pembentuk bersifat agung dan besar dan megah. Pendekatannya dilakukan dengan mengaplikasikan elemen pembentuk bangunan tradisional yang terdapat pada bangunan etnis Dayak, seperti atap, kolom dan pintu.



Gambar 3.2.4: Analisa Unit Kesejuruhan (Skala) Melalui Gagasan Formatif Dalam Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

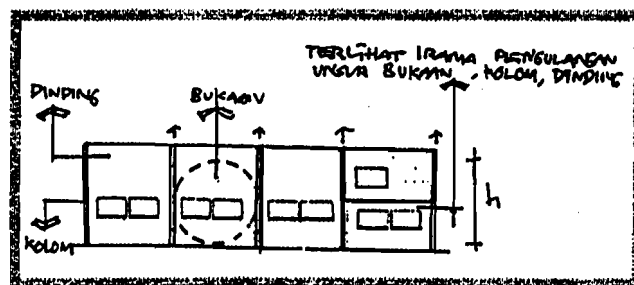
- Penambahan & Pengurangan (Proporsi)

Pembentukan ruang dengan penegasan struktur akan memberikan visual yang konsisiten antar ruang dengan pertimbangan terhadap proporsi fungsional (manusia dan kekuatan struktur).



Gambar 3.2.5. Analisa Penambahan & Pengurangan (Proporsi) Melalui Gagasan Formatif Dalam Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

- Perulangan ke unik (Irama)



Gambar 3.2.6: Analisa Perulangan ke Unik (Irama) Melalui Gagasan Formatif Dalam Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)



Berdasarkan penekanan fungsi pada suatu kelompok ruang pameran yang bersifat fleksibel, maka irama unsur ruang yang terjadi akibat peninggian atau penambahan ruang.

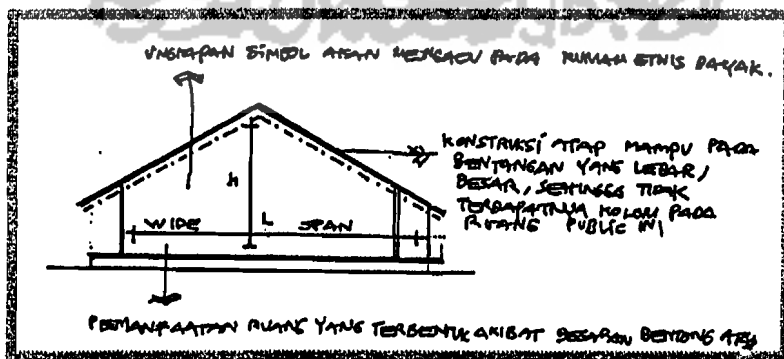
- **Tekstur , Struktur dan Warna**

Ungkapan suasana Kelompok kegiatan Utama dimaksudkan untuk mendapatkan ruang yang fleksibel, sehingga unsur warna yang digunakan juga merupakan warna netral yang bisa dikombinasikan dengan berbagai macam warna. Serta mempertimbangkan perbedaan antara elemen struktur (Beton, kayu dan baja). Penggunaan ornament pada ruang pameran hanya mempertegas mengenai keberadaan ruang (hirarki lebih tinggi).

Struktur atau konstruksi yang diperhitungkan dalam pembentukan ruang adalah kolom dan tap yang dapat menahan beban pada bentang yang besar, sehingga tidak terdapatnya kolom pada ruang utama yang dapat mengganggu pelaku kegiatan . Dengan menganalisa fungsi kegiatan yang memiliki fungsi bangunan public, maka kesan yang terungkap merupakan bangunan yang terbuka atau mengundang untuk dikunjungi semua pengunjung. Hal ini seperti terungkap juga pada bangunan rumah Panjang etnis Dayak, sehingga perbandingan ungkapan symbol akan mengacu pada bangunan tersebut.

**Tabel 3.3.11: Analisa Tektur , Struktur dan Warna
Melalui Gagasan Formatif Dalam Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak
(Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)**

No.	Struktur	Pertimbangan	Bahan Bangunan
1.	Pondasi	Struktur tanah dan besaran beban yang ditahan	Tiang pancang dengan bahan beton bertulang
2.	Kolom dan Balok	Untukekuatan struktur untuk mengalirkan gaya dan beban harus mempunyai besaran (diameter) beban atap dan jarak antar kolom	Beton bertulang dan baja dengan sebagian dari kolom dilapisi kayu
3.	Penutup Struktur	Estetika terhadap penampilan banguna	Beton dan kayu
4.	Atap	Beban yang diakibatkan oleh struktur menjadi lebih ringan	Bahan dari genteng dan sebagian fiberglass dengan kontruksi atap dari beton dan baja.



**Gambar 3.2.7: Analisa Perulangan ke Unik (Irama)
Melalui Gagasan Formatif Dalam Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak
(Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)**

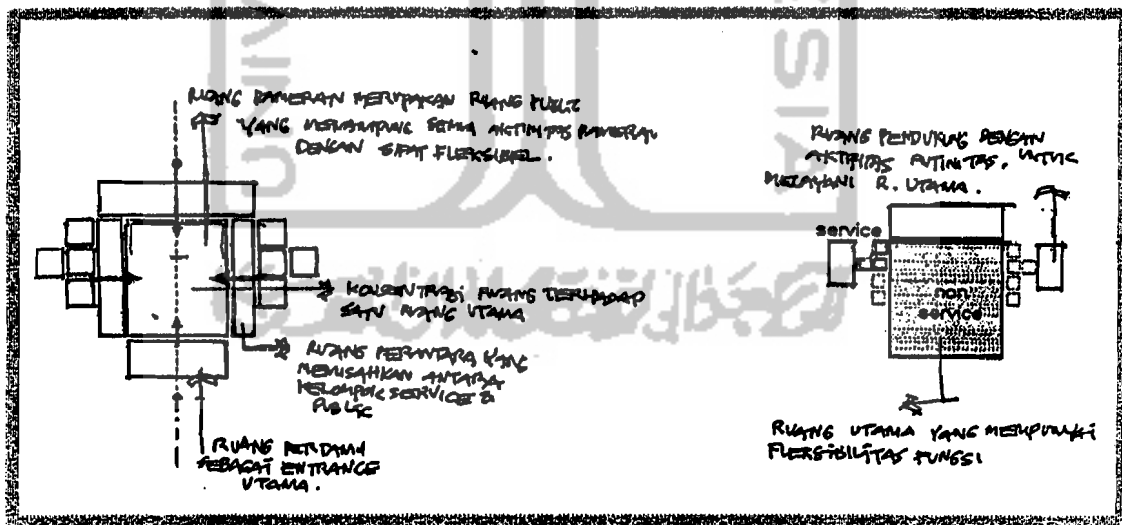


▪ Pola –pola konfigurasi (Konfigurasi Ruang)

Ruang Pameran merupakan ruang yang menampung semua aktifitas pada bangunan dengan sifat fleksibel, sehingga ruang lain akan mendukung dan terkonsentrasi pada satu ruang utama. Mengingat kapasitas ruang, maka diperlukan ruang perantara untuk menampung sementara pelaku sebelum memasuki ruang pameran dan seminar, yaitu lobby/hall. Penggunaan sumbu simetris untuk menentukan keseimbangan dan persamaan bentuk serta ukuran ruang, sehingga menimbulkan kesan sebagai ruang yang bisa digunakan untuk kegiatan formal.

Tabel 3.3.12: Analisa Konfigurasi Ruang
 Melalui Gagasan Formatif Dalam Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak
 (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

No.	Simbol	Ungkapan	Unsur Bangunan
1.	Indexial Sign	Fungsi bangunan, sebagai tempat untuk pameran, sehingga bersifat public	Façade yang meliputi bentuk atap bentang lebar dan banyaknya bukaan sehingga menimbulkan kesan mengundang dan terbuka untuk umum
2.	Iconic Sign	Adanya unsur kemiripan bangunan bangunan public untuk menampung aktifitas yang bersifat non formal.	Ruang yang menghubungkan ruang linier lainnya, dengan penekanan hirarki terhadap lantai
3.	Symbolic Sign	Unsur yang melambangkan nilai aktifitas yang bisa dilakukan secara bersama atau adanya kesatuan aktifitas	Adanya ruang bersama untuk berkumpulnya pelaku dalam melakukan satu aktifitas, serta mempunyai penekanan dalam struktur dan penampilan.



Gambar 3.2.8: Analisa Konfigurasi Ruang
 Melalui Gagasan Formatif Dalam Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak
 (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)



3.2.3. Analisa Citra Bangunan dengan Preseden Arsitektur Tradisional pada Kelompok Kegiatan Retail dan Pelayanan Umum (Unit Service)

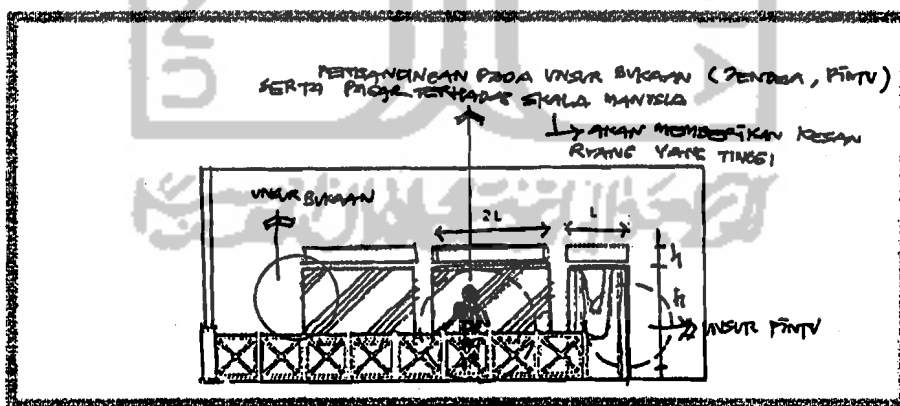
Melihat fungsi kelompok kegiatan secara umum, maka aktifitas bersifat rutinitas mendominasi pembentukan ruang, sehingga banyaknya ruang public yang terdapat pada bangunan ini. Dalam Pembagian kelompok ruangnya akan terbagi berdasarkan tingkat pelayanan (service). Pola struktur terbentuk dari pola grid, sehingga jarak kolom dan tiang sama, serta panjang struktur dan beban yang dilahirkan akan sama juga.

Dengan menganalisa fungsi kelompok kegiatan yang memiliki fungsi bangunan untuk public, maka kesan yang terungkap merupakan kelompok kegiatan yang terbuka atau mengundang untuk dikunjungi semua lapisan dan pelaku. Hal ini seperti terungkap juga pada bangunan tradisional Etnis Dayak ; Rumah Panjang, sehingga perbandingan ungkapan symbol akan mengacu pada bangunan tersebut.

Adapun analisa gagasan formatif dalam preseden meliputi yaitu :

- *Unit keseluruhan (Skala)*

Unsur bangunan yang mempengaruhi penampilan bangunan, adalah bukaan (jendela, pintu), pembaas (dinding, pagar) serta lay out peralatan dalam ruang, sehingga dapat menunjukkan skala fungsional (manusia) dan skala view atau perbandingan antara unsur-unsur pembentuk bangunan. Pertimbangan ini berdasarkan sifat bangunan yang menampung jumlah pelaku kegiatan yang besar dan sifat kegiatan yang non-formal, sehingga unsur gerak pelaku sangat dinamis.

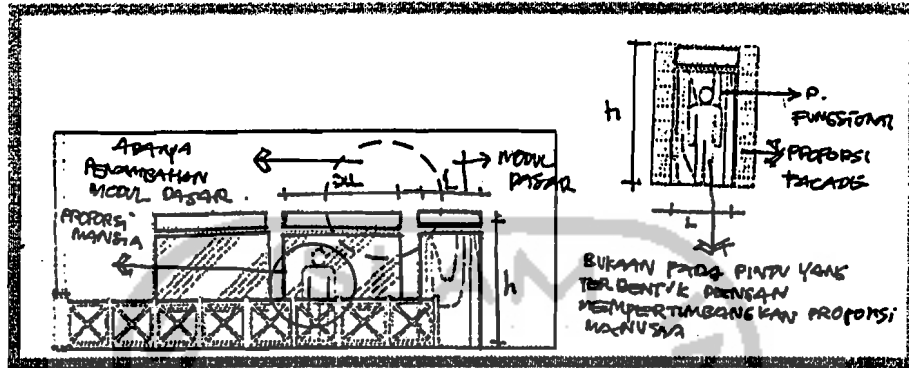


**Gambar 3.2.9: Analisa Unit keseluruhan (Skala)
Melalui Gagasan Formatif Dalam Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak
(Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)**



- Penambahan & Pengurangan (Proporsi)

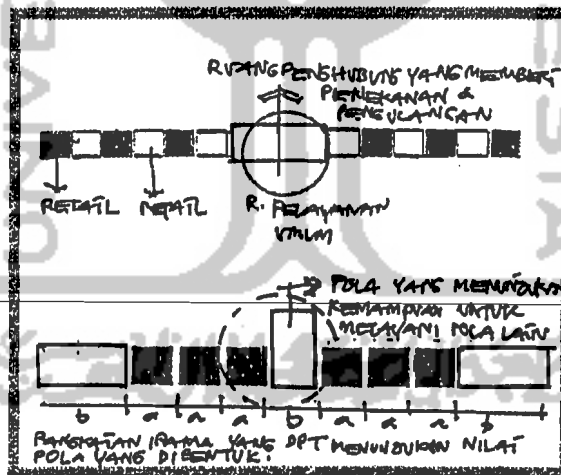
Pola dasar pembentukkan ruang atau bangunan berdasarkan grid, sehingga mendapatkan perbandingan nilai sama sebagai pembentuk unsur bangunan serta mendapatkan keteraturan pengulangan bentuk dapat disesuaikan terhadap proporsi fungsional (manusia).



Gambar 3.2.10: Analisa Penambahan & Pengurangan (Proporsi) Melalui Gagasan Formatif Dalam Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

- Perulangan ke Unik (Irama)

Sebagai ruang penghubung atau ruang bersama bisa memberikan penekanan terhadap hirarki ruang lainnya, serta sebagai penonjolan bentuk ruang dari pengulangan bentuk.



Gambar 3.2.11: Analisa Perulangan ke Unik (Irama) Melalui Gagasan Formatif Dalam Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

- Tekstur , Struktur dan Warna

Ungkapan citra bangunan tradisional menggunakan tekstur unsur kayu, bunga, matahari (warna dan bahan) pada bagian bawah dinding, serta pemasangan ornement pada bagian atas. Untuk pemilihan warna akan menggunakan warna netral (putih/krem) dan sebagian warna merah, hitam dan kuning sehingga adanya focus pada pelaku kegiatan. Pertimbangan pemilihan bahan bangunan



berdasarkan pada kekuatan dan estetika yang dihasilkan sebagai ungkapan terhadap fungsi bangunan. Bahan utama yang digunakan adalah (beton bertulang) untuk pembentukan struktur rangka, pondasi, dinding dan lantai.

Tabel 3.3.11: Analisa Tekstur, Struktur dan Warna Melalui Gagasan Formatif Dalam Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

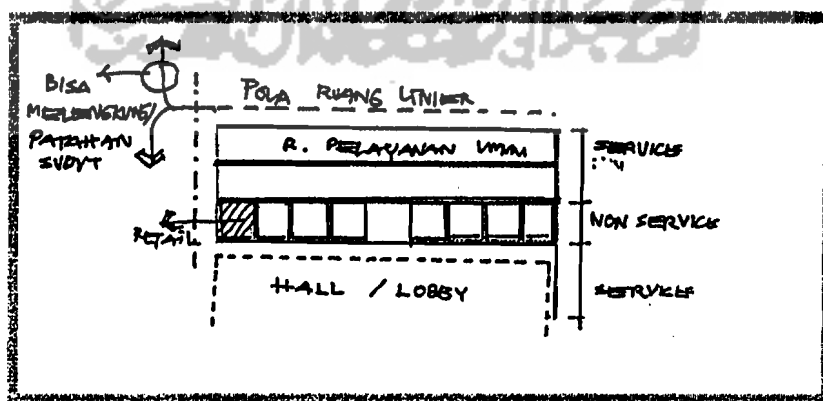
No.	Struktur	Pertimbangan	Bahan Bangunan
1.	Pondasi	Struktur tanah dan besaran beban yang ditahan	Tiang pancang dengan bahan beton bertulang
2.	Kolom dan Balok	Untukekuatan struktur untuk mengalirkan gaya dan beban harus mempunyai besaran (diameter) beban atap dan jarak antar kolom	Beton bertulang dan baja dengan sebagian dari kolom dilapisi kayu
3.	Penutup Struktur	Estetika terhadap penampilan banguna	Beton dan kayu
4.	Atap	Beban yang diakibatkan oleh struktur menjadi lebih ringan	Bahan dari genteng dan sebagian fiberglass dengan kontruksi atap dari beton dan baja.

▪ Pola –Pola Konfigurasi (Konfigurasi Ruang)

Berdasarkan aktifitas dan fungsi ruang, maka pola ruang yang terbentuk adalah linier yang dihubungkan oleh suatu ruang. Konfigurasi ruang ini akan bersifat fleksibel terhadap kondisi tapak, sehingga dalam perencanaan dapat dimungkinkan pola linier yang melengkung dengan menggunakan patahan pada sudut, agar kesan pola terbentuk secara jelas.

Tabel 3.3.12: Analisa Konfigurasi Ruang Melalui Gagasan Formatif Dalam Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak & Melayu (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

No.	Simbol	Ungkapan	Unsur Bangunan
1.	Indexial Sign	Fungsi bangunan, sebagai tempat untuk pameran, sehingga bersifat public	Façade yang meliputi bentuk atap bentang lebar dan banyaknya bukaan sehingga menimbulkan kesan mengundang dan terbuka untuk umum
2.	Iconic Sign	Adanya unsur kemiripan bangunan bangunan public untuk menampung aktifitas yang bersifat non formal.	Ruang yang menghubungkan ruang linier lainnya, dengan penekanan hirarki terhadap lantai
3.	Symbolic Sign	Unsur yang melambangkan nilai aktifitas yang bisa dilakukan secara bersama atau adanya kesatuan aktifitas.	Adanya ruang bersama untuk berkumpulnya pelaku dalam melakukan satu aktifitas, serta mempunyai penekanan dalam struktur dan penampilan.



Gambar 3.2.12: Analisa Pola-Pola Konfigurasi Ruang Melalui Gagasan Formatif Dalam Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)



3.4. Analisa dan Pendekatan Fleksibilitas Ruang Dalam yang Mendukung Kegiatan Pameran Pariwisata Budaya

Langkah pertama dalam mendesain ruang pameran adalah mencari kejelasan ide pameran yang akan apa yang hendak dipamerkan, seberapa sering terdapat pergantian produk, bagaimana menjadwalkan kegiatan pameran yang baik, bagaimana bentuk pameran yang diadakan (dalam skala besar/kecil), apakah obyek pameran yang ditampilkan (dua dimensi atau tiga dimensi).

Melihat permasalahan tersebut, maka kuncinya adalah Fleksibilitas. Fleksibilitas yang dimaksudkan adalah bagaimana ruang-ruang pameran dapat menampung berbagai kegiatan pameran yang berbeda karakter dan produk, sehingga dapat efektif memfasilitasi seluruh kegiatan pameran.

Agar efektif menampung segala kegiatan pameran yang berbeda karakternya, maka fleksibilitas ruang-ruang pameran dibagi ke dalam beberapa point, antara lain Karakteristik produk, setting ruang, modul ruang, pola ruang, utilitas ruang dan faktor-faktor lain yang mendukung aktifitas fleksibilitas pameran. Berikut akan dijabarkan yang berkenaan dengan Unsur yang mendukung fleksibilitas ruang pameran diantaranya yaitu :

A. Pendekatan Spesifikasi Produk yang akan Dipamerkan didalam Ruang Pameran

Dilihat dari dimensinya dapat diklasifikasikan dalam ukuran besar dan ukuran kecil. Sifat produk yang akan dipamerkan secara garis besar dapat dibedakan dalam dua jenis yakni dua dimensi dan tiga dimensi. Materi tiga dimensi memberi kesan meruang, dapat bersifat masif, berongga serta mengandung unsur panjang, lebar, dan tinggi. Sedangkan untuk materi dua dimensi hanya memberi kesan bidang dan hanya mengandung unsur panjang dan lebar.

Adapun karakteristik produk masing-masing dapat diklasifikasikan menjadi :

- a. *Produk yang tidak bisa dipegang*, karena akan mengakibatkan kerusakan barang atau turunnya kelaitas serta untuk menghindari bahaya keamanan dari keselamatan barang/produk dan konsumen, sehingga pewartannya harus dalam ruang tertutup atau dijauhkan dari jangkauan pengunjung, tetapi masih dapat dilihat dan diamati secara jelas.
- b. *Produk yang bisa dilihat dan dipegang*, cenderung dipilah-pilah sehingga tuntutannya harus diletakkan diruang terbuka yang mudah dijangkau oleh konsumen.
- c. *Produk yang harus diuji dan dicoba untuk meyakinkan konsumen*, baik oleh petugas atau oleh konsumen, sehingga tuntutannya harus diletakkan pada ruang terbuka dan luas yang akan menarik perhatian konsumen, ataupun dalam ruang tertutup untuk demonstrasi terbatas/maksud tertentu.



Penyajian barang/produk pameran dapat menggunakan beberapa model penyajian yaitu meja pajangan, etalase, rak susun vertikal dan lain sebagainya, dimana masing-masing menggunakan modul produk pameran. Berdasarkan perabot yang digunakan untuk kepentingan pameran tersebut, maka penyajian produk dapat diklasifikasikan sebagai berikut yaitu :

a. Produk yang diletakkan didalam etalase

Karena dapat mengakibatkan kerusakan pada barang sehingga kualitas dan mutunya akan turun, tetapi pengunjung dapat mencobanya atau dapat melihatnya dengan jelas.

b. Produk yang diletakkan diatas meja pamer, lantai secara terbuka





Karena produk cenderung untuk diseleksi sehingga tuntutananya harus diletakkan secara terbuka sehingga mudah dalam jangkauannya. Selain itu produknya dapat dipegang dan diseleksi.

c. Produk yang diletakkan secara open plan

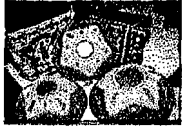





Karena untuk meyakinkan kualitas barang tersebut kepada konsumen sehingga harus diletakkan diruang terbuka dan luas.

Dibawah ini, dalam tabel 3.4.1 dapat dijabarkan tentang jenis kegiatan beserta karakteristik produk pameran dan cara penyajiannya yang biasanya di pameran beserta dimensi volume produk terbesar yang mana hal ini nantinya akan digunakan dalam menentukan modul ruang pameran.

Tabel 3.3.1: Jenis Kegiatan & Karakteristik Produk Pameran Yang Biasa Dilaksanakan Di KalBar
(Sumber : Buku Petunjuk Festival Budaya Bumi Khatulistiwa IV ; Kalimantan Barat; 1998
& Analisa pemikiran Penulis)

Jenis Kegiatan Pameran	Wujud Produk Pameran	Bentuk dan Karakteristik Produk Pameran	Volume Terbesar		Karakteristik Penyajian Kegiatan
			P x L (Cm)	Tinggi (Cm)	
1. Pameran Kerajinan					
<input type="checkbox"/> Kerajinan Keramik <i>(Tempayan Sakok)</i>	Tempayan Sakok khas Kal-bar	Produk yang harus hati-hati untuk dipegang, tetapi masih dapat dilihat dan diamati secara jelas	60 x 60	170	Dilantai, meja pamer
					
<input type="checkbox"/> Senjata + alat musik khas	Mandau, sumpit, perisai,	Produk yang harus diuji dan dicoba oleh konsumen, diletakkan di ruang yang bisa menarik perhatian untuk demonstrasi terbatas	60 x 30	100	gantung, meja pamer, demo
					
<input type="checkbox"/> Kain Tenun tradisional	Tenun ikat, songket, dll	Produk yang bisa dilihat dan dipegang, biasanya bisa diuji dan dicoba	60 x 90	120	Ditempel, meja pamer, dipakai model/ dicoba konsumen
					
<input type="checkbox"/> Baju Tradisional	Khas Melayu + Dayak	Produk yang bisa dilihat dan dipegang, biasanya bisa diuji dan dicoba	90 x 60	120	Ditempel, meja pamer, dipakai model/ dicoba konsumen
					



<input type="checkbox"/> Ukiran dari kayu	Patung, ukiran, topeng, relief, hiasan dinding, perabot dapur, Furniture dll.	Produk yang bisa dilihat dan dipegang, biasanya bisa diuji dan dicoba	120 x 60	90	Ditempel, mejapamer, lantai
<input type="checkbox"/> Kerajinan dari anyaman dari rotan dan bambu 	Keranjang, kursi, meja, tudung hias, tikar, hiasan dinding, souvenir, dll.	Produk yang bisa dilihat dan dipegang, biasanya bisa diuji dan dicoba	120 x 60	240	Ditata, ditempel, mejapamer, digantung, diopen plan
<input type="checkbox"/> Kerajinan dari logam 	Miniature, lampu hias, Vas bunga, perhiasan dinding, peralatan rumah tangga, dll	Produk yang bisa dilihat dan dipegang, biasanya bisa diuji dan dicoba	60 x 60	100	Dimeja pamer, digantung
<input type="checkbox"/> Kerajinan dari kulit	Tas, baju, accessories, dll	Produk yang bisa dilihat dan dipegang, biasanya bisa diuji dan dicoba	60 x 90	100	Dimejapamer, model, digtng
<input type="checkbox"/> Kerajinan ragam hias (ranahie) 	Lukisan, Foto, dll	Produk yang tidak harus /hati-hati untuk dipegang, tetapi masih dapat dilihat dan diamati secara jelas	150 x 90	—	Dimejapamer, ditempel, digantung
2. Pameran Makanan Khas Kal-Bar	Makanan + minuman khas Kal-bar	Produk yang bisa dilihat dan dipegang, biasanya bisa diuji dan dicoba	25 x 25	15	Dimeja pamer, demo pembuatan + coba & beli
3. Pameran Objek Wisata alam Kal-bar 	Berupa film, photography, peta, buku-buku, pamlet, dll	Produk yang tidak harus /hati-hati untuk dipegang, tetapi masih dapat dilihat, dinikmati dan diamati secara jelas	a. Panjang = 15-150 b. Lebar = 15 - 90	—	Presentasi film, meja pamer, ditempel, digantung, ditata di rak, dibagi ke pengunjung, dll
4. Pameran Peninggalan Sejarah Kalimantan Barat 	Berupa film, photography, peta, buku-buku, pamlet, miniature benda, dll	Produk yang tidak harus /hati-hati untuk dipegang, tetapi masih dapat dilihat, dinikmati dan diamati secara jelas	a. Panjang = 15-250 b. Lebar = 15 - 90	60	Presentasi film, meja pamer, ditempel, digantung, ditata di rak, dibagikan ke pengunjung, dll
5. Pameran kebudayaan Daerah Kalimantan Barat 	Berupa film, photography, peta, buku-buku, pamlet, miniature benda, atraksi budaya, dll	Produk yang tidak harus /hati-hati untuk dipegang, tetapi masih dapat dilihat, dinikmati dan diamati secara jelas	a. Panjang = 15-250 b. Lebar = 15 - 90	60	Presentasi film dan atraksi, mejapamer, ditempel, digantung, ditata di rak, dibagi ke pengunjung, dll

D. Pendekatan Spesifikasi Modul Ruang didalam Ruang Pameran

Ruang pameran merupakan bagian dari kegiatan utama pada bangunan ini, dimana modul ruang didalam ruang pameran ditentukan berdasarkan modul stand pamer dan aktifitas dalam ruang stand pamer. Modul stand pamer diperoleh dari data modul yang biasa digunakan pada setiap pameran, juga berdasarkan analisa aktifitas di dalamnya.



Tabel 3.3.2: Jenis Kegiatan & Karakteristik Modul Ruang Pameran
 (Sumber : Buku Petunjuk Festival Budaya Bumi Khatulistiwa IV ; Kalimantan Barat;1998
 & Analisa pemikiran Penulis)

Jenis Kegiatan Pameran	Pola Lay Out Ruang pameran	Penjelasan Analisa Perhitungan Modul Ruang	Volume Produk Terbesar		Dimensi Modul Ruang Rata-rata (M ²)
			P X L (Cm)	Tinggi (Cm)	
Pameran Kerajinan					
<input type="checkbox"/> Senjata + alat musik khas	Counter Selling	Analisa perhitungan : • Lebar Counter = 0,6 m • Kapasitas stand = 5orang • Area gerak 5 x 0,65 m ² /org • (Data arsitek) = 3,25 m • Meja 1 buah = 0,72 m ² • Kursi 2 buah = 0,5 m ² • Sekat gerak 0,03 x2x1=0,06 m ² • Meja etalase = 1,2 x0,9 x 1,5= 1,62 m ² • Meja Peraga =0,8 x0,9=0,72 m ² Total =6,87 m ² Sirkulasi 30 % = 2,061m ² Luas stand = 8,93 m ² atau 9 m ²	60 x 30	100	Modul dasar = 3m 3m = 9m ² Dimensi : 3 m x 3 m = 9 m ²
<input type="checkbox"/> Kain Tenun tradisional	Counter Selling		60 x 90	120	
<input type="checkbox"/> Baju Tradisional	Counter Selling		90 x 60	120	
<input type="checkbox"/> Kerajinan dari kulit.	Counter Selling		60 x 90	100	
Pameran Makanan Khas Kal-Bar	Counter Selling		25 x 25	15	
<input type="checkbox"/> Ukiran dari kayu	Open Plan	Analisa perhitungan : • Kapasitas stand = 20 orang • Area gerak 20 x 0,75 m ² /org • (Data arsitek) = 15 m ² • Meja 1 buah = 0,72 m ² • Kursi 4 buah = 1 m ² • 1 set furniture = 10 m ² • Sekat gerak 0,03 x2x1=0,06 m ² • Meja etalase = 1,2 x0,9 x 1,5= 1,62 m ² • Meja Peraga =1,2 x0,9=1,08m ² Total = 29,48 m ² Sirkulasi 80% = 23,58m ² (Sirkulasi pengunjung ± 80-100 %,dapat leluasa menikmati objek pameran tanpa berdesakan) Luas stand = 53,06 m ² atau 54 m ²	120 x 60	240	Modul dasar = 3m x 3m =9m ² Dimensi : 6 m x 9 m =54 m ²
<input type="checkbox"/> Kerajinan dari anyaman dari rotan dan bamboo.	Open Plan		120 x 60	240	
<input type="checkbox"/> Kerajinan Keramik /Tempayan Sakok.	Partially Enclosed	Analisa perhitungan : • Lebar Counter = 0,6 m • Kapasitas stand = 5 orang • Area gerak 5x 0,75 m ² /org • (Data arsitek) = 3,75 m ² • Counter = 3,36 m ² • Meja 1 buah = 0,72 m ² • Kursi 4 buah = 1 m ² • Sekat gerak 0,03 x2x1=0,06 m ² • Meja etalase = 1,5 x0,9 x 2= 2,7 m ² • Meja Peraga =1,5 x0,9=1,35 m ² Total =12,94 m ² Sirkulasi 40 % = 5,1 m ² Luas stand = 18,04 m ² atau 18 m ²	60 x 60	170	Modul dasar = 3m 3m = 9m ² Dimensi : 3 m x 6 m = 18 m ²
<input type="checkbox"/> Kerajinan dari logam	Partially Enclosed		60 x 60	100	
<input type="checkbox"/> Kerajinan ragam hias (graphis)	Partially Enclosed		150 x 90	—	



3.Pameran Objek Wisata alam Kal-bar	Partially Enclosed (Display Sequence)	Analisa perhitungan : • Lebar Counter = 0,6 m • Kapasitas stand = 10 orang • Area gerak 10x 0,75 m ² /org • (Data arsitek) = 7,5 m ² • Counter = 3,36 m ² • Meja 1 buah = 0,72 m ² • Kursi 4 buah = 1 m ² • Sekat gerak 0,03 x2x1=0,06 m ² • Meja etalase = 2,5 x0,9 x 1,5= 3,375m ² • Meja Peraga =2,5x0,9= 2,25 m ²	a.Panjang = 15-150 b. Lebar =15 -90	---	Modul dasar = 3m 3m = 9m ² Dimensi : 3 m x 9 m = 27 m ²
4.Pameran Peninggalan Sejarah Kalimantan Barat	Partially Enclosed (Display Sequence)	• Counter = 3,36 m ² • Meja 1 buah = 0,72 m ² • Kursi 4 buah = 1 m ² • Sekat gerak 0,03 x2x1=0,06 m ² • Meja etalase = 2,5 x0,9 x 1,5= 3,375m ² • Meja Peraga =2,5x0,9= 2,25 m ²	a.Panjang = 15-250 b. Lebar =15 -90	60	
5.Pameran kebudayaan Daerah Kalimantan Barat.	Partially Enclosed (Display Sequence)	• Meja Peraga =2,5x0,9= 2,25 m ² Total =18,265 m ² Sirkulasi 50 % = 9,13 m ² Luas stand = 27,39 m ² atau 27 m ²	a.Panjang = 15-250 b. Lebar =15 -90	60	

Didalam tabel 3.3.2 diatas menunjukkan elemen produk didalam stand pamer dan elemen pembentuk ruang pamer sebagai elemen penentu modul ruang pamer .

Berdasarkan analisis modul stand pamer yang ada di lapangan maupun berdasarkan sktifitas didalamnya, maka dari hasil perhitungan yang didapat, diperoleh modul 3 x 3 m dan kelipatannya yang paling sesuai digunakan pada modul ruang pameran Pusat Informasi & Promosi Pariwisata Budaya. Modul 3 x 3 m dapat mencakup aktifitas berikut struktur elemen pembentuk ruang.

Lay Out stand pamer, struktur dan perletakan elemen pembentuk ruang ditata dalam modul 3 x3 m dan kelipatannya, sehingga kegiatan di dalamnya dapat terwadahi secara keseluruhan.Untuk menentukan jumlah stand yang akan ditampilkan,hal ini didasari oleh tabel jumlah industri dan objek pariwisata serta seni budaya yang berkembang di Kalimantan Barat seperti dibawah ini yaitu :

Tabel 3.3.3 Jenis dan Jumlah Kegiatan Industri dan Obyek Pariwisata Seni Budaya Kalbar 1996/1996

No.	Jenis Kegiatan Industri & Objek pariwisata dan Seni Budaya	Jumlah TotalUnit di Kodya Pontianak	Jumlah TotalUnit di Kab. Pontianak	Jumlah TotalUnit di Kab. Sambas	Jumlah TotalUnit di Kab. Banggai	Jumlah TotalUnit di Kab. Sintang	Jumlah TotalUnit di Kab. ICHulu	Jumlah TotalUnit di Kab. Kotapang	Jumlah Total Keseluruhan
1.	Makanan/Minuman Khas	94	127	150	156	9	159	805	1500
2.	Konveksi	7	-	-	-	-	-	1	8
3.	Tenun/Bordir	11	-	479	2	102	223	5	820
4.	Meubel, Furniture	16	8	17	3	3	2	2	51
5.	Kerajinan logam & Keramik	19	24	-	21	23	3	17	107
6.	Kerajinan Anyaman	22	53	383	88	101	127	65	859
7.	Kerajinan Kulit	-	-	1	-	1	1	-	3
8.	Ukiran	5	1	2	-	-	1	2	11
9.	Ragam Hias	2	1	2	1	1	1	1	9
10.	Alat Musik ,senjata Tradisional	-	1	1	1	1	1	1	6
11.	Objek Wisata alam Kal-bar	1	4	7	2	4	5	6	29
12.	Peninggalan Sejarah Kalimantan Barat	4	2	1	1	1	-	2	11
13.	Kebudayaan Daerah Kalimantan Barat	1	1	1	1	1	1	-	7

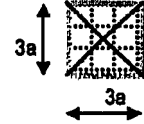
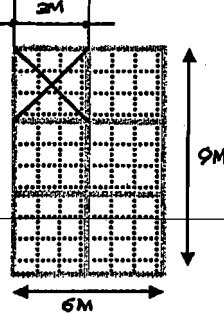
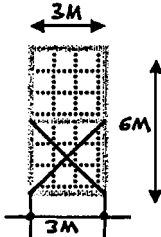
(Sumber : Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kalimantan Barat, Deparpostel Kalbar; 1996/1997)

WAHYUDIN GIPTADI / 97.512.124



Kemudian setelah jumlah unit industri dan obyek pariwisata dan seni budaya diketahui, selanjutnya mengadakan analisa perhitungan asumsi jumlah dan luas stand Pameran Pariwisata Budaya yang akan diwadahi, seperti didalam tabel 3.3.4. dibawah ini yaitu :

Tabel 3.3.4: Analisa Perhitungan Asumsi Jumlah dan Luas Stand Pameran Pariwisata Budaya
 (Sumber : Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kalimantan Barat, Deparpostel Kalbar, 1996/1997) & Analisa pemikiran Penulis)

Jenis Kegiatan Pameran	Pola Lay Out Ruang pamer	Penjelasan Analisa Perhitungan Asumsi Jumlah & Luas Stand Pameran yang akan diwadahi	Jumlah Unit Kegiatan	Dimensi Modul Ruang Rata-rata (M ²)
Pameran Kerajinan				
<input type="checkbox"/> Senjata + alat musik khas	Counter Selling	Analisa perhitungan : • Asumsi % unit stand yang akan diwadahi = 5 % x 2337 unit =116 unit stand → yang menggunakan Pola Lay Out Stand Counter Selling. • Total Luas stand = (Jumlah unit stand X dimensi modul ruang x Sirkulasi 30 %) = (116 unit x 9 m ² x 30%) Luas stand =1044 + 313,2 =1357 m ²	6	Modul dasar = 3m x 3m = 9m ² Dimensi : 3 m x 3 m = 9 m ² 
<input type="checkbox"/> Kain Tenun tradisional	Counter Selling		820	
<input type="checkbox"/> Baju Tradisional	Counter Selling		8	
<input type="checkbox"/> Kerajinan dari kulit.	Counter Selling		3	
Pameran Makanan Khas Kal-Bar	Counter Selling		1500 + 2337 unit	
<input type="checkbox"/> Ukiran dari kayu	Open Plan	Analisa perhitungan : • Asumsi % unit stand yang akan diwadahi = 2 % x 870 unit =18 unit stand → yang menggunakan Pola Lay Out Stand Counter Selling. • Total Luas stand = (Jumlah unit stand X dimensi modul ruang x Sirkulasi 80 %) = (18 unit x 54 m ² x 80%) Luas stand =972 +777,6 =1750 m ²	11	Modul dasar = 3m x 3m =9m ² Dimensi : 6 m x 9 m =54 m ² 
<input type="checkbox"/> Kerajinan dari anyaman dari rotan dan bamboo.	Open Plan		859 + 870 unit	
<input type="checkbox"/> Kerajinan Keramik /Tempayan Sakok.	Partially Enclosed	Analisa perhitungan : • Asumsi % unit stand yang akan diwadahi = 30 % x 116 unit = 35 unit stand → yang menggunakan Pola Lay Out Stand Counter Selling. • Total Luas stand = (Jumlah unit stand X dimensi modul ruang x Sirkulasi 30 %) = (35 unit x 18 m ² x 40%) Luas stand =630 + 252=882 m ²	50	Modul dasar = 3m x 3m =9m ² Dimensi : 3 m x 6 m = 18 m ² 
<input type="checkbox"/> Kerajinan dari logam	Partially Enclosed		57	
<input type="checkbox"/> Kerajinan ragam hias (graphie)	Partially Enclosed		9 + 116 Unit	



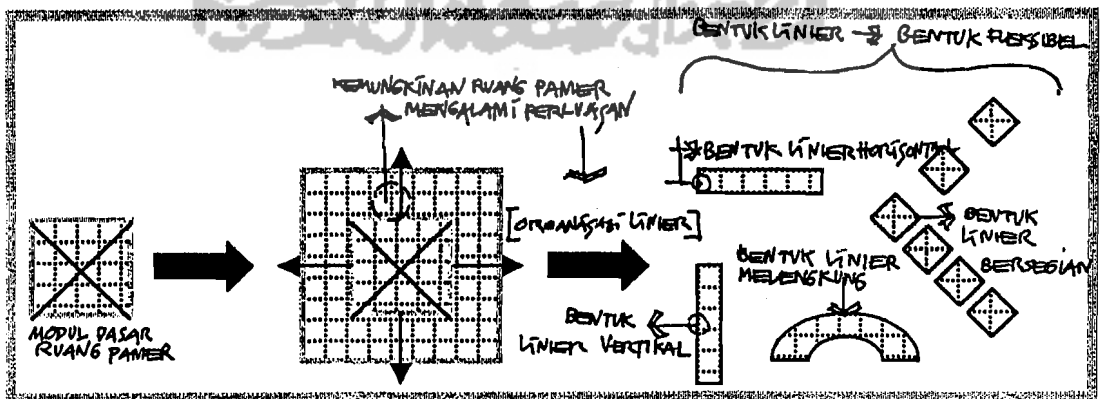
<p>3. Pameran Objek Wisata alam Kal-bar, Pameran Peninggalan Sejarah Kalimantan Barat, Pameran kebudayaan Daerah Kalimantan Barat.</p>	<p>Partially Enclosed (Display Sequence)</p>	<p><i>Analisa perhitungan :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Asumsi % unit stand yang akan diwadahi = 50% x 47 unit stand → yang menggunakan Pola Lay Out Stand Counter Selling. Total Luas stand = (Jumlah unit stand X dimensi modul ruang x Sirkulasi 30 %) = (24 unit x 27m² x 50%) <p>Luas stand = 648 + 324 = 972 m²</p>	<p>47 unit</p>	<p>Modul dasar = 3m 3m = 9m² Dimensi : 3 m x 9 m = 27 m²</p>
<p>Jumlah Total Luas Stand Pameran Secara keseluruhan</p>	<p>1357 m² 1750 m² 882 m² 972 m² + 4961 m²</p>	<p>Jumlah Total Stand Pameran Secara keseluruhan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Counter Selling Open Plan Partially Enclosed Partially Enclosed (Display Sequence) 	<p>=116 unit stand =18 unit stand =35 unit stand = 24 unit stand + 193 unit stand pameran</p>

E. Pendekatan Pola Ruang Pameran

Didalam Ruang Pameran Pariwisata Budaya ini harus memiliki fleksibilitas yang tinggi karena kegiatan pameran selalu berubah dan berhenti secara periodik atau setiap saat dan ruang pameran yang besar akan lebih banyak memberikan kebebasan, fleksibilitas yang tinggi dalam penyusunan tata letak ruang pameran, sirkulasi maupun terhadap materi pameran itu sendiri.

Terdapat pendekatan fleksibilitas yang harus diperhatikan dalam ruang-ruang pameran, yaitu

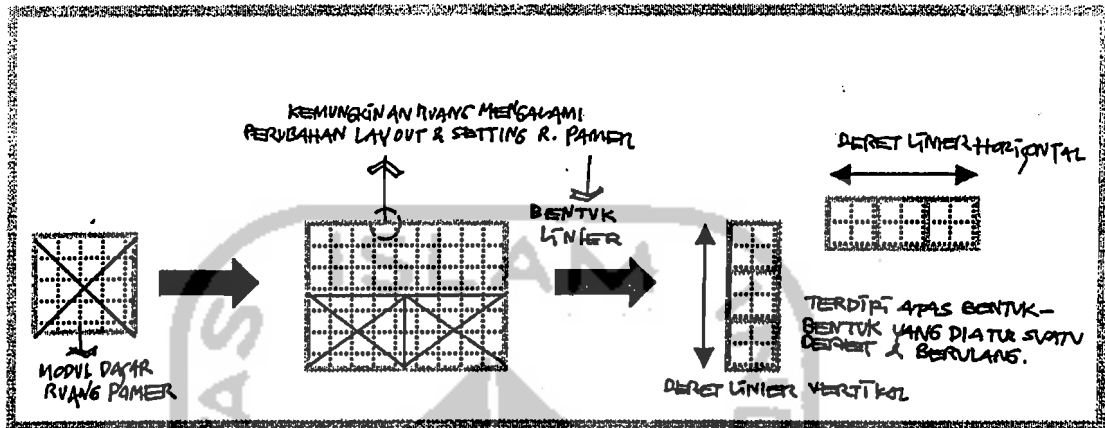
a. **Ekspansibilitas** yaitu kemungkinan ruang mengalami perubahan perluasan, dimana menggunakan *sistem organisasi linear* dikarenakan bentuk tersebut dengan sendirinya fleksibel dan tanggap terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan pameran yang akan diadakan. Bentuk ini dapat mengadaptasi adanya perubahan-perubahan kegiatan terjadi, bentuknya dapat lurus, bersegiang atau melengkung.



Gambar 3.2.13: Analisa Pola Fleksibilitas Ruang Ekspansibilitas Pada Ruang Pameran Pariwisata Budaya (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

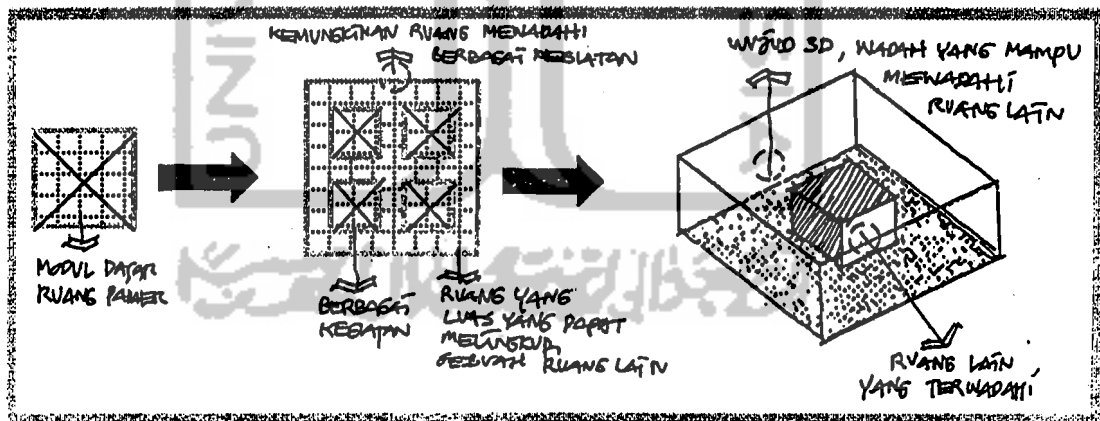


b. *Konvertibilitas* yaitu kemungkinan ruang mengalami perubahan lay out stand pameran dan setting ruang pameran, dimana menggunakan bentuk linier, terdiri atas bentuk yang diatur dalam sebuah deret berulang. Ruang-ruang yang diubah bentuk dan ukurannya baik itu dengan melakukan penambahan atau pengurangan yang berasal dari jenis kegiatan pameran



Gambar 3.2.14: Analisa Pola Fleksibilitas Ruang Konvertibilitas Pada Ruang Pameran Pariwisata Budaya (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

c. *Versatibilitas* yaitu Kemungkinan ruang mewadahi berbagai kegiatan yang berbeda dalam satu wadah, dimana ruang yang luas dapat melingkupi dan memuat sebuah ruang lain yang lebih kecil didalamnya.



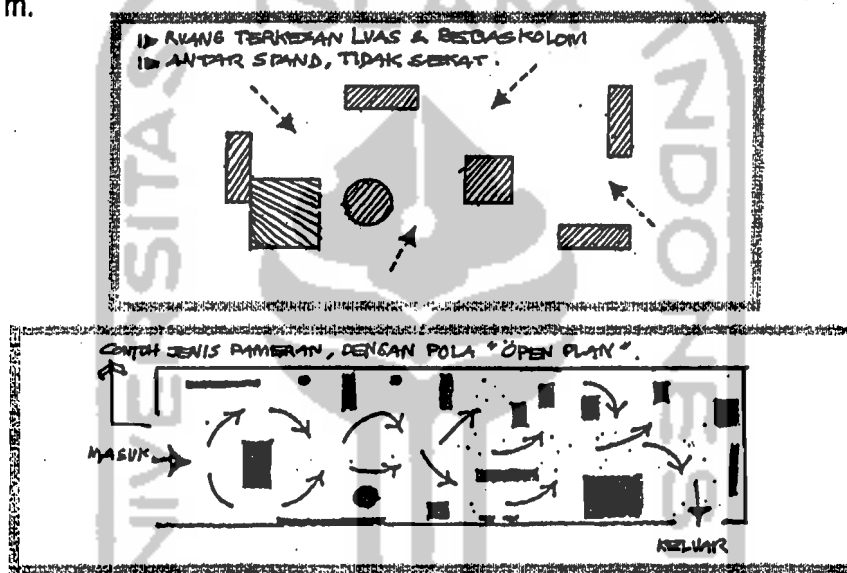
Gambar 3.2.15: Analisa Pola Fleksibilitas Ruang Versatibilitas Pada Ruang Pameran Pariwisata Budaya (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)



Untuk mawadahi kebutuhan Pameran Pariwisata Budaya terhadap berbagai kemungkinan di atas maka ruang-ruang dikategorikan berdasarkan jenis kegiatan dalam ruang. Berikut adalah kategori bentuk pola ruang dalam ruang pameran di Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya yaitu sebagai berikut :

1. Pola Open Plan

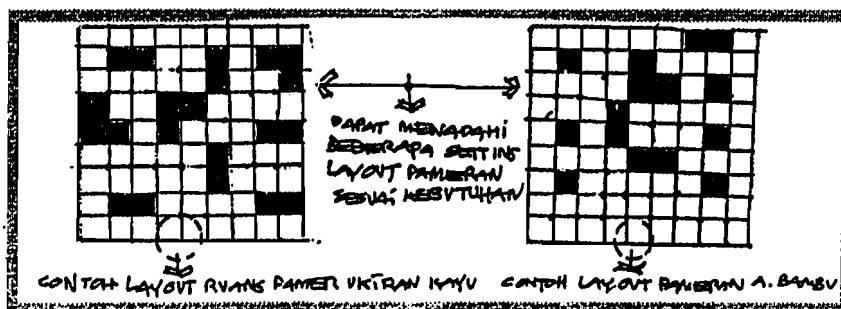
Jenis pameran dengan pola open plan dapat memenuhi jenis pameran yang membutuhkan ruang luas dan bebas kolom sehingga pengunjung dapat leluasa bergerak. Untuk kesan ruang luas, antar stand tidak dipisahkan oleh sekat-sekat pembatas (bukan berupa counter) dengan bentang ruang yang lebar, maka digunakan rangka baja ruang pada langit-langit ruangan. Ukuran stand pamernya adalah 6 m x 9 m.



Gambar 3.2.16: Analisa Pola Opwn Plan pada Fleksibilitas Ruang Pameran (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

Pola Lay Out open plan dapat memfasilitasi macam pameran:

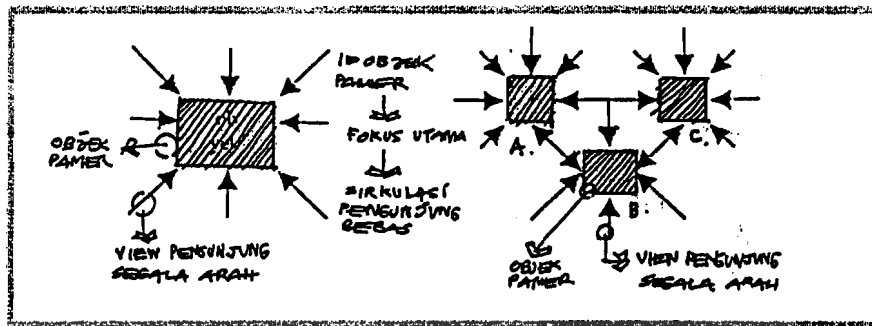
- Pameran Ukiran, Meubel Kayu
- Pameran Kerajinan Anyaman dan Furniture dari bamboo serta rotan.



Gambar 3.2.17: Analisa Pola Opwn Plan pada Fleksibilitas Ruang Pameran (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)



Pola lay out open plan, obyek pameran merupakan fokus utama dari segala arah, sirkulasi pengunjung bebas dalam menikmati obyek pameran.



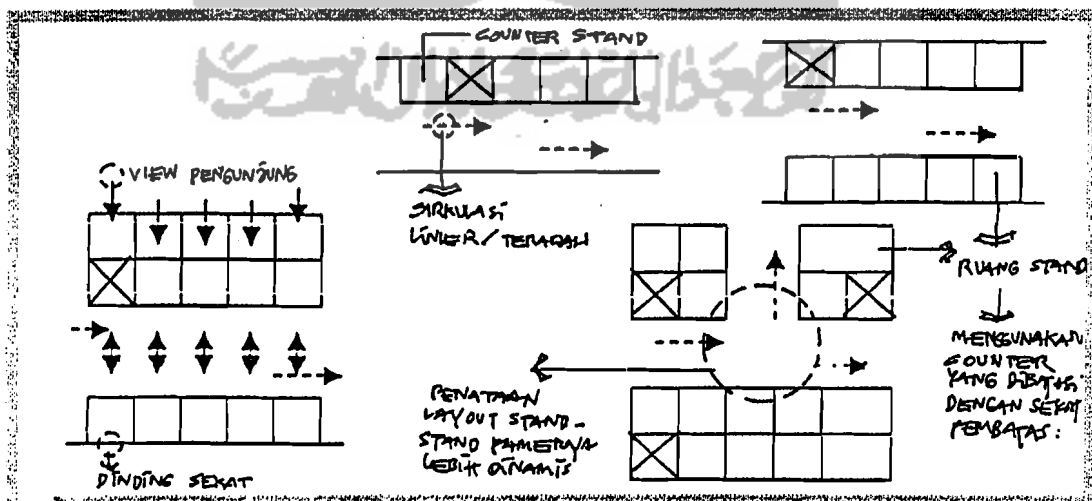
Gambar 3.2.18: Analisa Pola Open Plan pada Fleksibilitas Ruang Pameran (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

Standart ruang pameran yang dibutuhkan:

- Ruang dengan penerangan merata keseluruhan ruang, dilengkapi spotlight.
- Stand-stand pameran ditampung dalam ruang luas.
- Ruang dilengkapi system elektrikal yang menyediakan listrik dalam jumlah besar dengan kemudahan pencapaian suplay listrik.
- Akustik ruang diabaikan.
- Kondisi ruang nyaman (Sirkulasi udara baik).
- Stand-stand pameran dapat ditampung dalam ruang dengan ketinggian plafon cukup (4m-6 m).

2. Pola Counter Selling

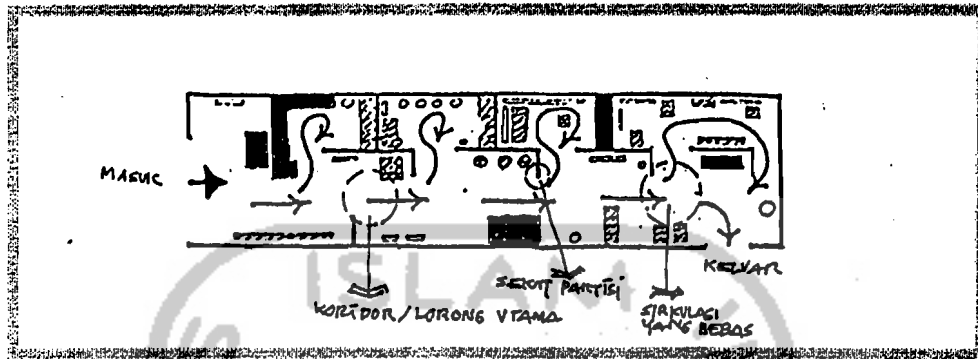
Lay out counter selling dengan jalur sirkulasinya yang terarah dan jelas, dengan penataan lay out stand-stand pamernya lebih dinamis dan ruang-ruang stand pameran menggunakan counter, yang antar stand dibatasi dengan sekat pembatas.



Gambar 3.2.19: Analisa Pola Counter Selling pada Fleksibilitas Ruang Pameran (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)



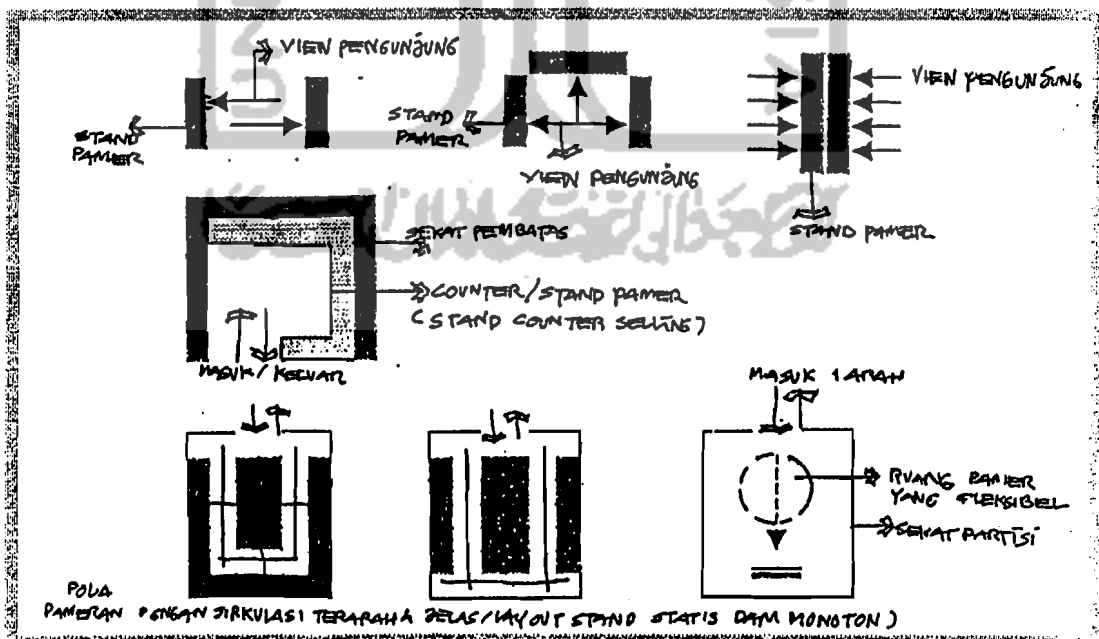
Alur pengunjung melewati lorong-lorong utama dengan penataan stand pameran pada sisi ruang atau lorong-lorong utama. Ukuran stand pamernya adalah 3m x 3 m dengan pola penataan seperti ini memberikan sirkulasi yang bebas. Counter selling biasanya diwadahi dalam ruang eksibisi yang fleksibel dapat berubah luasan (menggunakan sekat partisi).



Gambar 3.2.20: Analisa Pola Counter Selling pada Fleksibilitas Ruang Pameran
(Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

Pola Lay Out Counter Selling memfasilitasi jenis pameran :

- Pameran Kerajinan senjata tradisional + alat musik tradisional.
- Pameran Kerajinan kain tenun tradisional.
- Pameran Kerajinan baju tradisional.
- Pameran Kerajinan dari kulit.
- Pameran makanan dan minuman khas Kal-bar.



Gambar 3.2.21: Analisa Pola Counter Selling pada Fleksibilitas Ruang Pameran
(Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

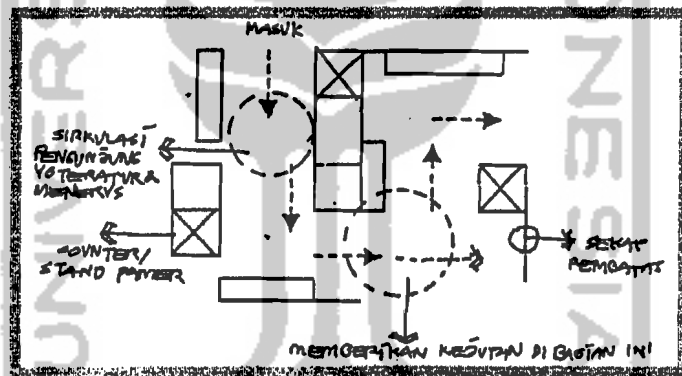


Standart ruang pameran yang dibutuhkan yaitu :

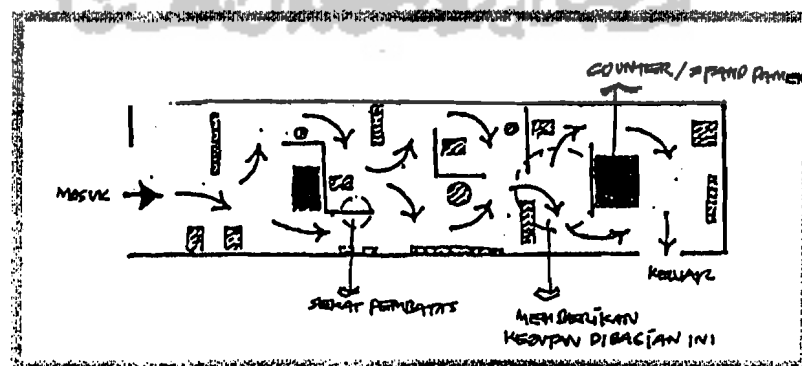
- a. Membutuhkan penerangan yang merata keseluruh ruangan, menerangi objek pamer dan juga pengunjung.
- b. Stand-stand pamer dapat ditampung dalam ruang luas maupun ruang dalam ukuran yang tidak begitu luas.
- c. Membutuhkan sistem elektrikal yang cukup memberi listrik bagi seluruh stand pameran dalam satu ruangan, dengan perletakkan saklar yang mudah dijangkau oleh setiap stand pameran.
- d. Stand-stand pamer dapat ditampung dalam ruang dengan ketinggian plafon cukup (4m-6 m).
- e. Akustik ruang diabaikan.
- f. Kondisi ruang disesuaikan kebutuhan (dapat AC ataupun Non AC).

3. Pola Partially Enclosed

Ruang menampung counter-counter dengan sirkulasi pengunjung yang teratur dan menerus. Stand dengan pola lay out seperti ini menggunakan sekat pembatas dengan memberikan kejutan dibagian belakang untuk pengunjung pameran.



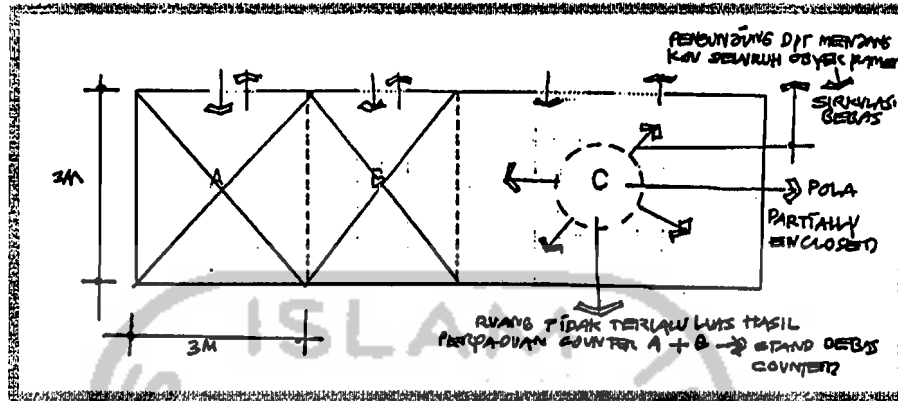
Gambar 3.2.22: Analisa Pola Partially Enclose pada Fleksibilitas Ruang Pameran (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)



Gambar 3.2.23 Gambar 3.2.22: Analisa Pola Partially Enclose pada Fleksibilitas Ruang Pameran (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)



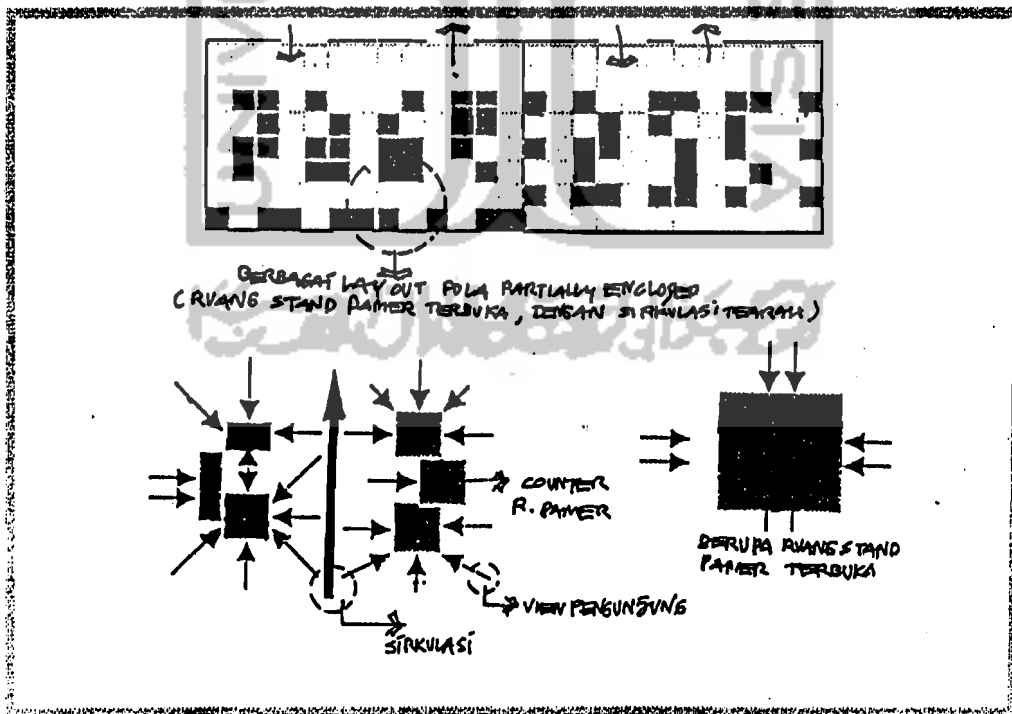
Pameran jenis ini dipenuhi oleh ruang A / B / C (ruang tidak terlalu luas hasil perpaduan counter dan stand bebas counter, sehingga pengunjung dapat menjangkau seluruh obyek pameran) dengan memberikan sirkulasi pengunjung yang bebas. Ukuran stand pamernya adalah 3m x 6 m.



Gambar 3.2.24: Analisa Pola Partially Enclose pada Fleksibilitas Ruang Pameran (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

Pola Lay Out Partially Enclosed memfasilitasi jenis pameran :

- Pameran Kerajinan keramik /tempayan sakok.
- Pameran Kerajinan dari logam.
- Pameran Kerajinan ragam hias (graphis).



Gambar 3.2.25: Analisa Pola Partially Enclose pada Fleksibilitas Ruang Pameran (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

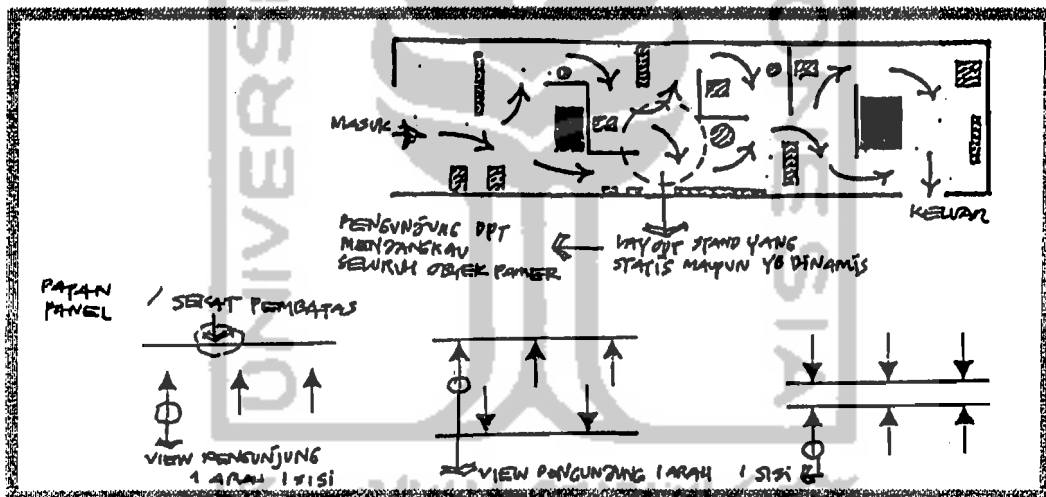


Standart ruang pameran yang dibutuhkan yaitu :

- Ruang dengan penerangan merata (baik keseluruhan maupun sebagian pada objek dan ruang pamer, dilengkapi dengan spotlight.
- Stand-stand pamer ditampung dalam ruang yang cukup luas.
- Sistem elektrikal yang cukup menyediakan listrik bagi seluruh stand, dengan kemudahan pencapaian supply listrik.
- Stand-stand pamer ditampung dalam ruang dengan ketinggian plafon 4 m-6m.
- Akustik ruang diabaikan.
- Kondisi ruang disesuaikan dengan kebutuhan (dapat AC ataupun Non AC).

4. Pola Partlally Enclosed (Display Sequence)

Pola Partially Enclosed (Display Sequence) dapat difasilitasi oleh ruang A, B dan C (ruang tidak terlalu luas, sehingga pengunjung dapat menjangkau seluruh obyek pamer). Lay out stand dapat seperti pola counter selling yang statis maupun yang dinamis.



Gambar 3.2.26: Analisa Pola Partially Enclose (Display Sequence) pada Fleksibilitas Ruang Pameran (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

Pola Lay Out Partially Enclosed (Display Sequence) memfasilitasi jenis pameran :

- Pameran Objek Wisata Alam Kal-bar.
- Pameran Peninggalan Sejarah Kal-bar.
- Pameran Kebudayaan Daerah Kal-bar.

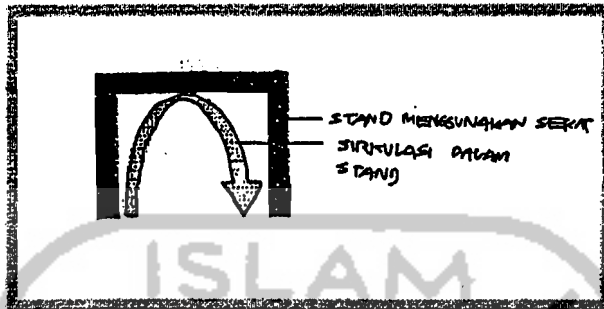
Ruang memfasilitasi jenis pameran khusus obyek 2 dimensi dan 3 dimensi :

Pameran 2 dimensi

Untuk obyek pamer 2 D digunakan ruang stand model counter selling, namun tidak menggunakan counter.



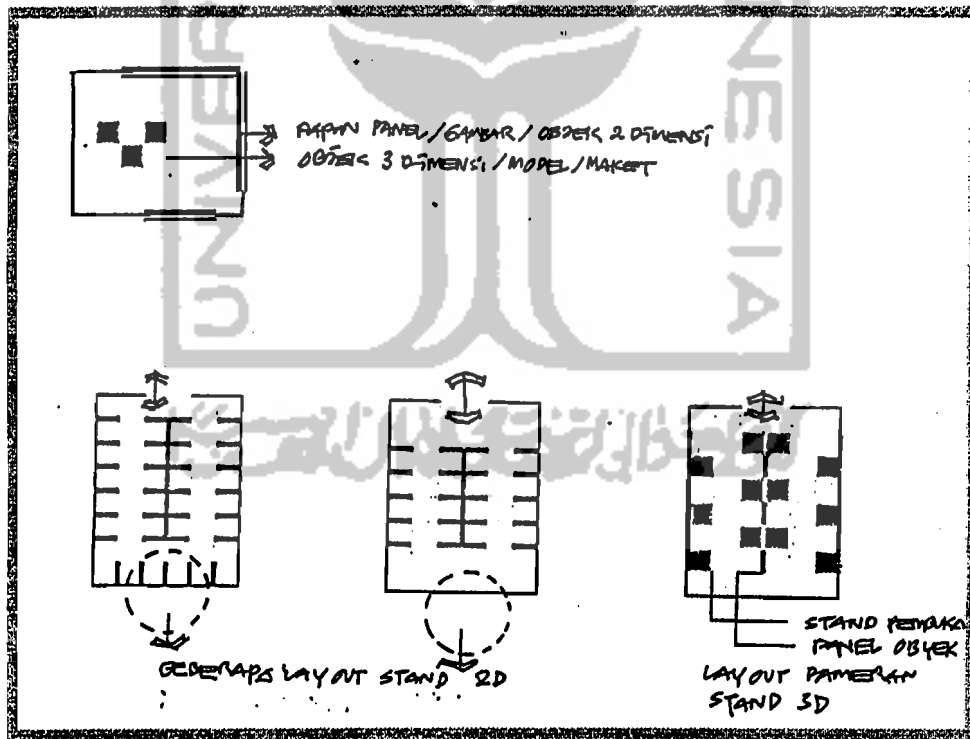
- Pameran Lukisan
- Pameran Fotografi
- Presentasi Film
- Buku-buku, Peta, Pamlet, dll.



Gambar 3.2.27: Analisa Pola Partially Enclose (Display Sequence) pada Fleksibilitas Ruang Pameran (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

Pameran 3 dimensi

Untuk obyek pamer 3D seperti miniature benda, dan lain sebagainya, digunakan stand dengan ruang agak terbuka.



Gambar 3.2.28: Analisa Pola Partially Enclose (Display Sequence) pada Fleksibilitas Ruang Pameran (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)



Berdasarkan pola-pola diatas, maka diperlukan ruang yang dapat menampung berbagai kegiatan dengan karakter lay out yang berbeda-beda secara bergantian maupun bersamaan penggunaannya dalam satu wadah.

Standart ruang pameran yang harus dipenuhi :

- a. Ruang dengan penerangan soft (merata pada sebagian ruang), dilengkapi spotlight pada objek pameran.
- b. Ruang dengan tingkatan konsentrasi tinggi, sehingga akustik ruang benar-benar diperhatikan.
- c. Objek pameran ditampung didalam ruang yang tidak terlalu besar, dengan sequence terarah.
- d. Ketinggian plafon 4 – 6m meter.
- e. Ruang dilengkapi system elektrikal yang cukup memberikan daya / listrik bagi ruang.
- f. Kondisi ruang dilengkapi AC.

3.3.2. Analisa dan Pendekatan Dampak Fleksibilitas Ruang Dalam terhadap Utilitas Bangunan pada Kegiatan Pameran Pariwisata Budaya

Sebuah kegiatan pameran didalam ruangan biasanya membutuhkan ruang- ruang yang lebar mengingat dimungkinkan adanya penataan/ lay out ruang yang disesuaikan dengan kebutuhan dari masing-masing peserta Pameran Pariwisata Budaya.

Penataan pola ruang akan berpengaruh terhadap penataan utilitasnya yang harus mendukung kegiatan didalamnya. Pada ruang –ruang yang berkaitan dengan informasi dan promosi , intensitas utilitas pada kegiatan lebih ditonjolkan sesuai karakter kegiatannya sehingga diperlukan suatu pengelompokan pola lay out aktivitas kegiatan sejenis untuk saling mendukung kegiatan didalamnya. Dari beberapa prinsip yang ada diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa fleksibilitas dapat beradaptasi terhadap setiap perubahan utilitas bangunan yang disesuaikan dengan pola lay out kegiatan pamerannya.

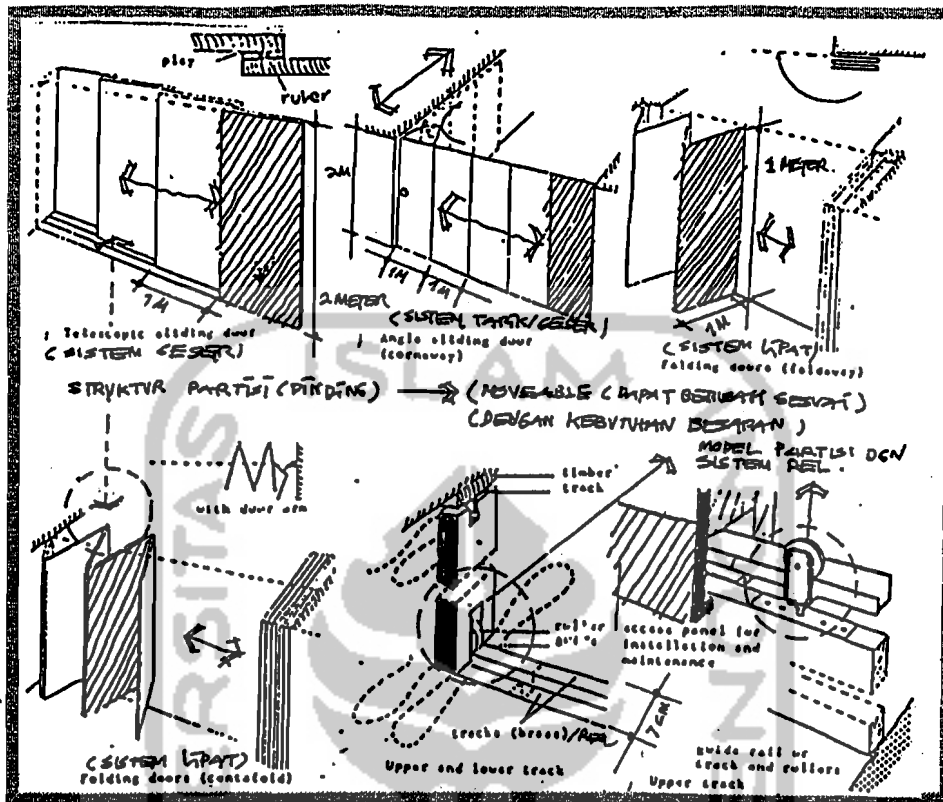
Setelah mengkategorikan lay out stand ruang pameran berdasarkan jenis kegiatan pameran, maka langkah selanjutnya adalah menentukan elemen pembentuk ruang yang dapat memenuhi tuntutan fleksibilitas ruang. Elemen pembentuk ruang yang dibahas meliputi : elemen dinding partisi, elemen plafon, elemen elektrikal, dan pengkondisian udara, akustik ruang.

A. Analisa Elemen Pembentuk Ruang

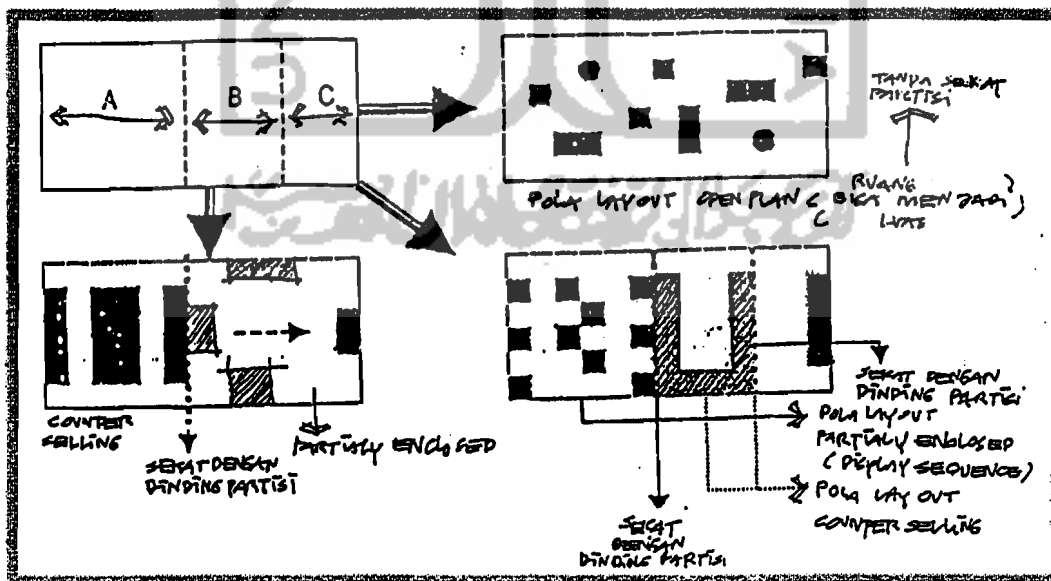
Untuk memenuhi kebutuhan terhadap ruang yang dapat berubah setting, luasan (ruang dapat menjadi lebih besar maupun kecil) dan fungsi ruang, ruang dilengkapi dengan sekat partisi yang



membagi ruang ke dalam beberapa ruang yang lebih kecil untuk memfasilitasi event pameran maupun kegiatan pendukung pameran sesuai dengan kebutuhan ruang yang dapat diatur penggunaannya.



Gambar 3.229: Contoh Jenis Dinding Partisi pada Fleksibilitas Ruang Pameran (Sumber : Ernest Neufert –Data Arsitek & Analisa dan Pemikiran Penulis)

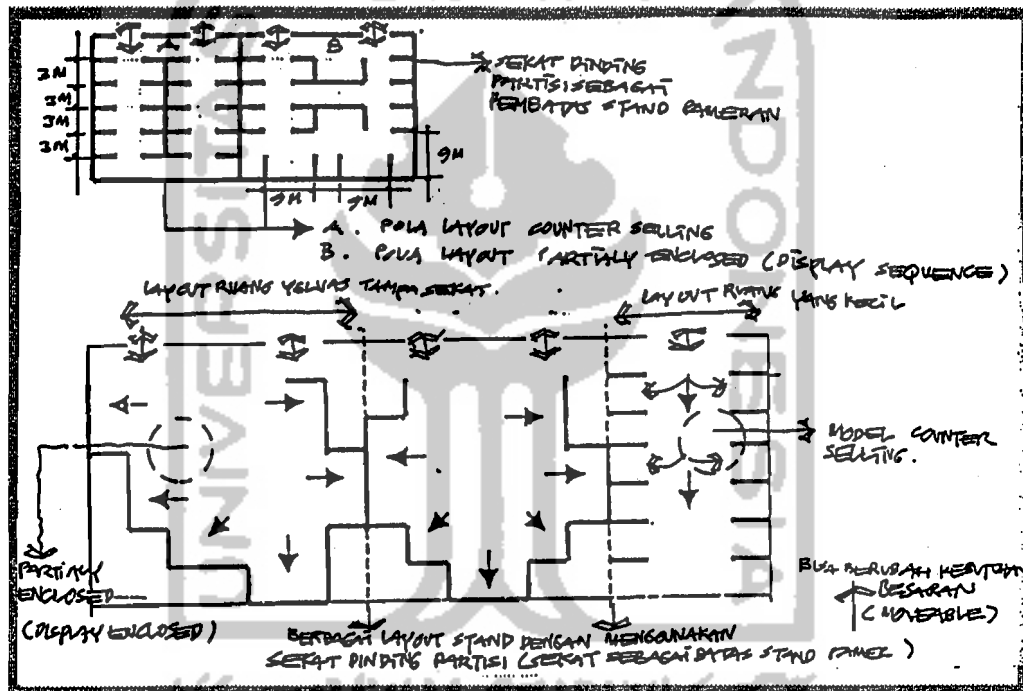


Gambar 3.230: Contoh Analisa Penggunaan Elemen Dinding Partisi I pada Fleksibilitas Ruang Pameran (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)



Ruang dapat berubah menjadi luas untuk menampung kegiatan pameran bersifat open plan, juga dapat berubah luasan menjadi kecil untuk menampung kegiatan pameran bersifat counter selling. Ruangan dibagi menjadi 3 ruang oleh sekat partisi, dimana tiap ruang memiliki luasan dan kapasitas yang berbeda.

Ruang A dengan luasan lebih besar daripada ruang B dan C, dapat menampung kegiatan pameran yang bersifat Partially Enclosed & Partially Enclosed (Display Sequence), dengan kenyamanan sirkulasi pengunjung. Ruang A dan B dapat menampung jenis kegiatan pameran yang bersifat counter selling, dimana tidak diperlukan ruang yang terlalu luas agar pengunjung dapat menjangkau seluruh obyek pameran. Apabila sekat partisi dihilangkan, ruang dapat menampung jenis kegiatan pameran yang bersifat open plan.



Gambar 3.2.31: Contoh Analisa Penggunaan Elemen Dinding Partisi II pada Fleksibilitas Ruang Pameran (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

Struktur dinding partisi sebagai penyekat ruangan membagi ruang menjadi ruang-ruang yang lebih kecil harus memiliki kemudahan dalam pengaturannya yang dapat berubah sesuai dengan kebutuhan besaran (moveable). Sehingga model partisi dipilih yang menggunakan rel dengan perkuatan magnet pada sambungan antar sekatnya, dengan ketinggian 2 meter dan lebar 1 meter tiap model papan partisinya. Struktur demikian memudahkan dalam pengaturan sekat-sekat partisi. Partisi lebih mudah digerakkan dengan bantuan rel menuju ruang penyimpanan. Fleksibilitas sekat partisi, selain dapat membagi ruang ke dalam berbagai luasan ruang yang lebih kecil (dengan menggunakan



sekat) maupun besar (ruang utuh tanpa sekat), juga dapat memfasilitasi berbagai jenis lay out pameran yang berbeda karakter.

Elemen pembatas ruang lainnya adalah sekat partisi sebagai pembatas stand dan media pendukung pameran 2 dimensi. Sekat partisi dapat memfasilitasi lay out pameran 2 dimensi (misalnya pameran lukisan dan fotografi) dengan peletakkan mengikuti pola grid. Sekat sebagai media pendukung pameran, menyekat ruang dengan alur sirkulasi terarah dan jelas.

B. Analisa Sistem Elektrikal

Sistem elektrikal terdiri dari :

- Tata lighting (Pencahayaannya).
- Penempatan stop kontak pada ruang-ruang pameran (Electrical Supply)

Tata Lighting (Pencahayaannya)

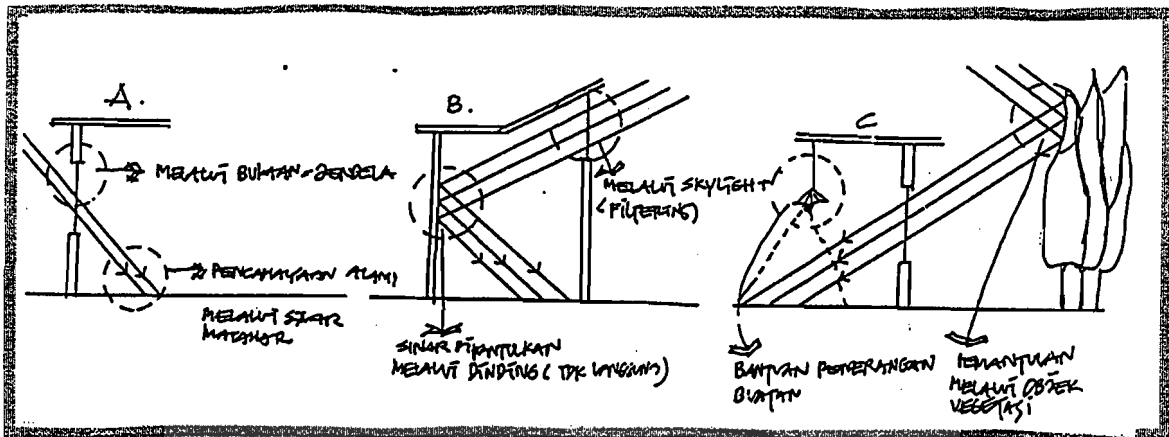
Berdasarkan sumbernya sistem pencahayaannya yang digunakan pada ruang pameran Pariwisata dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

a. *Pencahayaannya alami*

Dasar pertimbangan:

- Penerangan alami dapat digunakan pada siang hari.
- Tata letak site pada daerah tropis.
- Penempatan, pengarahannya, pencahayaannya secara alamiah terhadap bukaan.

Dengan pengamatan lokasi site terhadap arah pergeseran matahari, dimungkinkan mengatur penempatan bukaan untuk memasukkan cahaya matahari kedalam ruang, misalnya menggunakan bukaan pada bagian atas bangunan dengan menggunakan skylight, tetapi apabila ingin menekankan pencahayaannya pada suatu obyek pameran dibantu dengan pencahayaannya buatan dan bukaan pada dinding ruang pameran akan menimbulkan view pandangan ke luar dengan melalui penyaringan (filtering), pemantulan melalui obyek vegetasi, air dan sebagainya.



Gambar 3.2.32: Contoh Pencahayaan Alami pada Ruang Pameran
(Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

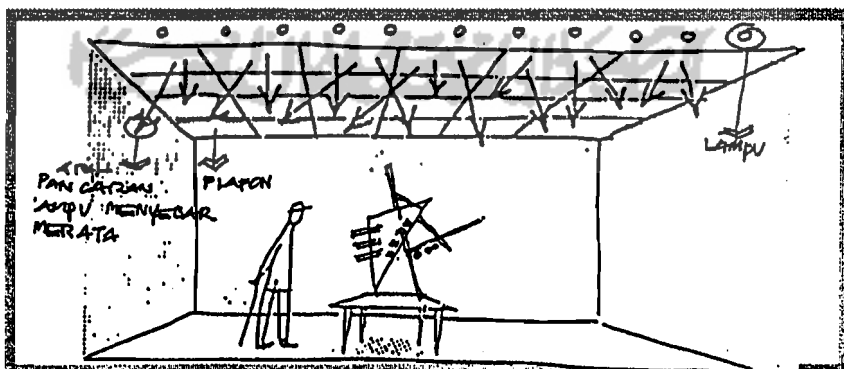
b. Pencahayaan Buatan

Dasar Pertimbangan :

- Untuk menciptakan suasana ruang pameran yang dikehendaki.
- Digunakan pada saat sistem pencahayaan tidak memungkinkan dengan menggunakan pencahayaan alami.
- Mendukung faktor keamanan.
- Dengan pencahayaan buatan dipakai selain untuk penerangan di malam hari juga menonjolkan kesan-kesan tertentu dari obyek pameran yang dipamerkan.

Adapun Alternatif pencahayaan buatan yang biasa digunakan untuk pameran beserta aktifitas pameran yang diwadahnya , yaitu :

- Penerangan umum merata pada obyek pameran dan pengunjung yaitu lampu dengan pancaran menyebar dibalik plafon tembus cahaya menyinari tepat dari atas.

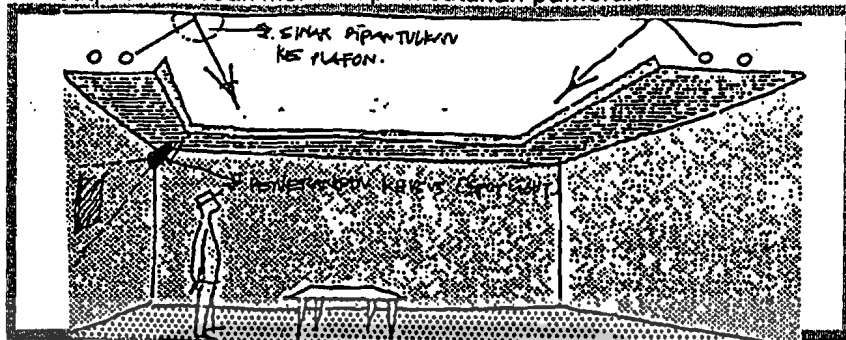


Gambar 3.2.33: Contoh Pencahayaan Buatan yang Merata pada Obyek Pamer & Pengunjung
(Sumber : Fred Lawson; tahun 1982; *Convergence, Convention and Exhibition Facilities*)

- Penerangan umum pada sebagian ruang yaitu memberi penerangan umum pada ruang, namun masih diperlukan tambahan penerangan khusus (spotlight) untuk

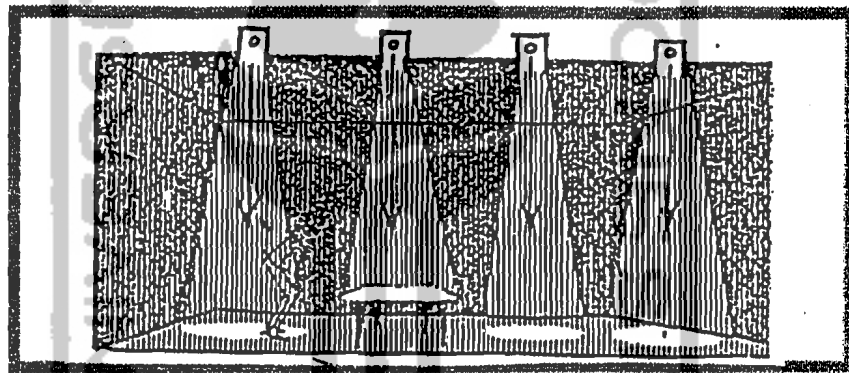


obyek pamernya. Sinar tak langsung dipantulkan dari plafon memberi cahaya yang lembut, namun tidak mencukupi kebutuhan pameran.



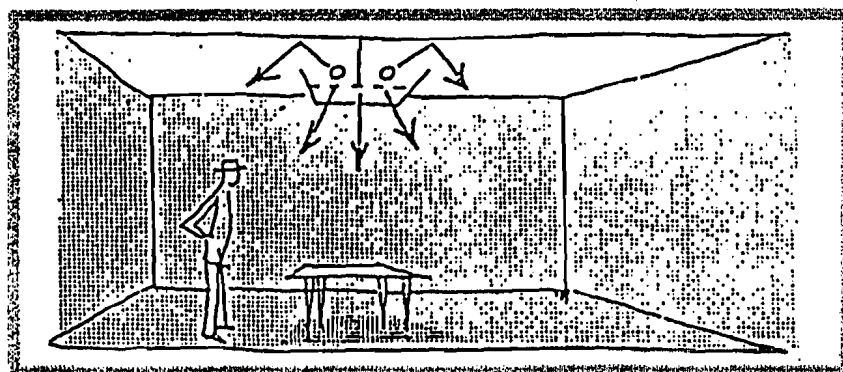
Gambar 3.2.34: Contoh Penerangan Umum pada Sebagian Ruang Pameran
(Sumber : Fred Lawson; tahun 1982; *Converence, Convention and Exhibition Facilities*)

- Penerangan khusus pada obyek pameran yaitu spotlight pada plafon membawa ruang pameran berkesan dramatis, namun tidak memadai untuk penerangan seluruh ruang (hanya memfasilitasi obyek pameran).



Gambar 3.2.35: Contoh Pencahayaan Buatan dengan Penerangan Khusus pada Obyek Pameran
(Sumber : Fred Lawson; tahun 1982; *Converence, Convention and Exhibition Facilities*)

- Penerangan umum pada sebagian ruang dan khusus pada obyek pameran yaitu lampu dapat ditata secara ekonomis untuk memberikan penerangan langsung pada ruang pameran namun pencahayaan yang dipancarkan keseluruhan ruang tidak mencakup seluruh ruangan lebih dikhususkan pada obyek pameran).

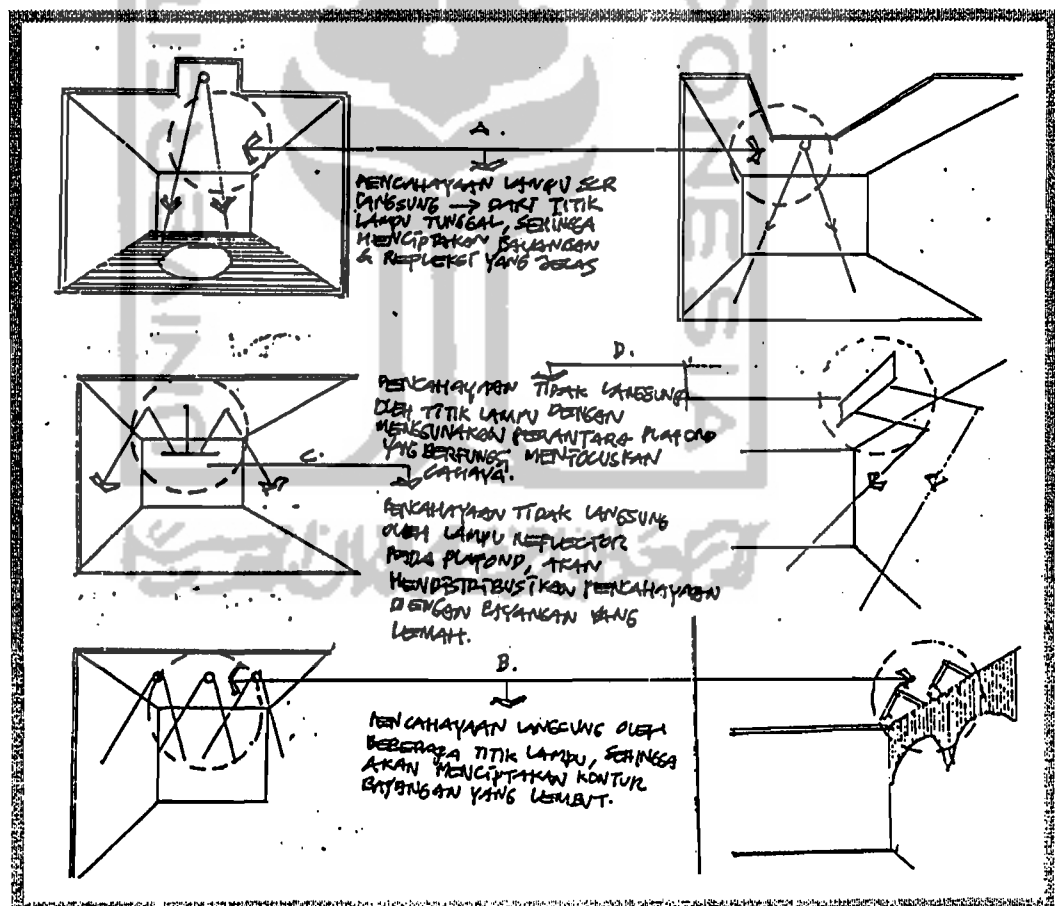




Gambar 3.2.36: Contoh Pencahayaan Buatan pada Sebagian Ruang & Khusus pada Obyek Pamer
(Sumber : Fred Lawson; tahun 1982; *Converence, Convention and Exhibition Facilites*)

Adapun Alternatif pencahayaan buatan dengan *sistem spotlight* yang biasa digunakan untuk menimbulkan kesan tertentu terhadap obyek pameran didalam Pameran , yaitu :

- Pencahayaan langsung dari titik lampu tunggal, sehingga akan menciptakan bayangan dan refleksi yang jelas.
- Pencahayaan langsung oleh beberapa titik lampu, sehingga akanmenciptakan kontur bayangan yang lembut.
- Pencahayaan tidak langsung oleh lampu reflector pada plafond, pencahayaan ini akan mendistribusikan pencahayaan dengan bayangan yang lemah.
- Pencahayaan tidak langsung oleh titik lampu dengan menggunakan perantara plafond yang berfungsi sebagai bahan yang memfokuskan cahaya sehingga tidak menimbulkan efek bayangan.






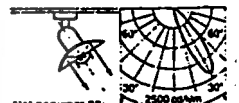



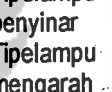
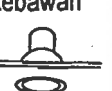



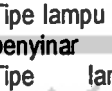
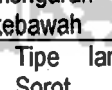





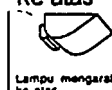
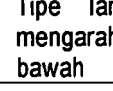
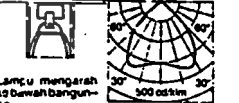

Gambar 3.2.37: Contoh Alternatif Pencahayaan Buatan dengan Sistem Spotlight Terhadap Obyek Pamer
(Sumber : Fred Lawson; tahun 1982; *Converence, Convention and Exhibition Facilites*)

Berdasarkan pemahaman mengenai jenis lampu berikut penggunaannya bagi ruang, untuk memfasilitasi ruang pameran yang setiap waktu dapat berganti tema dan obyek pameran, maka diperlukan

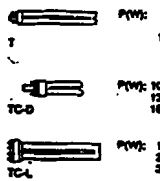


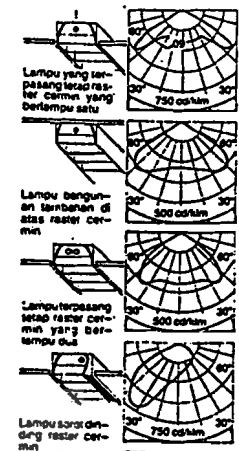


tata lighting yang fleksibel dalam mewadahi setiap kegiatan pameran yang mana setiap ruang dapat dilengkapi dengan beberapa jenis model lampu, sehingga dapat digunakan setiap saat sesuai kebutuhan obyek pameran. Adapun jenis lampu (Alat bercahaya) dan tipe lampu yang biasanya digunakan untuk sebuah kegiatan Pameran yang mempunyai tinggi ruang 3 meter sampai 6 meter adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3.4: Analisa Pengelompokan Tipe Lampu pada setiap Pola Lay Out Pameran Pariwisata Budaya
(Sumber : Data arsitek jilid 1 dan 2; Ernst Neufert; Sjamsu Amril; Erlangga Jakarta & Analisa pemikiran Penulis)

Tinggi Ruang	Kuat Penerangan Nominal	Jenis Ruang	Jenis Lampu yang Biasa digunakan	Tipe Lampu	Tipe Cahaya
3 meter-6 meter	Sampai 500 Lux	Ruang Pameran	a. Lampu Biasa (A > 100 Watt)  Pw: 60-300 Lampu biasa	a. Tipe lampu penyinar  b. Tipe lampu mengarah kebawah 	 Alat penyinar parabola  Lampu mengarah ke bawah
			b. Lampu Pemantul Parabola (PAR 38 dan 56)  Pw: 60-120 Lampu pemantul  Pw: 600 Lampu pemantul	a. Tipe lampu penyinar  b. Tipe lampu mengarah kebawah  Lampu mengarah ke bawah	 Alat penyinar parabola Penggolongan tipe lampu di  Lampu arah ke bawah parabola
			c. Lampu Pemantul (R)  Pw: 60-150 Lampu pemantul	a. Tipe lampu alat penyinar  b. Tipe lampu mengarah kebawah 	 Lampu mengarah ke bawah
			d. Lampu Pijar Halogen (QT >250 Watt dan QT 250 W) Lampu pijar  Pw: 75-250  Pw: 300, 500, 750, 1000	a. Tipe lampu Sorot  b. Tipe lampu alat penyinar  c. Tipe lampu Mengarah Ke atas  d. Tipe lampu mengarah ke bawah 	 Lampu mengarah ke bawah bangunan 



		<p>e. Lampu bahan Bercahaya (T) dan bahan bercahaya kompak (TCD & TCL)</p> 	<p>a. Tipe lampu sorot b. Tipe alat penyinar c. Tipe lampu mengarah ke atas d. Tipe lampu mengarah ke bawah e. Tipe lampu raster segi empat</p>  <p>f. Tipe lampu raster segi panjang</p> 	
--	--	--	---	---

Dibawah ini adalah pengelompokan tata lighting (pencahayaan/penerangan) yang diterapkan pada setiap pola lay out ruang Pameran Pariwisata Budaya yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3.5: Analisa Pengelompokan Tata Lighting pada setiap Pola Lay Out Pameran Pariwisata Budaya
 (Sumber : Standart Pameran JCC & Standart Pameran Atrium Collection Of Commercial Decorating & Analisa pemikiran Penulis)

No.	Jenis Pola Lay Out Modul Pameran	Tata Lighting (Pencahayaan) yang dibutuhkan
1.	Open plan → Modul ruang 6m x 9m	Ruang dengan penerangan merata keseluruh ruang, dilengkapi spotlight atau alat penyinar
2.	Counter Selling → Modul ruang 3m x 3m	Membutuhkan penerangan yang merata keseluruh ruangan, menerangi obyek pameran dan juga pengunjung, dilengkapi spotlight atau alat penyinar atau lampu mengarah kebawah/keatas.
3.	Partially Enclosed → Modul ruang 3m x 6m	Ruang dengan penerangan merata baik keseluruhan maupun sebagian pada obyek dan ruang pameran, dilengkapi dengan spotlight atau alat penyinar atau lampu mengarah kebawah/keatas
4.	Partially Enclosed (Display Sequence) → Modul ruang 3 m x 9m	Ruang dengan penerangan soft (merata pada sebagian ruang), dilengkapi spotlight atau alat penyinar atau lampu mengarah kebawah atau keatas pada objek pameran.

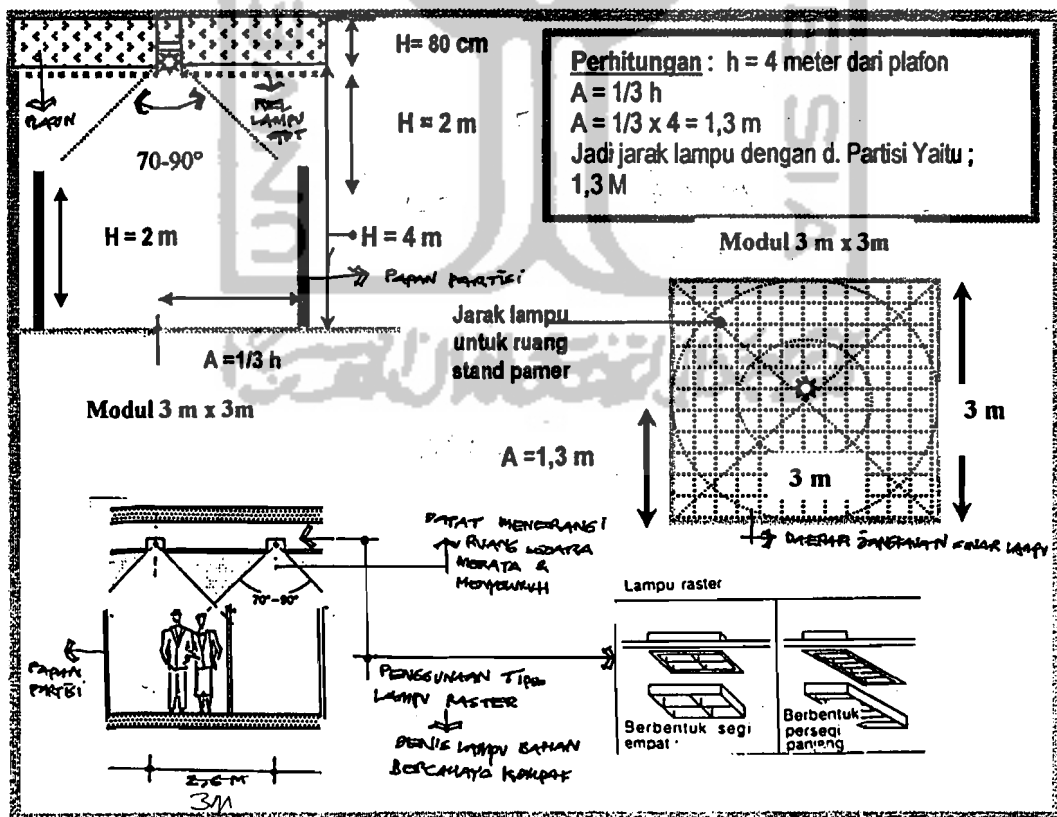
Fleksibilitas tata lighting (Pencahayaan) diperlihatkan pada ruang-ruang pameran yang dapat bertukar fungsi, dapat menampung berbagai kegiatan secara bersamaan dalam satu wadah berdasarkan analisa jarak lampu ke obyek pameran, tata letak jarak antar titik lampu serta arah titik pencahayaan lampu terhadap obyek pameran.



Dalam hal pemenuhan cahaya bagi setiap stand pameran, pola penataan lighting dalam ruang dirancang dimana titik lampu dapat menjangkau tiap stand pameran, dimana arah pancaran lampu dan letak lampu memberi penerangan pada setiap obyek pameran. Fleksibilitas lighting juga diperlihatkan dari arah lampu (spot light) yang dapat diubah-ubah sesuai kebutuhan penerangan pameran.

Berdasarkan kondisi diatas terhadap pemenuhan sistem pencahayaan pada ruang dan pada stand pameran, maka pola penataan lighting disetiap sub ruang-ruangnya didesain terpadu agar suasana yang dihasilkan tidak terpecah ketika dibutuhkan ruang utuh tanpa sekat. Begitu pula dalam pemenuhan kebutuhan penerangan pada masing-masing stand, sehingga dimanapun posisi stand dapat terpenuhi kebutuhan penerangannya. Adapun Kebutuhan kuat penerangan nominal untuk tinggi ruang 3 – 6meter menggunakan 500 Lux.

Jarak lampu satu dengan yang lain serta kedinding ada hubungannya dengan tinggi ruang dan daerah sebaran cahaya dengan mengacu dari modul dasar ruang 3m x3m dan kelipatannya yang memerlukan 1 titik lampu setiap jarak 1,3 meter dengan ketinggian ruangan 4 meter dari plafon dan ketinggian dinding partisi 2 meter dengan sudut derajat penerangan cahaya 70-90° terhadap ruangan obyek pameran apabila menggunakan tipe lampu raster segiempat atau persegi panjang dan jenis lampu dengan bahan bercahaya kompak yang dapat menerangi ruang secara merata dan menyeluruh.

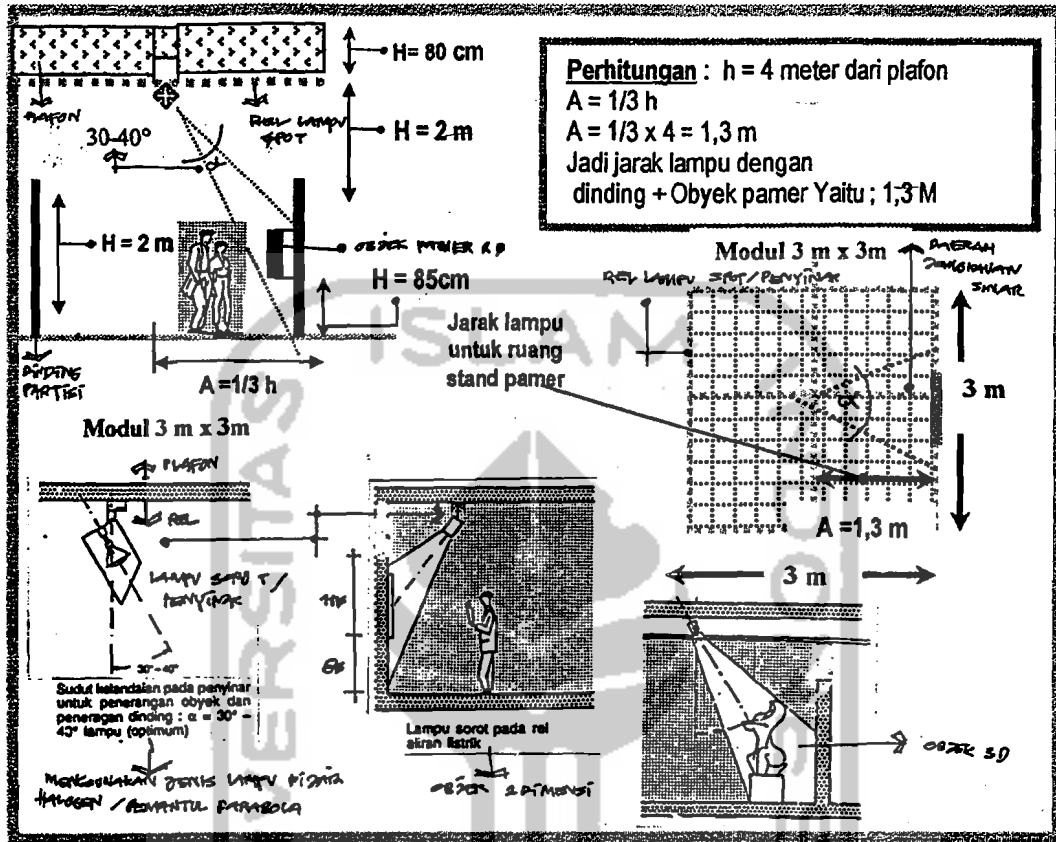


Gambar 3.2.38: Analisa Tata Letak Titik Lampu Raster Serta Arah Titik Pencahayaan lampu terhadap ruang pameran. (Sumber : Data Arsitek dan Analisa dan Pemikiran Penulis)

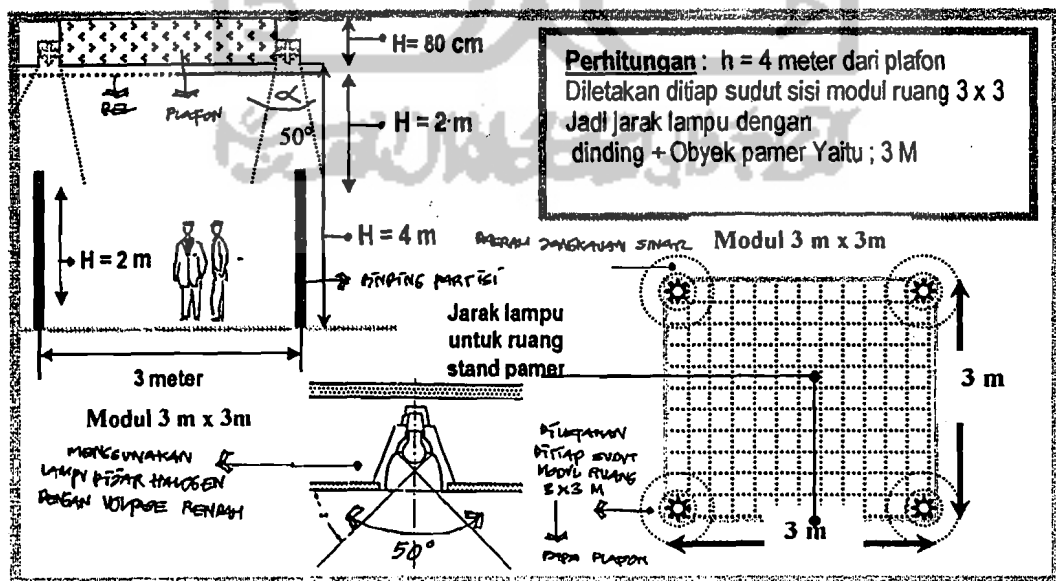




Apabila menggunakan tipe lampu sorot (spot light) atau lampu penyinar, maka diperlukan sudut kelandaian 30 - 40° (optimum) dengan jenis lampu pijar halogen atau pemantul parabola dalam menyinari obyek pameran yang akan ditampilkan dengan bantuan rel pada sisi bawah plafon.



Gambar 3.2.37: Analisa tata letak titik lampu Sorot atau Penyinar serta Arah Titik Pencahayaan Lampu Terhadap Obyek Pamer (Sumber : Data Arsitek dan Analisa dan Pemikiran Penulis)

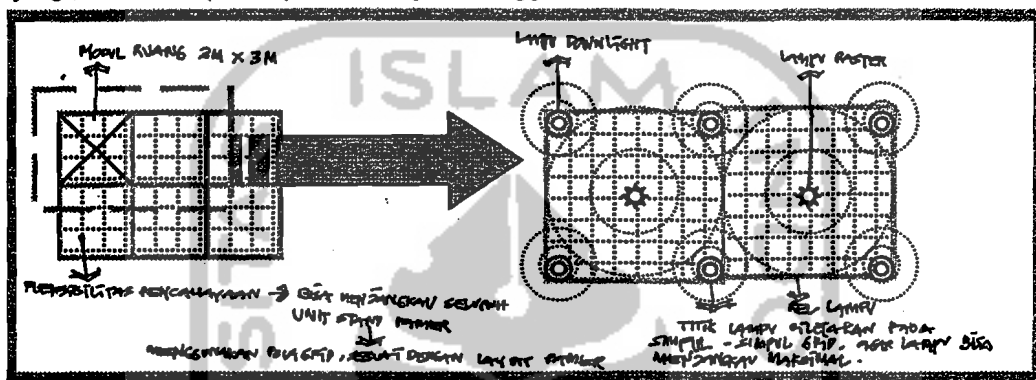


Gambar 3.2.39: Analisa Tata Letak Titik Lampu Arah Kebawah (Down Light) serta Arah Titik Pencahayaan Lampu Terhadap Ruang Pamer. (Sumber : Data Arsitek dan Analisa dan Pemikiran Penulis)

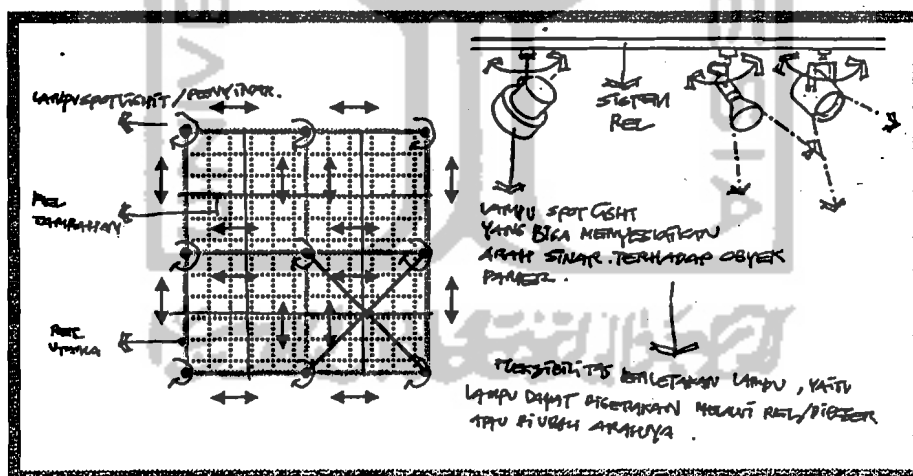


Sedangkan untuk pemakaian tipe lampu mengarah kebawah diperlukan sudut kelandaian 50° (optimum) dengan jenis lampu pijar halogen dengan voltase rendah dalam menyinari ruang pameran untuk mendapatkan suasana pencahayaan ruangan yang berbeda yang diletakkan di tiap sisi sudut modul ruang 3 m x 3 m.

Untuk fleksibilitas pencahayaan yang dapat menjangkau seluruh unit stand pameran, maka pencahayaan ditata menggunakan pola grid. Hal tersebut didasarkan pada lay out stand pameran yang menggunakan pola grid pada penataannya. Titik lampu diletakkan pada simpul-simpul grid, agar lampu dapat menjangkau seluruh stand pameran dengan menggunakan sistem rel.



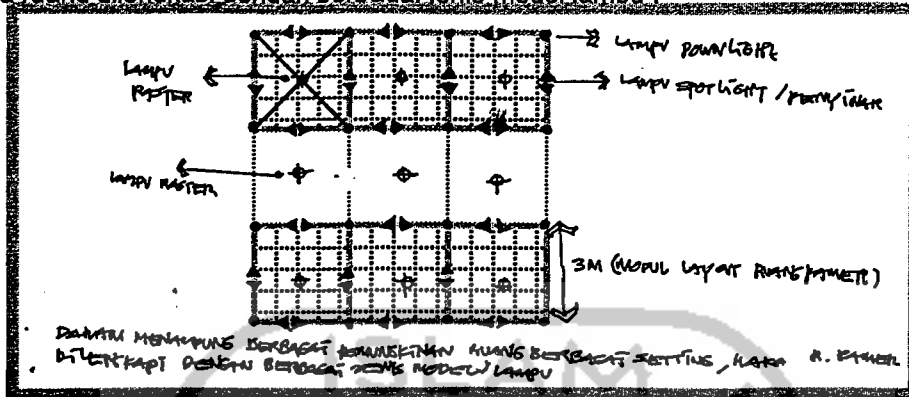
Gambar 3.2.40: Analisa Pola Grid tata letak titik lampu pada Ruang Pameran. (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)



Gambar 3.2.41: Analisa Contoh Pola Grid Tata Letak Lampu dengan Sistem Rel pada Ruang Pameran (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)



Spot light dari bahan halogen memiliki control optika yang baik, high color dan memberi penerangan khusus bagi ruang. Dalam menampung berbagai kemungkinan ruang berganti setting ruang, maka ruang dilengkapi dengan berbagai jenis model lampu.

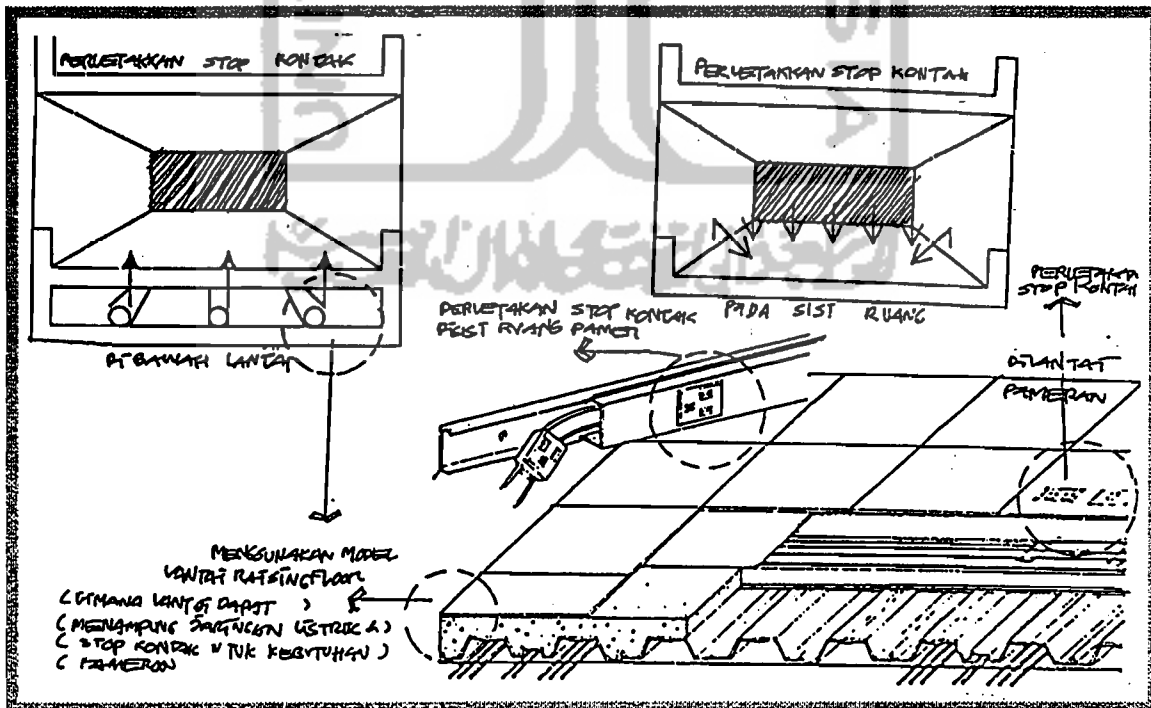


Gambar 3.2.42: Analisa Contoh Jenis & Tata Letak Lampu dengan Sistem Rel pada Ruang Pameran
(Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

Penataan Stop Kontak (Electrical Supply)

Untuk memenuhi kebutuhan ruang pameran akan ketersediaan listrik, maka digunakan stop kontak diletakkan pada setiap bagian ruang, sehingga kebutuhan supply listrik dapat diakses melalui keberadaan stop kontak dalam memfasilitasi keseluruhan stand-stand pameran dalam ruang pameran.

Stop kontak diletakkan disisi ruang, maupun diatas lantai dengan menggunakan model lantai raising floor (dimana lantai dapat menampung jaringan listrik dan stop kontak untuk kebutuhan pameran).



Gambar 3.2.39: Analisa Contoh penempatan stop kontak (Elektrical Supply) pada Ruang Pameran
(Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

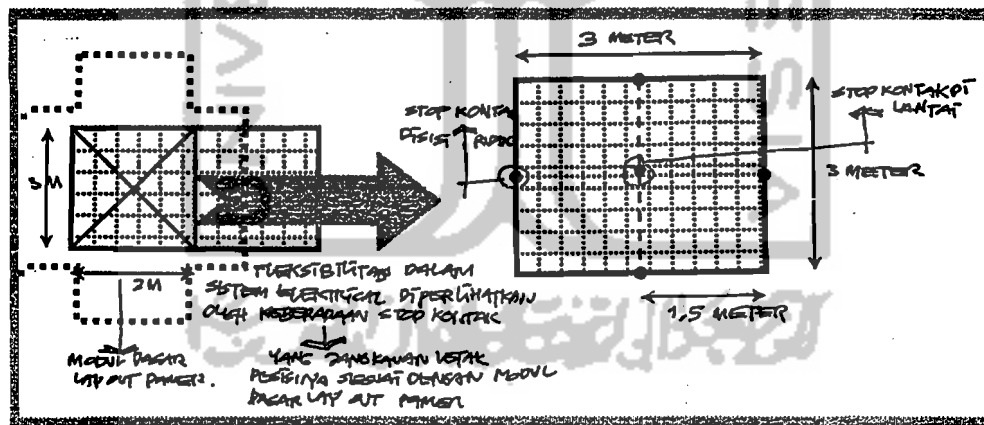


Dibawah ini adalah pengelompokan penataan stop kontak (elektrikal Supply) yang diterapkan pada setiap pola lay out ruang Pameran Pariwisata Budaya yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3.5: Analisa Pengelompokan Penataan Stop Kontak(Electrical Supply) pada Setiap Pola Lay Out Pameran Pariwisata Budaya
 (Sumber : Standart Pameran JCC & Standart Pameran Atrium Collection Of Commercial Decorating & Analisa pemikiran Penulis)

No.	Jenis Pola Lay Out Modul Pameran	Penataan Stop Kontak(Electrical Supply yang dibutuhkan
1.	Open plan → Modul ruang 6m x 9m	Ruang dilengkapi system elektrikal yang menyediakan listrik dalam jumlah besar dengan kemudahan pencapaian supply listrik.
2.	Counter Selling → Modul ruang 3m x 3m	Membutuhkan sistem elektrikal yang cukup memberi listrik bagi seluruh stand pameran dalam satu ruangan, dengan perletakkan saklar yang mudah dijangkau oleh setiap stand pameran.
3.	Partially Enclosed → Modul ruang 3m x 6m	Sistem elektrikal yang cukup menyediakan listrik bagi seluruh stand, dengan kemudahan pencapaian supply listrik.
4.	Partially Enclosed (Display Sequence) → Modul ruang 3 m x 9m	Ruang dilengkapi system elektrikal yang cukup memberikan daya / listrik bagi ruang.

Fleksibilitas dalam sistem elektrikal diperlihatkan oleh keberadaan stop kontak yang jangkauan letak posisinya sesuai dengan modul dasar lay out stand pamer 3 m x 3 m dan kelipatannya terdapat 1 stop kontak di lantai dan 4 stop kontak disisi ruang,hal ini bisa diperlihatkan dengan gambar dibawah ini yaitu :



Gambar 3.2.40: Analisa Jangkauan penempatan stop kontak (Elektrikal Supply) pada Ruang Pameran
 (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

Selain itu perlu adanya sumber daya listrik cadangan yang digunakan apabila sumber dari PLN padam, genset ditempatkan didaerah yang tidak mengganggu kegiatan, baik dalam maupun luar ruang pameran. Sumber listrik tersebut menggunakan Standby Emergency Power yang akan menggantikan tenaga listrik PLN secara otomatis bila PLN padam.



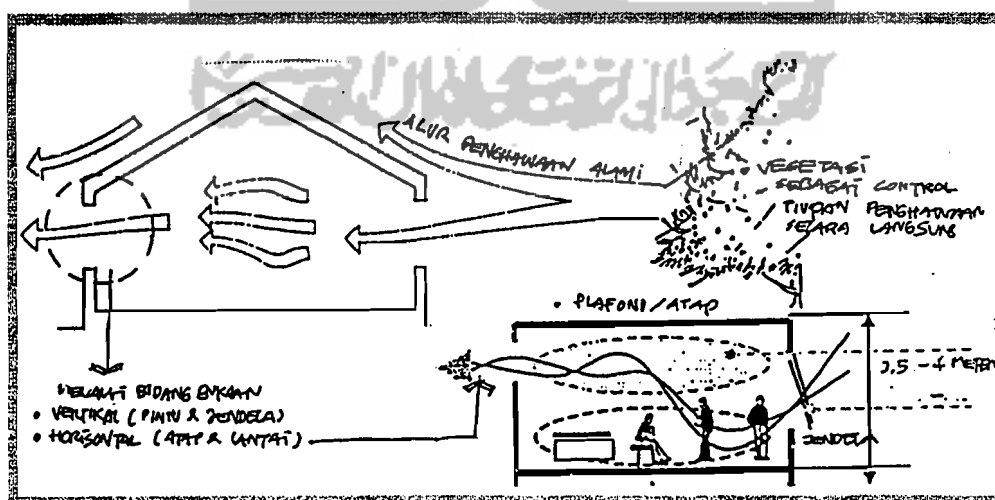
C. Analisa Sistem Pengkondisian Udara (Pengkondisian)

Sistem pengkondisian udara (penghawaan) yang digunakan dalam Ruang Pameran Pariwisata Budaya adalah penghawaan alami dan penghawaan buatan.

1. Penghawaan Alami

Yaitu digunakan pada ruang-ruang yang tidak memerlukan persyaratan kondisi udara tertentu karena memanfaatkan sirkulasi udara luar. Pemanfaatan penghawaan alami pada pameran secara terbuka (outdoor). Dasar pertimbangan penggunaan penghawaan alami yaitu :

- Sesuai dengan fungsi dan sifat akan ruang.
- Suhu dan kelembaban dari sumber penghawaan alami yang dapat mendukung kenyamanan ruang.
- Adanya keterkaitan antara ruang dengan kondisi udara disekitarnya dapat menciptakan kondisi ruangan yang nyaman pula. Sistem penghawaan alami ini pendistribusian udara dapat dilakukan melalui bidang bukaan yaitu elemen horizontal (atap & lantai) dan elemen Vertikal (jendela, pintu).
- Pada ruang yang tidak dilengkapi AC, agar penghawaan tetap terjaga baik, maka ruang didesain dengan tingkat kenyamanan tinggi, seperti :
 - Meningkatkan plafon pada ruang-ruang tertentu.
 - Memperbanyak bukaan.
 - Menghindari tiupan penghawaan langsung, dengan cara dikombinasikan dengan tata hijau dalam ruang sebagai control bukaan terhadap angin dan control temperature dengan ketinggian plafond 3,5- 4 meter.



Gambar 3.2.41: Analisa Penghawaan Alami pada Ruang Pameran
(Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)



1. Penghawaan Buatan

Yaitu pengkondisian udara yang respon terhadap tuntutan karakteristik ruang dimana penghawaannya menggunakan AC, pada ruang-ruang yang memerlukan tuntutan kondisi tertentu. Dasar pertimbangan penggunaan penghawaan buatan yaitu :

- Fungsi ruang dan karakteristik kegiatan.
- Luasan ruang-ruang.
- Karakteristik produk yang dipamerkan
- Penekanan pada ruang-ruang yang memerlukan persyaratan khusus.

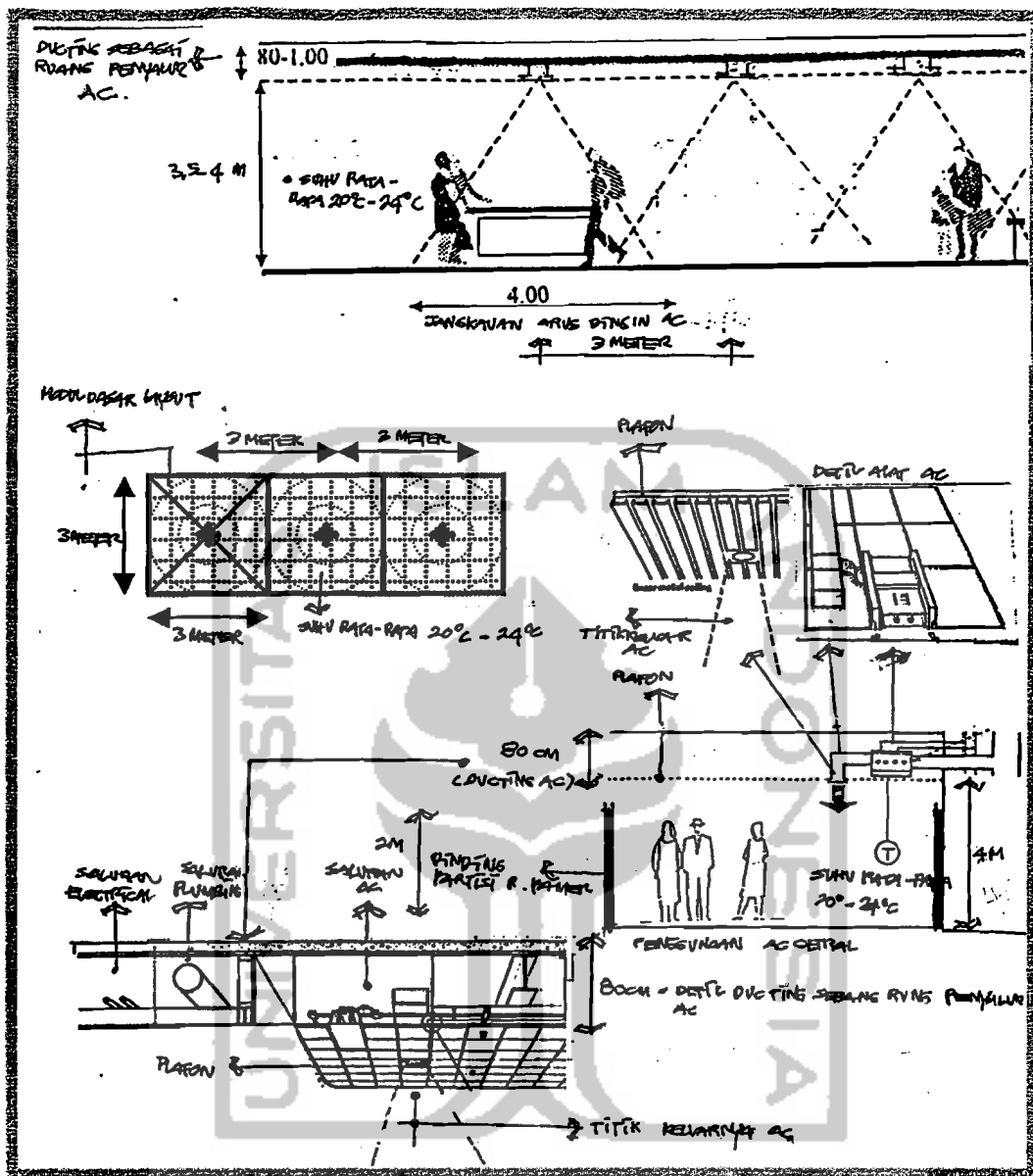
Pada ruang Pameran Pariwisata Budaya dilengkapi oleh system AC Central pada ruang seperti lobby, lounge dan perkantoran Divisi Kegiatan Pameran dengan pertimbangan luasan ruang sehingga lebih efisien. Keuntungan menggunakan sistem ini karena letaknya dapat dipilih berdasarkan penempatan saluran udara dan ketinggian yang tidak terlalu tinggi. Penggunaan AC Central juga dipakai pada ruang pameran, dimana terjadi fleksibilitas pengkondisian udara diperlihatkan pada ruang-ruang pameran, dimana ruang dapat dikondisikan untuk berbagai setting ruang/ kegiatan didalamnya sesuai kebutuhan.

Dibawah ini adalah pengelompokan Sistem Pengkondisian Udara (Penghawaan) yang diterapkan pada setiap pola lay out ruang Pameran Pariwisata Budaya yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3.6: Analisa Pengelompokan Sistem Pengkondisian Udara (Penghawaan) pada Setiap Pola Lay Out Pameran Pariwisata Budaya
(Sumber : Standart Pameran JCC & Standart Pameran Atrium Collection Of Commercial Decorating & Analisa pemikiran Penulis)

No.	Jenis Pola Lay Out Modul Pameran	Sistem Pengkondisian Udara (Penghawaan) yang dibutuhkan
1.	Open plan → Modul ruang 6m x 9m	Kondisi ruang nyaman dengan AC dan Non AC (Sirkulasi udara nyaman)
2.	Counter Selling → Modul ruang 3m x 3m	Kondisi ruang disesuaikan kebutuhan (dapat AC ataupun Non AC)
3.	Partially Enclosed → Modul ruang 3m x 6m	Kondisi ruang disesuaikan kebutuhan (dapat AC ataupun Non AC)
4.	Partially Enclosed (Display Sequence) → Modul ruang 3 m x 9m	Kondisi ruang dilengkapi AC

Pada ruang pameran, dimana ruang dapat fleksibel berubah setting dan luasan ruang, dengan pengkondisian ruang yang berbeda-beda pada setiap unit ruangnya, maka digunakan AC Central untuk efektifitas penggunaan. AC Central memudahkan pengaturan kondisi yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan Lay out ruang pameran, dengan penempatan titik saluran AC per modul lay out ruang 3m x 3m dan kelipatannya ditempatkan 1 titik saluran AC serta diperlukan juga ruang ducting setinggi 0,8 m-1,00 m dengan ketinggian ruang 3,5-4,00 meter dan suhu rata-rata 20 ° C - 24 ° C.



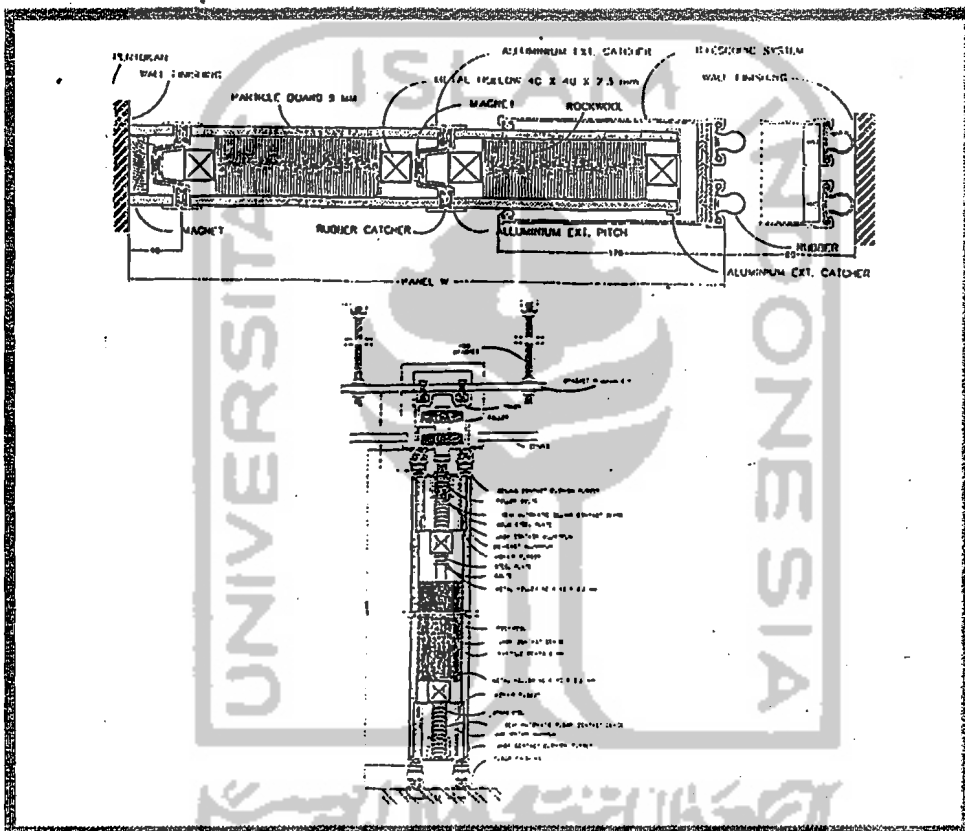
Gambar 3.241: Analisa Tata Letak penempatan Saluran AC pada Ruang Pameran
 (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)



D. Analisa Akustik Ruang

Pada ruang-ruang yang membutuhkan tingkat- konsentrasi tinggi harus dilengkapi dengan akustik ruang yang dapat mencegah gema dan getaran, seperti ruang untuk memfasilitasi pameran.

Ruang-ruang pameran yang membutuhkan konsentrasi tinggi, suatu saat dapat berubah untuk kebutuhan pameran lain yang tidak membutuhkan konsentrasi tinggi perlu sekat-sekat pembatas yang dilengkapi akustik ruang. Untuk memfasilitasi kebutuhan ruang yang demikian, ruang-ruang dibuat fleksibel dengan penggunaan dinding -dinding partisi kedap suara yang suatu saat dapat diubah posisinya.



Gambar 3.2.41: Contoh Model sekat Akustik Partisi pada Ruang Pameran

(Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

Dibawah ini adalah pengelompokan Akustik Ruang yang diterapkan pada setiap pola lay out ruang Pameran Pariwisata Budaya yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3.7: Analisa Pengelompokan Akustik Ruang pada Setiap Pola Lay Out Pameran Pariwisata Budaya
(Sumber : Standart Pameran JCC & Standart Pameran Atrium Collection Of Commercial Decorating & Analisa pemikiran Penulis)

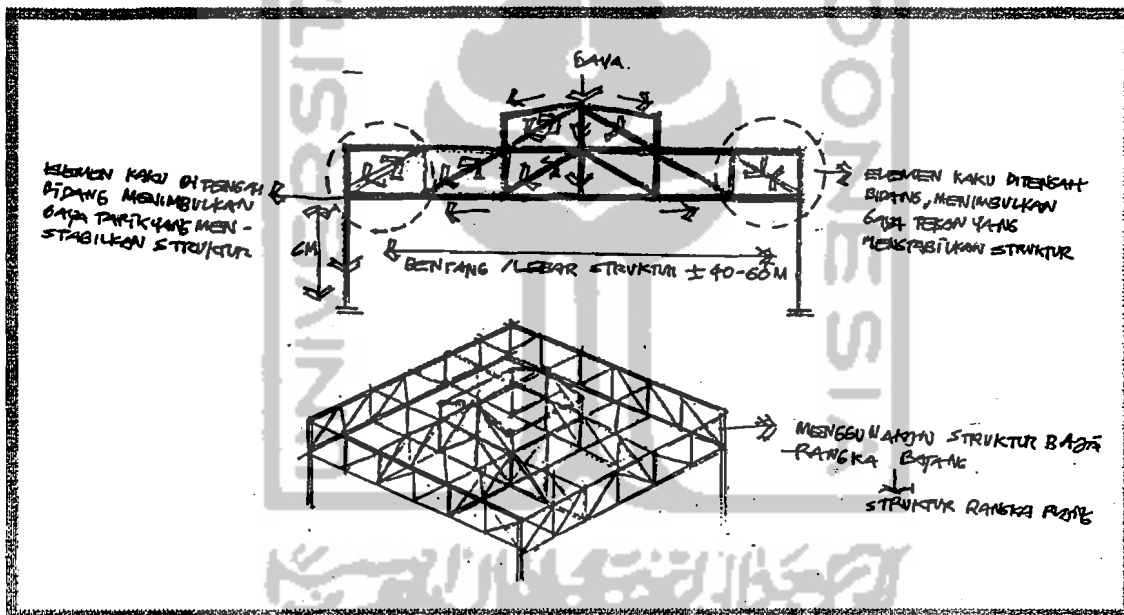
No.	Jenis Pola Lay Out Modul Pameran	Akustik Ruang yang dibutuhkan
1.	Open plan → Modul ruang 6m x 9m	Akustik ruang diabaikan
2.	Counter Selling → Modul ruang 3m x 3m	Akustik ruang diabaikan
3.	Partially Enclosed → Modul ruang 3m x 6m	Akustik ruang diterapkan.
4.	Partially Enclosed (Display Sequence) → Modul ruang 3 m x 9m	Akustik ruang diterapkan



E. Pemilihan Model Plafond

Pada ruang pameran, struktur atap menggunakan struktur baja rangka batang. Struktur baja mampu mendukung ruang dengan bentang lebar $\pm 40 - 60$ m, dan ketinggian langit-langit dengan atap setinggi 6 meter (perbandingan pada Jakarta Convention Center). Pada ruang pameran di dalamnya sangatlah tinggi (pola stand open plan), ruang menampung stand-stand dalam jumlah yang besar. Berdasarkan kondisi tersebut, dibuat ruang yang dapat menghasilkan kenyamanan dengan tidak merasakan kesan sesak atau padat di dalamnya. Solusinya adalah dengan membuat atap hall lebih tinggi disbanding ruang pameran lainnya, disamping pemilihan struktur atapnya yang dapat mencerminkan kesan ruang luas.

Struktur rangka yang dipilih adalah struktur rangka ruang. Pemilihan tersebut dilakukan mengingat kekuatan baja dalam menerima beban di atasnya, disamping kestabilan strukturnya dalam mencegah keruntuhan.



Gambar 3.2.42: Contoh Struktur Rangka Ruang pada Ruang Pameran
(Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis & SKBG VI)

Ruang –ruang yang memerlukan tingkat fleksibilitas tinggi, dalam penentuan jenis plafonnya juga harus memperhitungkan terhadap kemungkinan perubahan ruang yang disebabkan oleh kebutuhan pameran yang berbeda-beda. Sehingga penataan plafon harus terkonsep dengan baik .Dan tetap menjaga kesatuan ketika dibutuhkan ruang utuh tanpa sekat.

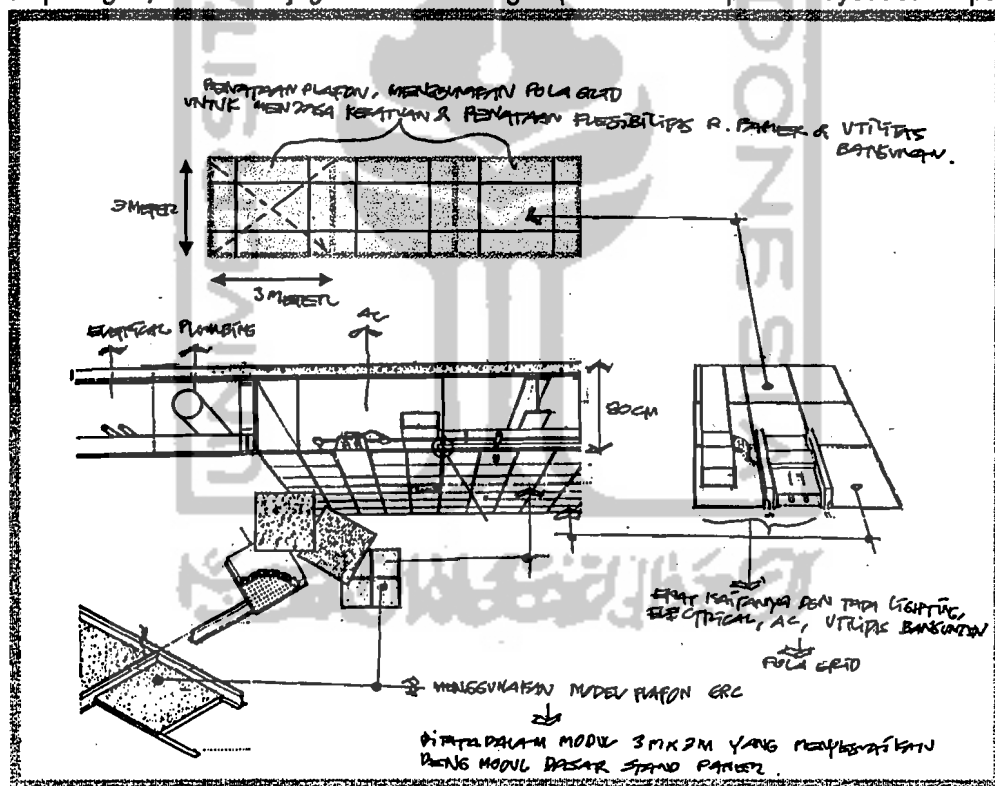
Dibawah ini adalah pengelompokan Pemilihan Model Plafond yang diterapkan pada setiap pola lay out ruang Pameran Pariwisata Budaya yaitu sebagai berikut :



Tabel 3.3.8: Analisa Pengelompokan Pemilihan Model Plafond pada Setiap Pola Lay Out Pameran Pariwisata Budaya
(Sumber : Standart Pameran JCC & Standart Pameran Atrium Collection Of Commercial Decorating & Analisa pemikiran Penulis)

No.	Jenis Pola Lay Out Modul Pameran	Pemilihan Model Plafond yang dibutuhkan
1.	Open plan → Modul ruang 6m x 9m	Stand pameran dapat ditampung dalam ruang dengan ketinggian plafon cukup (antara 4 m –6m)
2.	Counter Selling → Modul ruang 3m x 3m	Stand pameran dapat ditampung dalam ruang dengan ketinggian plafon cukup (antara 4 m –6m)
3.	Partially Enclosed → Modul ruang 3m x 6m	Stand pameran dapat ditampung dalam ruang dengan ketinggian plafon cukup (antara 4 m –6m)
4.	Partially Enclosed (Display Sequence) → Modul ruang 3 m x 9m	Stand pameran dapat ditampung dalam ruang dengan ketinggian plafon cukup (antara 4 m –6m)

Disamping itu, model plafond erat kaitannya dengan tata lighting, electrical, AC dan utilitas bangunan, sehingga dalam penataannya dibutuhkan kesatuan konsep agar dihasilkan tatanan yang memiliki kenyamanan pandang bagi ruang. Berdasarkan kondisi diatas, maka plafond ditata menggunakan pola grid, untuk menjaga kesatuan dengan penataan lampu dan layout stand pameran.



Gambar 3.2.42: Contoh Pola Grid dari Model Plafond 3m x 3m pada Ruang Pameran
(Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

Pola plafon yang terkotak-kotak mengikuti pola grid memberikan visual art bagi ruang stand dibawahnya, juga bagi seluruh ruang dalam hal fleksibilitas ruang. Digunakan model plafon GRC untuk fleksibilitas ruang, dimana ditata dalam modul 3m x 3m menyesuaikan dengan modul dasar stand pameran.

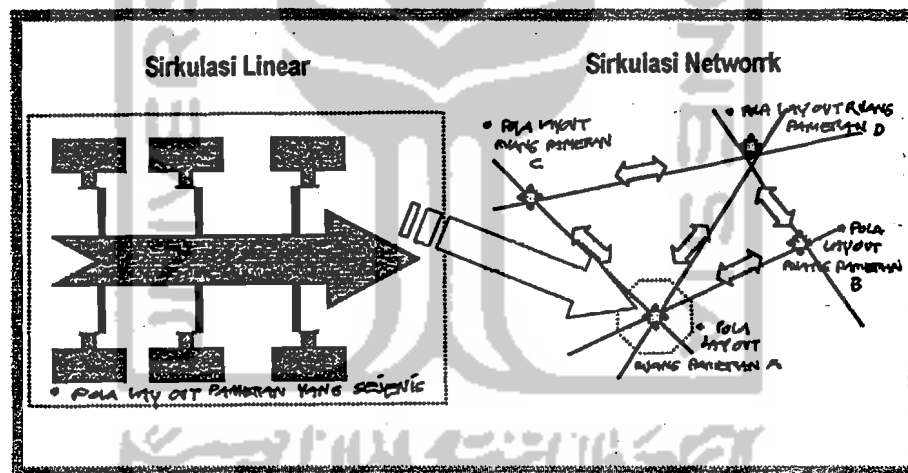


3.3.3. Analisa dan Pendekatan Dampak Fleksibilitas Ruang Dalam terhadap Sirkulasi

Sirkulasi pada ruang pameran harus memberikan keleluasan dan kemudahan bagi para pengunjung karena merupakan upaya pelayanan didalam melaksanakan aktivitasnya. Sirkulasi dalam ruang pameran merupakan jalur pergerakan yang ikut mendukung penataan display produk, karena sirkulasi tersebut menentukan ruang pergerakan, area pengamatan barang dan area penataan produk yang bersifat Non Formal. Pertimbangan terhadap pola sirkulasi pada bangunan Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya adalah :

- Memiliki kemudahan dalam pencapaian
- Memenuhi persyaratan kenyamanan gerak.
- Memiliki jalur yang jelas.
- Memiliki akses yang jelas terhadap ruang-ruang.

Sistem konfigurasi sirkulasi yang digunakan pada ruang pameran ini adalah konfigurasi komposit yaitu berupa penggabungan dari beberapa pola sirkulasi yaitu konfigurasi linear dan konfigurasi Network.



Gambar 3.2.43: Pola Sirkulasi Konfigurasi Komposit (Linear dan Network) pada Ruang Pameran (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis & De Chiara, 1983)

Dalam *Sirkulasi Linier*, dimana sirkulasi pada unit-unit pameran menggunakan pola pergerakan linear dengan pertimbangan kemudahan pencapaian ke masing-masing ruang dimana – ruang tersebut memiliki derajat kualitas yang sama (Sirkulasi didalam pola lay out ruang yang sama). Sedangkan Konfigurasi *Sirkulasi Network* yang membentuk jaringan yang terdiri dari beberapa alur yang menghubungkan titik jalur antar pola lay out pameran.

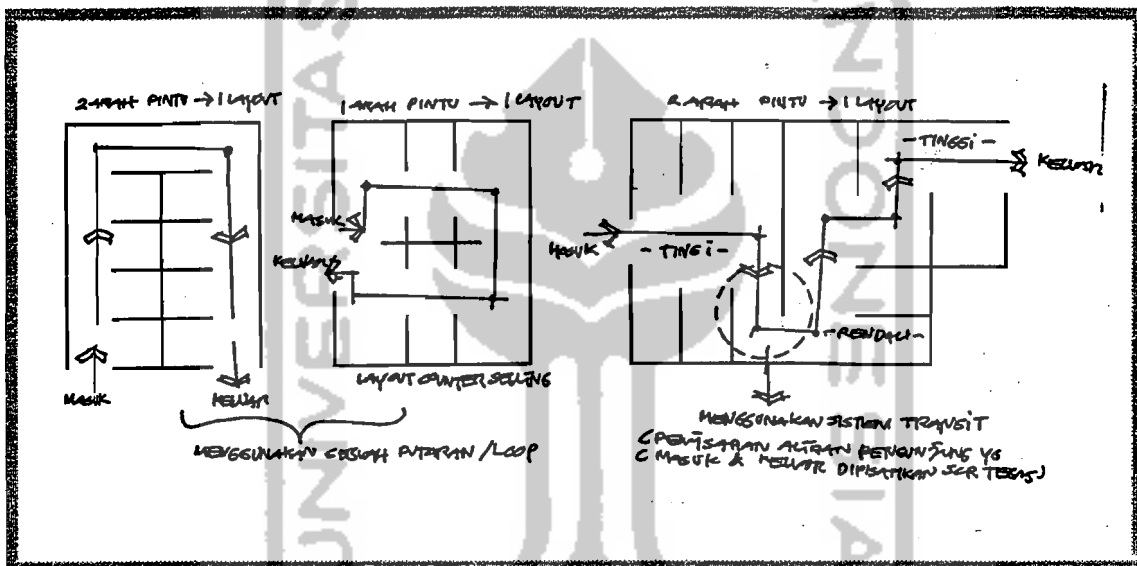
Adapun dasar pertimbangan pemilihan konfigurasi komposit yaitu terdapat berbagai macam kegiatan didalam ruang dengan sifat yang berbeda sehingga pola sirkulasinya pun berbeda-beda



sesuai dengan tuntutan karakteristik pola lay out kegiatan pameran. Konfigurasi sirkulasi komposit memiliki sifat fleksibel sehingga bentukan ruang-ruangnya dapat lebih bebas namun tetap terarah dan terkontrol serta memiliki jalur yang jelas. Didalam Sistem Sirkulasi Komposit ini, terdapat 3 (tiga) pola lay out sirkulasi yaitu :

- *Pola Sirkulasi Menerus Didalam Sebuah Ruangan*

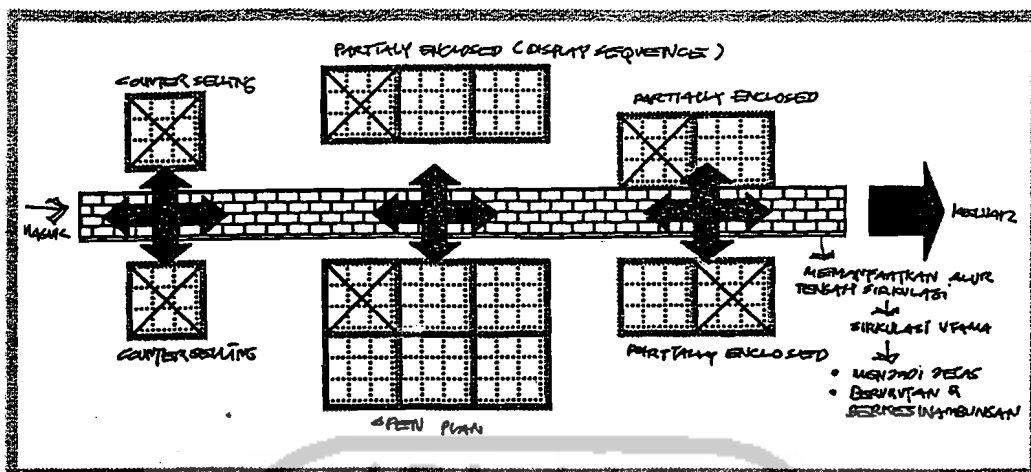
Biasanya direncanakan sebagai sebuah putaran (loop), tetapi ada juga yang menggunakan sistem transit langsung. Pemisahan aliran pengunjung yang masuk dan keluar harus dipisahkan secara tegas untuk menghindarkan kekacauan pergerakan pengunjung. Peninggian dan penurunan lantai akan sangat membantu menuntun arus sirkulasi.



Gambar 3.2.44: Pola Sirkulasi Melalui dan Didalam Sebuah Ruangan pada Ruang Pameran
(Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis & De Chiara, 1983)

- *Pola Sirkulasi Melalui atau Melewati Rangkaian Ruang-Ruang*

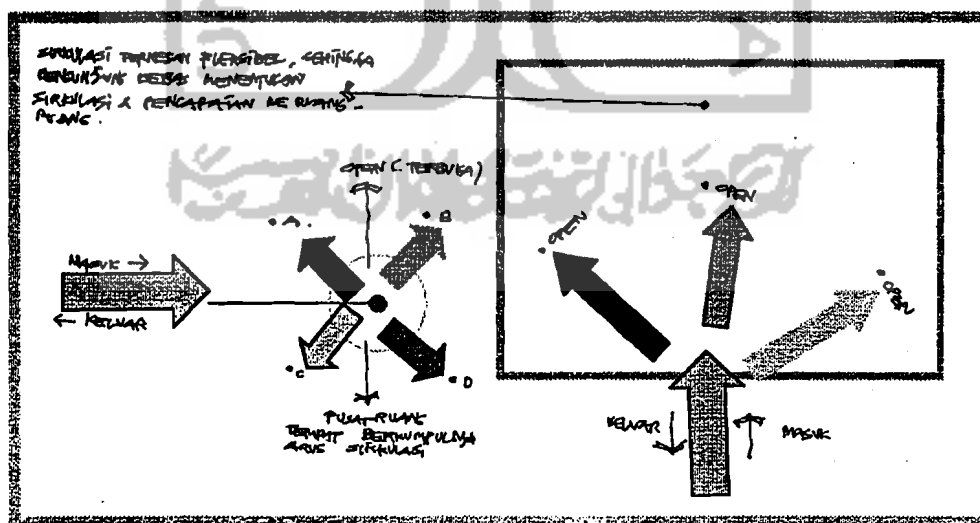
Pencapaian sirkulasi ini memanfaatkan pergerakan melalui beberapa ruangan secara berurutan dan berkesinambungan. Rangkaian ini mengherdaki sirkulasi dengan urutan yang jelas. Biasanya ada 2 pintu yang berhubungan antara ruang yang satu dengan ruang yang lain secara berurutan. Sirkulasi ini memberikan keuntungan dari segi kemudahan pencapaian, pengaturan arus sirkulasi dan kemudahan mengidentifikasi alur sirkulasi yang jelas.



Gambar 3.2.45: Pola Sirkulasi Melalui dan Melewati Rangkaian Ruang-Ruang pada Ruang Pameran (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis & De Chiara,1983)

• Pola Sirkulasi Terbuka (Open)

Didalam pola sirkulasi ini, dimana pusat ruang merupakan tempat berkumpulnya arus sirkulasi sehingga pengunjung dapat memilih pencapaian ke ruang-ruang tertentu yang dikehendaki. Dengan menggunakan pola sirkulasi seperti ini harus menggunakan sebuah ruang yang cukup luas sebagai penghantar dan pusat orientasi dari ruang-ruang sekelilingnya. Sirkulasi ini terkesan cukup fleksibel sehingga pengunjung bebas menentukan sirkulasi dan pencapaian ke bagian yang diinginkan pengunjung.



Gambar 3.2.45: Pola Sirkulasi dari Sebuah Pusat Ruang ke Sub Ruang. pada Ruang Pameran (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis & De Chiara,1983)



3.4. Kesimpulan

1. Citra Bangunan dengan Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak dan Melayu

Citra bangunan yang diungkapkan pada Gedung Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya merupakan hasil analisa dan pendekatan melalui preseden terhadap Arsitektur Tradisional Etnis Dayak dan Melayu melalui prinsip-prinsip yang melandasi preseden sebagai sebuah gagasan-gagasan /ide melalui tiga aspek preseden yaitu diantaranya

- a) Aspek *Konseptual* : filosofi dan gagasan yang mendasari karya.
- b) Aspek *Programatis* : Fungsi dan Hubungan antar fungsi.
- c) Aspek *Formal* : Ruang dan Bentuk.

Setelah analisa melalui ketiga aspek diatas, maka untuk analisa selanjutnya dilakukan melalui gagasan-gagasan formatif dalam preseden yaitu berupa suatu analisa yang dipergunakan seseorang untuk mencari karakteristik bentuk dari suatu karya dengan sedemikian rupa sehingga bangunan tersebut dapat dipahami diantaranya yaitu : Unit keseluruhan,Perulangan ke unik, Penambahan dan Pengurangan, Simetri dan keseimbangan, Pola-pola dan Konfigurasi, Geometri dan Grid, Hirarki. Kesemua analisa tersebut diatas dilakukan untuk mencari ide dan gagasan Citra Bangunan dengan Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak dan Melayu secara keseluruhan (secara umum) dan juga di tiap-tiap pengelompokan kegiatan yang diwadahnya

2. Fleksibilitas Ruang Dalam yang Mendukung Kegiatan Pameran Pariwisata Budaya

Dalam mendukung Kegiatan Pameran Pariwisata Budaya yang memiliki jenis pameran yang berbeda karakternya, maka diperlukanlah fleksibilitas ruang. Agar efektif menampung segala kegiatan pameran yang berbeda karakternya maka analisa dan pendekatan mengenai fleksibilitas ruang pameran dibagi ke dalam beberapa point permasalahan diantaranya yaitu :

- a) Spesifikasi produk yang dipamerkan dan karakteristik penyajiannya
- b.) Karakteristik modul ruang , pengelompokan kegiatannya didalam ruang pameran.
- c.)Jumlah stand yang diwadahi berdasarkan modul ruang ,pengelompokan kegiatan serta jumlah industri pariwisata dan budaya terdapat di Kalimantan Barat.
- d.) Pola ruang pameran.
- e.) Dampak fleksibilitas ruang dalam terhadap utilitas bangunan (pencahayaan,Electrical Supply,penghawaan,akustik ruang,plafond), sirkulasi,elemen ruang (dinding partisi) dalam pada kegiatan Pameran Pariwisata Budaya.